

**PELATIHAN *HYPNOPARENTING* DENGAN
PENDEKATAN ANDRAGOGI UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MENDIDIK ANAK**

(Studi Pada Orang Tua di Kelurahan Cipinang Melayu, Jakarta Timur)



Oleh:

**DEWI FEBRILIA ASTUTI
1515110653
Pendidikan Luar Sekolah**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

Lembar Persembahan...

Keikhlasan adalah rasa tertinggi dalam menjalani kehidupan

...

Bersyukur adalah ungkapan terima kasih terhadap Maha

Kuasa atas semua yang telah diberikan ...

Ikhlas dan syukur adalah modal dasar ketenangan manusia

dalam menjalani kehidupan...

Ku ucapkan syukur ya Allah SWT yang telah memberikan

Kedua Orang Tua yang baik hati...

Terima kasih yang sebesar-besarnya Ku berikan kepada Kedua

Orang Tua yang telah ikhlas memberikan kasih dan

sayangnya...

Selar sarjana yang didapat ini Ku persembahkan kepada

Kedua Orang Tua Ku, walaupun belum cukup untuk

membalas semua kebaikan dan kasih sayang yang telah

diberikan...



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama Mahasiswa : Dewi Febrilia Astuti

Nomor Registrasi : 1515110653

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul "**Pelatihan *Hypnoparenting* Dengan Pendekatan Andragogi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mendidik Anak Bagi Orang Tua (Studi Pada Orang Tua di Kelurahan Cipinang Melayu, Jakarta Timur)**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari 2015 sampai dengan Mei 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain dan bukan merupakan terjemahan karya tulis orang lain

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Juni 2015

Yang Membuat Pernyataan



Dewi Febrilia Astuti

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI

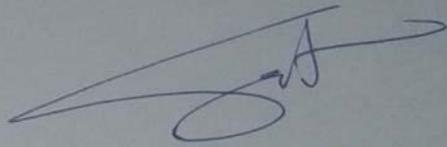
Judul : Pelatihan *Hypnoparenting* Dengan Pendekatan Andragogi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mendidik Anak (Studi Pada Orang Tua Di Kelurahan Cipinang Melayu, Jakarta Timur)

Nama Mahasiswa : Dewi Febrilia Astuti
Nomor Registrasi : 1515110653
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Tanggal Ujian : Kamis, 9 Juli 2015

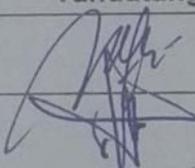
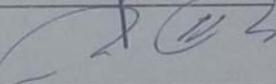
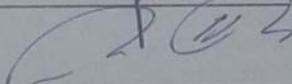
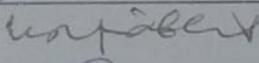
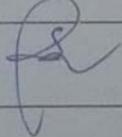
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Karnadi, M.Si
NIP. 19611271987031002


Karta Sasmita, M.Si, Ph.D
NIP. 198005132005011002

Panitia Ujian Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		6 Agustus 2015
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)**		6 Agustus 2015
Drs. Widio Prihanadi, MM (Ketua Penguji)***		27 Juli 2015
Prof. Dr. Hafid Abbas (Anggota)****		31 Juli 2015
Dr. Fakhruddin Arbah, M.Pd (Anggota)		27/7

Catatan:

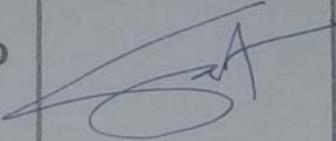
* Dekan FIP

** Pembantu Dekan 1

*** Ketua/Sekretaris Jurusan/Program Studi

**** Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua/Sekretaris Jurusan/Program Studi

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama	TTD	Tanggal
Dr. Kamadi, M.Si (Pembimbing I)		27 Juli 2015
Karta Sasmita, M.Si, Ph.D (Pembimbing II)		27 Juli 2015

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang diberikan sehingga pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam saya haturkan kepada junjungan besar Rasulullah SAW. yang menjadi sosok panutan, sari tauladan dalam setiap aspek kehidupan.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta; Dr. Gantina Komalasari, M.Psi, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta; Dr. Ifa Sarifah, M.Pd, selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta; Dr. Anan Sutisna M.Pd, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan Pembimbing Akademik penulis.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Dr. Durotul Yatimah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah; Drs. Widio Prihanadi, MM, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah; Dr. Karnadi, M.Si, selaku dosen pembimbing metodologi penelitian; Karta

Sasmita, M.Si, Ph.D, selaku dosen pembimbing materi; Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang memiliki peran dalam penyelesaian studi penulis.

Tak lupa penulis juga ingin mengucapkan rasa terimakasih yang terdalam kepada orangtuaku tercinta, Sutarno dan Sutini, atas dukungan dan limpahan kasih sayang yang diberikan; adikku Laras Ambarwati yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil serta membantu mengerjakan skripsi; Kaka Apandi, S.Pd yang telah membantu dan selalu memberikan motivasi selama penyelesaian skripsi ini; Ka Leonard Pitjumarfor, S.Pd yang sudah sangat membantu saya menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir, sahabat seperjuangan Wuri Ditanti, Gita Rulita dan Abdul Charits terimakasih untuk semua curahan dan motivasi yang diberikan, Ka Risa Santosa, S.Pd dan Ka Jaenal Mutakim, M.Pd yang telah membantu memberikan masukan selama mengerjakan skripsi ini, seluruh TIM Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cendikia Bang Herman, Bang Wengki, Pak Anton dan lainnya serta rekan-rekan PLS 2011.

Dan tak lupa adalah (alm) Bapak Agus Sutyono yang sudah dianggap sebagai Bapak kedua peneliti. Beliau adalah pencetus *hypnoparenting* dan motivator super yang pernah peneliti kenal. Terimakasih atas semua ilmu, motivasi dan kasih sayang yang telah Bapak berikan. Skripsi ini saya

persembahkan untuk memenuhi amanat Bapak untuk melanjutkan penelitian tentang *Hypnoparenting*.

Peneliti juga sangat berterimakasih atas dukungan semua keluarga, saudara dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Akhirnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan.

Jakarta, Juni 2015

Peneliti

Dewi Febrilia Astuti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Hal
KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	xxiv
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	1
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	10
A. Kerangka Teori	12
1. Hakekat Pelatihan	12
2. Hakekat <i>Hypnoparenting</i>	28
3. Hakekat Andragogi	31
4. Hakekat Belajar	41
5. Hakekat Pendidikan Anak	48
6. Hakekat Orang Tua	53
7. Hakekat Pendidikan Luar Sekolah	56
B. Penelitian Yang Relevan	60
C. Kerangka Berpikir	61
D. Hipotesis Penelitian	68
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	69
A. Tujuan Penelitian	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian	69
C. Metode Penelitian dan Desain Penelitian	69
D. Populasi dan Sampel	73
1. Polulasi	73

2. Sampel	74
E. Teknik Pengumpulan Data	75
1. Definisi Konseptual	75
2. Definisi Operasional	76
3. Hasil Uji Coba Instrumen	77
F. Teknik Analisis Data	86
G. Hipotesis Statistik.....	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
A. Deskripsi Data	90
1. Data Responden	90
2. Pemahaman Orang Tua Sebelum Mengikuti Pelatihan <i>Hypnoparenting</i>	95
3. Proses Pelatihan <i>Hypnoparenting</i> dengan Pendekatan Andragogi	100
4. Pemahaman Orang Tua Setelah Mengikuti Pelatihan <i>Hypnoparenting</i>	145
B. Pengujian Persyaratan Analisis	154
1. Uji Normalitas	154
2. Uji Homogenitas	156
C. Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan	157
D. Keterbatasan Penelitian	162
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	163
A. Kesimpulan	163
B. Implikasi	165
C. Saran	166
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN	xviii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I.1	Jumlah Kekerasan Pada Anak Di Jakarta Tahun 2013 3
Tabel II.1	Karakteristik Pendidikan Luar Sekolah 58
Tabel III.1	Desain Penelitian <i>One- Group Pre Test- Post Test</i> 70
Tabel III.2	Definisi Operasional 77
Tabel III.3	Perhitungan Uji Validitas 79
Tabel III.4	Interpretasi Koefisien Korelasi 81
Tabel III.5	Kisi-Kisi Instrumen 82
Tabel IV.1	Peserta Pelatihan Menurut Latar Belakang Pendidikan 91
Tabel IV.2	Peserta Pelatihan Menurut Rentang Usia 92
Tabel IV.3	Peserta Pelatihan Menurut Jumlah Anak 94
Tabel IV.4	Hasil <i>Pre Test</i> 96
Tabel IV.5	Distribusi Frekuensi Nilai Pada Tes Awal (<i>Pre Test</i>) 99
Tabel IV.6	Komponen Permasalahan 1 101
Tabel IV.7	Komponen Permasalahan 2 102
Tabel IV.8	Komponen Permasalahan 3 104
Tabel IV.9	Komponen Permasalahan 4 105
Tabel IV.10	Komponen Permasalahan 5 106
Tabel IV.11	Komponen Permasalahan 6 108
Tabel IV.12	Komponen Permasalahan 7 109
Tabel IV.13	Komponen Permasalahan 8 111
Tabel IV.14	Komponen Permasalahan 9 112
Tabel IV.15	Komponen Permasalahan 10 114
Tabel IV.16	Komponen Permasalahan 11 115
Tabel IV.17	Komponen Permasalahan 12 116
Tabel IV.18	Komponen Permasalahan 13 117
Tabel IV.19	Komponen Permasalahan 14 119
Tabel IV.20	Komponen Permasalahan 15 120
Tabel IV.21	Komponen Permasalahan 16 121
Tabel IV.22	Komponen Permasalahan 17 122
Tabel IV.23	Komponen Permasalahan 18 124
Tabel IV.24	Komponen Permasalahan 19 125
Tabel IV.25	Komponen Permasalahan 20 126
Tabel IV.26	Komponen Permasalahan 21 128

Tabel IV.27	Komponen Permasalahan 22	129
Tabel IV.28	Komponen Permasalahan 23	131
Tabel IV.29	Komponen Permasalahan 24	132
Tabel IV.30	Komponen Permasalahan 25	133
Tabel IV.31	Komponen Permasalahan 26	135
Tabel IV.32	Komponen Permasalahan 27	136
Tabel IV.33	Komponen Permasalahan 28	138
Tabel IV.34	Komponen Permasalahan 29	139
Tabel IV.35	Komponen Permasalahan 30	141
Tabel IV.36	Tabel Data Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan Andragogi	143
Tabel IV.37	Hasil <i>Post Test</i>	146
Tabel IV.38	Distribusi Frekuensi Nilai Pada Tes Akhir (<i>Post Test</i>)	148
Tabel IV.39	Perkembangan Hasil Pelatihan <i>Hypnoparenting</i> dengan Pendekatan Andragogi Khususnya Pemahaman Mendidik ..	151
Tabel IV.40	Uji Normalitas	155
Tabel IV.41	Uji Homogenitas	156
Tabel IV.42	Perhitungan Statistik <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	157

DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar II.1	Siklus Pelatihan	21
Gambar II.2	Taksonomi Ranah Kognitif	44
Gambar II.3	Taksonomi Ranah Afektif	46
Gambar II.4	Alur Kerangka Berpikir	67
Gambar III.1	Desain Pelatihan	72
Grafik IV.1	Peserta Pelatihan Menurut Latar Belakang Pendidikan	92
Grafik IV.2	Peserta Pelatihan Menurut Rentang Usia	93
Grafik IV.3	Peserta Pelatihan Menurut Jumlah Anak	95
Grafik IV.4	Hasil <i>Pre Test</i>	96
Grafik IV.5	Nilai Orang Tua (Pre Test)	100
Grafik IV.6	Fasilitator menyarankan peserta untuk memanfaatkan Pelatihan <i>Hypnoparenting</i> dalam meningkatkan pemahaman mendidik anak	102
Grafik IV.7	Fasilitator memberitahukan keuntungan mengikuti Pelatihan <i>Hypnoparenting</i>	103
Grafik IV.8	Fasilitator memastikan kesanggupan peserta untuk mengikuti pelatihan	105
Grafik IV.9	Fasilitator menanyakan kesiapan peserta untuk mengikuti pelatihan	106
Grafik IV.10	Fasilitator tidak pernah memantau hasil belajar yang peserta lakukan	107
Grafik IV.11	Fasilitator selalu memberikan nilai kepada hasil belajar peserta	109
Grafik IV.12	Fasilitator selalu memberikan masukan terhadap kendala yang peserta hadapi dalam proses pelatihan	110
Grafik IV.13	Fasilitator memberikan solusi ketika peserta mengalami kesulitan belajar	112
Grafik IV.14	Fasilitator menjelaskan kembali materi yang peserta pelajari melalui modul teks	113
Grafik IV.15	Fasilitator meminta peserta belajar mandiri di luar pelatihan	115
Grafik IV.16	Peserta membuat kontrak belajar bersama fasilitator	116

Grafik IV.17	Peserta dan fasilitator berdiskusi menentukan lama proses pelatihan	117
Grafik IV.18	Peserta tidak diizinkan memilih pokok bahasan dalam pelatihan	118
Grafik IV.19	Peserta menentukan sendiri waktu untuk pelatihan	119
Grafik IV.20	Peserta terbebani dengan waktu belajar yang ditentukan .	121
Grafik IV.21	Peserta dapat mengukur kemampuan belajar nya sendiri .	122
Grafik IV.22	Kemampuan belajar yang peserta peroleh sesuai dengan kegiatan belajar yang peserta rencanakan	123
Grafik IV.23	Peserta melaporkan materi apa saja yan dipelajari kepada fasilitator	125
Grafik IV.24	Peserta mengerjakan soal evaluasi yang diberikan pada akhir kegiatan belajar yang peserta lakukan	126
Grafik IV.25	Peserta melaporkan nilai hasil evaluasi kepada fasilitator .	127
Grafik IV.26	Peserta dapat memperlihatkan perkembangan dari hasil belajar nya	129
Grafik IV.27	Pendekatan andragogi memungkinkan peserta untuk menyesuaikan aktifitasnya dengan waktu belajar	130
Grafik IV.28	Hypnoparenting dapat peserta manfaatkan dalam mendidik anak di kehidupan sehari-hari	132
Grafik IV.29	Fasilitator memberikan apresiasi jika peserta bertanya	133
Grafik IV.30	Fasilitator tidak menyingung latar belakang ekonomi dan pendidikan peserta	134
Grafik IV.31	Fasilitator mengulang materi pada pertemuan sebelumnya	136
Grafik IV.32	Fasilitator menerima saran yang peserta berikan	137
Grafik IV.33	Pendapat peserta diabaikan oleh fasilitator	139
Grafik IV.34	Peserta memahami pertumbuhan dan potensi otak, <i>unconsious dan sub consious programming, hypnosis</i> serta pola gelombang otak	140
Grafik IV.35	Peserta memiliki pemahaman <i>hypnoparenting</i> khususnya dalam mendidik anak sesuai dengan apa yang telah peserta pelajari selama pelatihan	142
Grafik IV.36	Hasil <i>Post Test</i>	146
Grafik IV.37	Nilai Orang Tua	150
Grafik IV.38	Hasil Pelatihan <i>Hypnoparenting</i> Dengan Pendekatan Andragogi Khususnya Pemahaman Mendidik	153

DAFTAR LAMPIRAN

		Hal
Lampiran I	Rancangan Unit Pelatihan	168
Lampiran II	Materi <i>Hypnoparenting</i>	171
Lampiran III	Kisi-Kisi Instrumen	180
Lampiran IV	Instrumen Angket	187
Lampiran V	Lembar Observasi	192
Lampiran VI	Lembar Pre Test	193
Lampiran VII	Lembar Post Test	200
Lampiran VIII	Jawaban Pre Test Peserta	207
Lampiran IX	Jawaban Post Test Peserta	210
Lampiran X	Jawaban Angket Peserta	213
Lampiran XI	Uji Validitas	214
Lampiran XII	Uji Realibilitas	215
Lampiran XIII	Foto Kegiatan	216

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Denny. Pelatihan Tenaga Kerja: Definisi, Tujuan, Manfaat dan Metode Pelatihan Kerja. (http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/11/pelatihan-tenaga-kerja-definisi-tujuan_11.html). Diakses mei 2014 pukul 08:53.

Apa itu Orang Tua? Definisi Pengertian Orang Tua, (<http://m/lebahndut.net/2012/11/apa-itu-orang-tua-definisi-pengertian-orangtua.html>). diakses 5 Maret 2014 pukul 07:32.

Aplikasi Andragogi Dalam Pembelajaran. (<http://kurtekdik06.blogspot.com/2008/05/aplikasi-Andragogi-dalam-pembelajaran.html>). diakses 4 Maret 2014 pukul 07:55.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

Arya, Dewa. Seharusnya, Bagaimana Pelatihan yang Ideal bagi Orang Dewasa?. (<https://dewaarya.wordpress.com/2013/05/22/seharusnya-bagaimana-pelatihan-yang-ideal-bagi-orang-dewasa/>), diakses 3 Maret 2015 pukul 19:35.

Asmani, Jamal Ma'mur. Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011).

Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).

Hasan, Fuad. Dasar-Dasar Kependidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006).

- Hosfiar, Hervy. Naskah BP3LS Metodologi Belajar Orang Dewasa. (Jakarta: BP3LS, 2000).
- Iskandar. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial {Kuantitatif dan Kualitatif}. (Jakarta: GP Press, 2009).
- Khairunnisah, Bagaimana Proses Belajar Pada Orang Dewasa {Andragogi}, (<http://10101kn.blogspot.com/2011/05/bagaimana-proses-belajar-pada-orang.html>), diakses 4 maret 2014 pukul 08:12.
- Lucy, Bunda. 5 Menit Menguasai *Hypnoparenting*. (Jakarta: Penerbit Plus, 2012).
- Marzuki, H.M. Saleh. Pendidikan Nonformal. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Moekijat. Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. (Bandung: CV Mandar Maju, 1990).
- Mudyahardjo, Redja. Pengantar Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Mujiman, Haris. Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006).
- Panggabean, Mutiara S. Manajemen Sumber Daya Manusia. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004).
- Rosida, Nanik. Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak, (<http://kompasiana.com/post/read//644005/2/peranan-orang-tua-dalam-mendidik-anak-html>), 5 Maret 2015 pukul 18:40.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. Teori Belajar dan Pembelajaran. (Bogor, Ghalia Indonesia, 2010).
- Sudjana, Djudju. Pendidikan Non Formal. (Bandung: Falah Production, 2004).

- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan {Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D}. (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sukila, Sumatri. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. (Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD, 2000).
- Suprijanto. Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Sutisna, Anan.. Evaluasi Program Pembelajaran. (Jakarta: FIP Press, 2012).
- Sutiyono, Agus. Cara Cerdas Mendidik Anak dengan *Hypnoparenting*. (Jakarta: FIP PRESS, 2013).
- Tim Pengembang MKDK. Pengantar Ilmu Pendidikan. (Jakarta: 2009).
- Tirtahardja, Umar. Pengantar Pendidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Uno, Hamzah B. Model Pembelajaran. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Yuliana, Ana. Penerapan *Hypnoparenting* Sebagai Salah Satu Metode Mendidik Anak, PLS UM, (diterbitkan oleh Imadiklus.com), diakses 3 maret 2015 pukul 19:58.
- Zuriah, Hurul. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua (KBBI, 2005:802) adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang mendidik dan merawat anak sejak kecil hingga dewasa. Seorang ibu memiliki peranan yang penting dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak dengan memberikan perhatian dan rasa kasih sayang dan menanamkan nilai dan norma yang baik kepada anak.

Perubahan zaman berpengaruh pula kepada pandangan orang tua terhadap anak. Masyarakat yang tinggal di desa khususnya orang tua melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing. Seorang suami/ bapak mencari nafkah dan seorang istri/ ibu menjadi ibu rumah tangga serta mengurus dan mendidik anak. Walaupun ada orang tua yang sama-sama bekerja mereka tetap berbagi peran dalam mendidik anak.

Tuntutan sosial ekonomi membuat orang tua disibukkan dengan pekerjaan. Pekerjaan tersebut membuat peran orang tua menjadi berkurang bahkan tidak sedikit orang tua yang hanya memberikan fasilitas saja kepada anaknya. Orang tua yang memiliki anak berusia

balita memilih menitipkan anaknya pada kakek-nenek, pembantu, *baby sitter* maupun memanfaatkan *day care* untuk membantu mendidik dan mengasuh anaknya. *National Institute of Child Health and Human Development* (NICHD) di Amerika yang meneliti masalah ibu bekerja yang menitipkan anaknya pada pengasuhan orang lain. Penelitian dilakukan pada 1000 keluarga dan menurut salah seorang peneliti bernama *Joshua Zimmerberg*, pengasuhan anak berdampak pada perilaku. Semakin sering anak dititipkan pada pengasuhan orang lain sebelum usianya 4,5 tahun, ternyata akan meningkatkan agresivitas dan ketidakpatuhan anak.

Orang tua yang sama-sama bekerja membuat orang tua menjadi acuh tak acuh terhadap anaknya. Orang tua hanya memberikan materi dan fasilitas kepada anaknya namun tidak memberikan perhatian dan kasih sayang. Perhatian dan kasih sayang yang kurang dari orang tua membuat tidak harmonisnya hubungan antara orang tua dan anak, hal tersebut dapat menyebabkan orang tua melakukan kekerasan pada anak. Kasus kekerasan anak pada tahun 2013 di DKI Jakarta terjadi 666 kasus yang dikutip dari Indonesia.ucanews.com dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel I.1
Jumlah Kekerasan Pada Anak Di Jakarta Tahun 2013

No	Wilayah	Jumlah
1	Jakarta Timur	166 kasus
2	Jakarta Utara	149 kasus
3	Jakarta Pusat	118 kasus
4	Jakarta Barat	127 kasus
5	Jakarta Selatan	106 kasus
Total		666 kasus

Seorang anak yang tidak mendapatkan perhatian, kasih sayang dan pengetahuan dalam keluarga, maka anak akan mencari sesuatu itu di luar lingkungan keluarganya sedangkan anak yang mendapatkan sesuatu yang diinginkannya dalam lingkungan keluarga maka dia tidak akan mencari sesuatu tersebut di luar lingkungan keluarganya. Orang tua harus dapat memenuhi kebutuhan anak baik materiil maupun nonmaterial karena akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua tidak boleh terlalu memanjakan anak, karena hal tersebut akan berdampak negatif untuk anak.

Kenakalan remaja merupakan salah satu dampak dari kurangnya pemahaman orang tua tentang mendidik anak. Kenakalan remaja yang banyak terjadi di DKI Jakarta adalah narkoba, seks bebas, tawuran, dan minum-minuman keras. Jumlah tawuran pelajar di Jakarta meningkat tiap tahun, dikutip dari sinarharapan.co/news pada tahun 2012 terjadi 147

kasus dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 255 kasus dan sebanyak 20 anak meninggal dunia. Faktor penyebab kenakalan remaja tersebut adalah peranan keluarga khususnya orang tua walaupun ada pengaruh dari faktor lain yaitu lingkungan masyarakat dan teman sepermainan. Faktor utama adalah pendidikan yang salah dalam keluarga seperti terlalu memanjakan anak dan kurang memberikan pendidikan agama bagi anak. Diketahui bahwa pemahaman orang tua dalam mendidik anak masih rendah. Untuk itulah dibutuhkan pendidikan untuk orang tua, yaitu pendidikan mengenai mendidik anak.

Mendidik anak untuk orang tua sangatlah penting jika orang tua salah mendidik anak maka akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua terkadang kekurangan informasi dan pengetahuan tentang apa yang sebaiknya dilakukan dalam proses mendidik anak. Akibatnya adalah akan terjadinya kesalahan karena ketidaktahuan orang tua dalam memberikan rangsangan pada anak supaya otaknya berfungsi optimal. Ada tiga kesalahan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak yaitu *inkonsistensi*, membandingkan dan terlalu banyak intervensi.¹ Kesalahan tersebut dapat berpengaruh karena menghambat pembentukan pola perilaku anak.

¹ Agus Sutiyono, Cara Cerdas Mendidik Anak dengan *Hypnoparenting*, (Jakarta: FIP Press, 2013), hal:29

Kasus yang terjadi pada *inkonsistensi* misalnya orang tua menyuruh anak-anaknya untuk belajar namun orang tua menonton acara televisi, orang tua menyuruh anak untuk mandi atau shalat sedangkan orang tua belum melakukan hal tersebut. Anak akan melihat perilaku orang tua dan menduplikasinya, oleh karena itu perilaku anak mencontoh perilaku orang tua.

Orang tua kerap membandingkan kondisi yang mereka alami dengan apa yang anak-anak alami dan rasakan sekarang. Banyak orang tua yang selalu menggunakan bahasa dan cara-cara tanpa mempertimbangkan bahwa anak-anak mempunyai cara dan kehidupannya sendiri di masa mereka. Orang tua harus mempunyai kesadaran bahwa kehidupan yang mereka alami dahulu dan kehidupan yang dialami anak-anak mereka sudah berbeda. Cara untuk tidak membanding-bandingkan kehidupan orang tua dahulu dan kehidupan anak-anak mereka sekarang adalah mengubah sudut pandang dengan berusaha memahami apa yang anak-anak mereka rasakan dan alami pada jamannya.

Proses perkembangan anak sering terjadi hal-hal seperti orang tua sering melakukan intervensi yang justru membuat anak menjadi ketergantungan terhadap orang tua. Terlalu banyak intervensi dilakukan orang tua karena menganggap putra putrinya sebagai anak-anak, padahal

mereka adalah manusia kecil yang seharusnya sudah mulai diperkenalkan pada persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan. Kasus yang terjadi pada intervensi misalnya ketika anak mengalami kesulitan naik ke tempat tidur, orang tua membantu dengan mendorong pantatnya atau mengangkatnya langsung ke tempat tidur. Perlakuan itu akan terjadi terus menerus dan membentuk sikap mental yang tidak menunjang pembentukan karakter pejuang bagi anak.

Pemahaman orang tua dalam mendidik anak yang masih kurang khususnya di wilayah Kelurahan Cipinang Melayu masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua di kelurahan tersebut, didapatkan fakta bahwa orang tua memberikan hukuman fisik seperti memukul dan mencubit kepada anak jika melakukan sesuatu yang menurut orang tua salah atau jika anak nakal. Kurangnya pemahaman selanjutnya yaitu orang tua menyuruh anak melakukan suatu hal namun karena anak tidak mengerjakan hal yang disuruh oleh orang tua maka orang tua menjadi marah. Dan orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan pendapat karena dianggap masih sebagai anak kecil. Hal-hal seperti itu tidak baik dilakukan oleh orang tua karena dapat menghambat perkembangan anak tersebut dan anak menjadi minder atau pemalu.

Meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara mendidik anak dan mengembangkan potensi anak maka diadakanlah *hypnoparenting*. *Hypnoparenting* adalah perpaduan dua pengetahuan manusia yang akan menghasilkan sebuah mekanisme kerja pada pembentukan karakter dan kepribadian yang luar biasa pada setiap manusia. *Hypnoparenting* menggunakan prinsip kerja *hypnosis* dengan pengetahuan bagaimana mendidik anak dan menjadi orang tua yang mampu memahami perkembangan anak manusia untuk menuju kehidupan yang baik, sukses dan bahagia.² Pelatihan *hypnoparenting* akan memberikan orang tua pemahaman tentang bagaimana memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang dan ketertarikan penulis, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi bagi orang tua. Penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan sejalan dengan aktivitas jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta untuk memberikan alternatif solusi pendidikan terhadap kebutuhan belajar masyarakat melalui pelatihan. Konsep-konsep dasar penyelenggaraan kegiatan pelatihan merupakan sub pokok dalam konsep Pendidikan Luar Sekolah.

Pelatihan *hypnoparenting* menggunakan pendekatan orang dewasa (andragogi). Andragogi adalah suatu seni atau ilmu yang

² Agus Sutiyono, *Ibid.*, hal:4

membantu orang dewasa belajar. Pendekatan andragogi digunakan supaya peserta dapat mengambil bagian secara penuh dalam proses pelatihan. Pelaksanaan pelatihan *hypnoparenting* biasa dilakukan dengan menentukan hari, waktu serta lama proses pelatihan sesuai dengan keinginan penyelenggara. Materi yang biasa disajikan dalam pelatihan *hypnoparenting* sudah ditentukan oleh penyelenggara, jadi peserta hanya menerima materi yang diberikan oleh fasilitator.

Pelatihan *hypnoparenting* menggunakan pendekatan andragogi mempersilahkan para peserta menentukan sendiri waktu pelaksanaan pelatihan seperti hari, waktu dan lama proses pelatihan. Materi diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dalam mendidik anak dan peserta diizinkan untuk memilih materi yang akan dijelaskan oleh fasilitator.

Penyelenggaraan pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman orang tua dalam mendidik anak, sehingga pelatihan *hypnoparenting* penting untuk dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Apa yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak?

2. Bagaimana proses pelatihan *hypnoparenting* dalam meningkatkan pemahaman mendidik anak bagi orang tua?
3. Apakah pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi mampu meningkatkan pemahaman mendidik anak bagi orang tua?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya kebutuhan orang tua di Kelurahan Cipinang Melayu terhadap pemahaman mendidik anak. Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini berupa pemahaman orang tua tentang *hypnoparenting* hanya pada aspek kognitif. *Hypnoparenting* dalam penelitian ini dibatasi pada potensi dan pertumbuhan otak, neuron, *the NLP visual map*, *unconscious* dan *sub conscious programming*, *hypnosis* dan pola gelombang otak. Pendekatan andragogi dilaksanakan pada saat merencanakan pelatihan dan proses pelatihan. Orang tua yang menjadi dalam penelitian ini adalah 30 orang tua di Kelurahan Cipinang Melayu, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah tersebut di atas, diajukan rumusan masalah sebagai berikut: **“Apakah pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi mampu meningkatkan pemahaman mendidik anak bagi orang tua?”**

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimana pemahaman orang tua sebelum mengikuti pelatihan *hypnoparenting*?
2. Bagaimana proses pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi?
3. Bagaimana pemahaman orang tua sesudah mengikuti pelatihan *hypnoparenting*?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan atau pembelajaran bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi penulis, menambah khasanah berpikir dan pengetahuan penulis dalam rangka memperkaya wawasan keilmuan yang direalisasikan dalam bentuk karya ilmiah.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dengan pelatihan *hypnoparenting* banyak orang tua yang lebih bisa meningkatkan pemahaman mendidik anak.
3. Bagi lingkungan akademisi dan jurusan Pendidikan Luar Sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan visi dan misi Pendidikan Luar Sekolah, yaitu mejadi jurusan yang unggul dalam pengembangan kaji aksi PLS dengan membangun

kapasitas jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang berdaya bagi kehidupan serta sebagai rujukan pada Pendidikan Luar Sekolah.

4. Bagi mahasiswa, sebagai informasi dan bahan masukan untuk menyelenggarakan kegiatan program pelatihan yang baik.

BAB II

KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

A. Kerangka Teori

1. Hakekat Pelatihan

a. Definisi Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang telah atau belum dimiliki warga belajar yang biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Banyak ahli berpendapat tentang definisi pelatihan. Namun dari berbagai pendapat tersebut prinsipnya tidak jauh berbeda. Dalam buku Sumantri Sukila mengartikan pelatihan sebagai “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir.”³

Definisi lain, mengenai pelatihan diungkapkan oleh M. Shaleh Marzuki, pelatihan adalah suatu proses membantu individu lain dalam memperoleh *skill* dan pengetahuan.⁴

Beberapa definisi mengenai pelatihan di atas, pelatihan untuk orang tua dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan untuk

³ Sumatri Sukila, *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD, 2000), hal: 2

⁴ H.M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal: 175

memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang dilakukan dengan jangka waktu yang relatif singkat dengan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir.

Definisi tersebut diperkuat oleh Simamora, menurutnya pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan pengalaman atau perubahan sikap seseorang. Pelatihan merupakan penciptaan lingkungan tertentu dimana para peserta pelatihan dapat memperoleh dan mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang secara spesifik berkaitan dengan dunia pekerjaan.⁵

Definisi lain mengenai pelatihan seperti diungkapkan oleh *Drummond* adalah sebagai berikut: Pelatihan berarti menuntun dan mengarahkan perkembangan dari peserta pelatihan melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh untuk memenuhi standar tertentu.⁶

Pelatihan merupakan suatu rangkaian aktivitas yang menuntun dan mengarahkan perkembangan peserta untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan atau sikap seseorang untuk memenuhi standar tertentu.

Pengertian-pengertian di atas, maka pelatihan untuk orang tua dapat dikatakan sebagai usaha atau aktifitas yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian dan merubah sikap seseorang sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang cara mendidik anak.

⁵ Denny Agus, Pelatihan Tenaga Kerja: Definisi, Tujuan, Manfaat dan Metode Pelatihan Kerja, (http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/11/pelatihan-tenaga-kerja-definisi-tujuan_11.html), (ditulis november 2010, 10:49) diakses 18 mei 2014 pukul 08:53

⁶ Ibid

b. Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan menurut *Leonard Nadler* pada dasarnya adalah suatu pernyataan tentang apa hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu pelatihan.

Sedangkan menurut *Robert Mayer* mendefinisikan tujuan sebagai pernyataan yang menguraikan suatu perubahan yang diusulkan akan terjadi pada diri peserta pelatihan yaitu perubahan setelah peserta pelatihan menyelesaikan pengalaman belajarnya dalam pelatihan.

Tujuan pelatihan dapat dikatakan suatu perubahan tentang hasil yang ingin dicapai setelah peserta menyelesaikan pengalaman belajarnya dalam pelatihan. Namun secara umum ada beberapa tujuan pelatihan secara umum diantaranya adalah

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga aktivitas dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga aktivitas dapat diselesaikan secara rasional.
- 3) *Untuk mengembangkan sikap*, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan anggota dan pengurus karang taruna lainnya.⁷

Pelatihan diharapkan dapat mengembangkan keahlian, pengetahuan dan sikap pada partisipan pelatihan yang merupakan anggota suatu organisasi dan untuk perbaikan organisasi itu sendiri supaya menjadi lebih efektif.

Tujuan pelatihan *hypnoparenting* adalah memberikan pendidikan kepada para orang tua. Dimana pendidikan tersebut

⁷ H.M. Saleh Marzuki, Op. Cit., hal: 175

bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua dalam mendidik anak.

c. Metode Pelatihan

Metode pelatihan adalah suatu bentuk pelaksanaan yang didalamnya terdapat program pelatihan dan tata cara pelaksanaannya. Pada dasarnya metode pelatihan dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu *on the job training* dan *off the job training*. Metode pelatihan tersebut adalah

- 1) *On The Job Training*, meliputi semua upaya melatih karyawan untuk mempelajari suatu pekerjaan sambil mengerjakannya ditempat kerja yang sesungguhnya. *On the job training* meliputi program:
 - a) Program magang.
 - b) Rotasi pekerjaan.
 - c) *Understudy* atau *coaching*.
- 2) *Off the job training*, pelatihan yang dilakukan pada lokasi terpisah dengan tempat kerja. *Off the job training* meliputi program:
 - a) *Training* instruksi pekerjaan.
 - b) Pembelajaran terprogram.
 - c) *Vestibule trainin*.
 - d) Studi kasus.
 - e) *Management games*.
 - f) Seminar.
 - g) Permainan peran/ *roleplay*.
 - h) Pengajaran melalui computer.⁸

Proses pelaksanaan pelatihan, mencakup beberapa komponen yang dapat dikelompokkan dalam dua bagian yakni perangkat lunak dan perangkat keras. Perangkat lunak dalam

⁸ Mutiara S. Panggabean, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal: 45

proses pelatihan terdiri dari organisasi pelatihan, peraturan-peraturan, metode belajar mengajar dan pengajar itu sendiri. Perangkat keras dalam proses pelatihan terdiri dari gedung tempat dilaksanakannya pelatihan, serta alat bantu dalam proses pelatihan. Pertimbangan-pertimbangan lain yang perlu diperhatikan dalam proses pelatihan antara lain menyangkut efektifitas biaya, isi program yang dikehendaki, kelayakan fasilitas, preferensi dan kemampuan peserta, preferensi dan kemajuan instruktur atau pelatih dan prinsip-prinsip belajar.

d. Unsur-Unsur Pelatihan

Pelatihan diselenggarakan dengan memerhatikan beberapa hal yang menjadi unsur-unsur dalam kegiatan penyelenggaraan pelatihan. Unsur dalam penyelenggaraan pelatihan terdiri dari:

- 1) Peserta Pelatihan.
- 2) Instruktur/Fasilitator.
- 3) Lamanya Pelatihan.
- 4) Modul.
- 5) Metode Pelatihan.
- 6) Media Pelatihan
- 7) Evaluasi.⁹

Peserta dalam penyelenggaraan pelatihan harus sesuai dengan jenis dan kebutuhan peserta. Peserta dalam pelatihan

⁹ Moekijat, Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung: CV Mandar Maju, 1990), hal: 65

hypnoparenting adalah orang tua (ayah dan ibu) yang memiliki anak di Kelurahan Cipinang Melayu.

Fasilitator dalam penyelenggaraan pelatihan sangat berperan penting, karena fasilitator yang memberikan keseluruhan materi dalam proses pelatihan. Fasilitator dalam pelatihan ini adalah seseorang yang sudah menguasai materi *hypnoparenting* dan telah beberapa kali memberikan materi *hypnoparenting* kepada orang tua.

Lamanya sebuah proses pelatihan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pelatihan itu sendiri. Pelatihan *hypnoparenting* dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan selama dua jam.

Modul dalam pelatihan merupakan pedoman/ acuan yang berkaitan dengan materi atau proses kegiatan dalam pelatihan. Modul dalam pelatihan berupa materi *hypnoparenting* yang dijelaskan oleh fasilitator dan tersedia buku yang berjudul cara cerdas mendidik anak dengan *hypnoparenting*.

Metode pelatihan dapat mempermudah fasilitator dalam melakukan kegiatan proses pelatihan. Metode pelatihan yang diterapkan oleh fasilitator adalah metode pendekatan orang

dewasa (andragogi), diharapkan dengan metode andragogi dapat membantu tercapainya keberhasilan pelatihan.

Media pelatihan dapat membantu memberikan stimulus atau informasi kepada peserta pelatihan. Media dalam pelatihan ini berupa LCD, pointer, speaker dan lainnya. Media tersebut dapat membantu peserta dalam menerima informasi tentang materi *hypnoparenting*.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah pelatihan. Evaluasi dalam pelatihan hypnoparenting ini menggunakan pre test dilakukan untuk mengetahui pemahaman orang tua sebelum mengikuti pelatihan hypnoparenting dan post test dilakukan untuk mengetahui pemahaman orang tua sesudah mengikuti pelatihan hypnoparenting. Evaluasi pada proses pelatihan hypnoparenting dengan pendekatan andragogi menggunakan angket dan lembar observasi.

e. Tahapan Penyelenggaraan Pelatihan

Pendidikan luar sekolah mencakup berbagai program kegiatan, salah satunya adalah program pendidikan dan pelatihan. Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan

yang telah atau belum dimiliki peserta pelatihan yang biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Dalam menyelenggarakan suatu pelatihan harus mempunyai tahapan yang sistematis mulai dari proses identifikasi kebutuhan pelatihan, perencanaan desain pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan dan penentuan tindak lanjut pelatihan semua itu terkait dalam suatu rangkaian manajemen pelatihan.

Manajemen pelatihan adalah pengelolaan program pelatihan yang menyangkut aspek pengidentifikasian kebutuhan pelatihan, perencanaan desain pelatihan, penetapan metodologi pelatihan, penyusunan bahan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan dan penetapan tindak lanjut pelatihan.¹⁰

Menurut *Leonard Nadler* yang dikutip oleh Soebagio Atmodiwiryo dalam bukunya “Manajemen Pelatihan” menyatakan bahwa:

Pelatihan atau *training* adalah pengalaman pembelajaran yang dipersiapkan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja seorang individu pada saat sekarang. Demikian pun *R. Robinson* memberikan pengertian bahwa pelatihan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seorang individu dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mencapai standar tertentu.¹¹

Definisi pelatihan menurut *Leonard Nadler* dan *R. Robinson* di atas dapat dikatakan bahwa pelatihan merupakan suatu

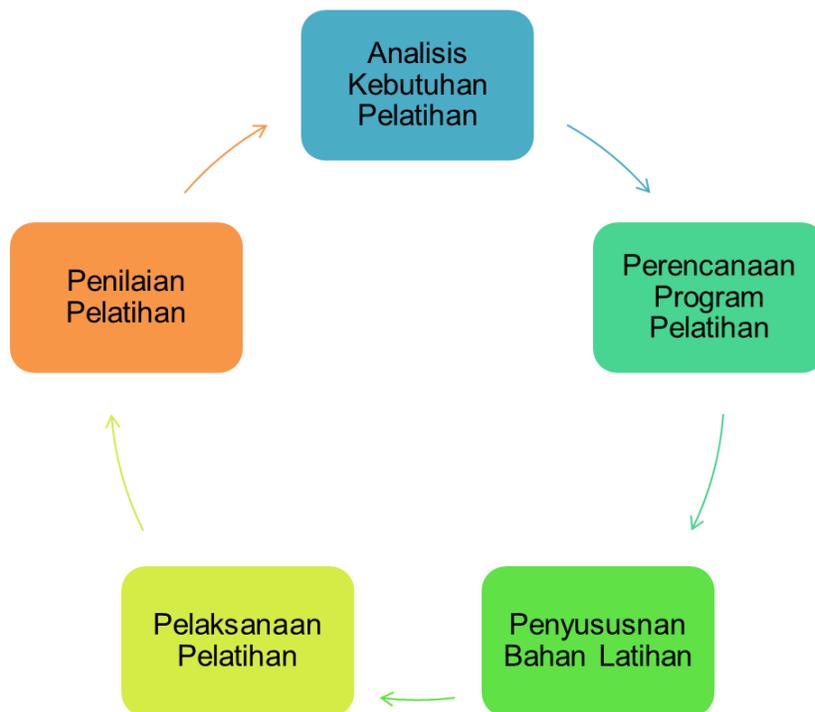
¹⁰ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hal: 1

¹¹ Haris Mujiman, *Ibid.*, hal: 24

pengalaman belajar yang dipersiapkan oleh organisasi sebagai upaya peningkatan kinerja, peningkatan ilmu pengetahuan dan pengembangan pola perilaku seorang individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan pelatihan merupakan siklus kegiatan yang berkelanjutan yang terdiri atas: 1) analisa kebutuhan pelatihan, 2) perencanaan program pelatihan, 3) penyusunan bahan pelatihan, 4) pelaksanaan pelatihan, dan 5) penilaian pelatihan.¹² Kegiatan tersebut urut, namun hasil penilaian pelatihan siklus bukan hanya berpengaruh pada kegiatan di atas melainkan dapat mengubah perencanaan program pelatihan, bahan ajar, dan pelaksanaan pelatihan. Hubungan antara kelima kegiatan itu dapat digambarkan secara sistematis seperti berikut:

¹² Haris Mujiman, *Ibid.*, hal: 56



Sumber: lpmjogja.org

Gambar II.1
Siklus Pelatihan

Analisis kebutuhan pelatihan bukan hal sederhana dalam sebuah pelatihan karena kebutuhan pelatihan terkait dengan siapa yang dilatih, terkait dengan tujuan pelatihan, untuk kebutuhan siapa pelatihan itu dilakukan, siapa penyelenggara pelatihan, dan merupakan paket yang tidak dapat dipecah-pecah sesuai dengan keinginan pembelajar. Apabila kebutuhan pelatihan sudah diyakini benar dengan mempertimbangkan kepentingan calon peserta pelatihan akan menghasilkan rumusan kebutuhan yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peserta pelatihan.

Perencanaan program pelatihan merupakan kegiatan merencanakan program pelatihan secara menyeluruh. Kegiatan perencanaan pelatihan pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan pengelola dan staf pembantu program pelatihan.
- 2) Menetapkan tujuan pelatihan.
- 3) Menetapkan bahan ajar pelatihan.
- 4) Menetapkan metode-metode yang akan digunakan.
- 5) Menetapkan alat bantu pelatihan.
- 6) Menetapkan cara evaluasi pelatihan.
- 7) Menetapkan tempat dan waktu pelatihan.
- 8) Menetapkan instruktur pelatihan.
- 9) Menyusun rencana kegiatan dan jadwal pelatihan.
- 10) Menghitung anggaran yang dibutuhkan.¹³

Rencana Pelatihan harus di *review* berulang kali dengan melibatkan beberapa pihak seperti narasumber, pengelola, dan peserta, baik pada tataran substantif maupun teknis penyelenggaraan pelatihan.

Bahan pelatihan yang perlu disiapkan diantaranya adalah tujuan belajar dan silabus, bahan ajar dan *hand out*, pustaka pendukung, modul pembelajaran, serta alat-alat bantu belajar lainnya.¹⁴ Bahan pelatihan tersebut dibutuhkan supaya penyelenggaraan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan peserta dengan mudah mengikuti pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan mengikuti rencana yang telah ditetapkan. Akan tetapi didalam pelaksanaanya selalu ada masalah

¹³ Haris Mujiman, Ibid., hal: 64

¹⁴ Haris Mujiman, Ibid., hal: 57

yang memerlukan pemecahan. Pemecahan masalah sering berakibat adanya keharusan mengubah beberapa hal dalam rencana tetapi perubahan dan penyesuaian apa pun yang dilakukan harus selalu berorientasi pada upaya mempertahankan kualitas pelatihan, menjaga kelancaran proses pelatihan dan tidak merugikan kepentingan peserta pelatihan.

Sasaran, evaluasi atau penilaian adalah peserta pelatihan, instruktur, penyelenggara pelatihan, bahan pelatihan dan alat bantu belajar dan program pelatihan. Jenis-jenis penilaian atau evaluasi yang lazim digunakan dalam program pelatihan adalah tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*), evaluasi terhadap instruktur, evaluasi terhadap program pelatihan, dan evaluasi pasca pelatihan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan program pelatihan diperlukan kecermatan. Sebuah perencanaan program pelatihan memerlukan alokasi waktu yang cukup. Kegiatan perencanaan adalah hal yang penting, tetapi perhatian secara khusus harus diberikan kepada analisis kebutuhan pelatihan dan perencanaan pelatihan. Ketepatan langkah perencanaan pelatihan dan ketetapan langkah perencanaan pelatihan sangat menentukan keberhasilan program,

khususnya dalam hal tumbuhnya ketertarikan persiapan terhadap materi pelatihan.

f. Penyelenggaraan Pelatihan Bagi Orang Dewasa

Dalam proses pelatihan, orang dewasa cenderung mandiri dan menuntut kebebasan, tidak mau diperlakukan seperti anak-anak, misalnya hanya diceramahi mengenai anjuran dan larangan. Orang dewasa lebih senang diperlakukan dengan penuh penghargaan terutama pada pengalaman hidupnya. Ada beberapa hal yang mendukung kesuksesan pelatihan bagi orang dewasa, yakni:

- 1) Harapan, orang dewasa akan lebih siap dan lebih bersemangat dalam mempelajari sesuatu yang memiliki nilai manfaat dalam kehidupan dan masa depan mereka.
- 2) Latar belakang keluarga dan lingkungan sosial, faktor keluarga yang harmonis, penempatan sendi-sendi belajar yang tepat, serta lingkungan sosial yang mendukung dapat mempengaruhi keinginan dan kebutuhan orang dewasa dalam belajar.
- 3) Kemampuan fisik orang dewasa, kemampuan fisik orang dewasa seperti kemampuan daya ingat, penglihatan, pendengaran, dan lainnya yang sudah menurun, harus dijadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan program pelatihan.¹⁵

Ketiga hal tersebut merupakan faktor yang penting dalam mendukung sebuah pelatihan. Jika orang dewasa memiliki harapan yang besar, memiliki kemampuan fisik yang baik serta diberi

¹⁵ Dewa Arya, Seharusnya, Bagaimana Pelatihan yang Ideal bagi Orang Dewasa?, (<https://dewaarya.wordpress.com/2013/05/22/seharusnya-bagaimana-pelatihan-yang-ideal-bagi-orang-dewasa/>), (ditulis 22 maret 2013) diakses 3 Maret 2015 pukul 19:35

dukungan oleh lingkungan sekitarnya maka akan terwujudnya kesuksesan pelatihan bagi orang dewasa yang sukses.

Berikut ini ialah beberapa prinsip pelaksanaan pelatihan yang dapat mendukung kelancaran pelatihan bagi orang dewasa yang muaranya dapat membantu tercapainya tujuan pelatihan secara efektif, yakni:

- 1) *Recency.*
- 2) *Appropriateness.*
- 3) *Motivation.*
- 4) *Primacy.*
- 5) *2 – Way Communication.*
- 6) *Feedback.*
- 7) *Active Learning.*
- 8) *Multi – Sense Learning.*
- 9) *Exercise.*¹⁶

Recency adalah sesuatu yang diingat atau diterima oleh orang dewasa adalah pada saat-saat awal atau saat terakhir. Proses pelatihan harus menarik bagi orang dewasa supaya mereka tidak bosan dalam proses pelatihan. Cara mensiasati supaya orang dewasa tidak bosan adalah dengan memberikan *ice breaking*.

Appropriateness adalah materi yang dipelajari oleh orang dewasa harus relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Hypnoparenting* adalah metode dalam mendidik anak yang belum diketahui orang tua, dengan memberikan pelatihan hypnoparenting

¹⁶ Dewa Arya, Loc. Cit.

dapat berguna bagi orang tua dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam mendidik anak.

Orang dewasa harus mempunyai semangat untuk belajar, orang dewasa harus siap untuk belajar dan harus mempunyai alasan untuk belajar. Semangat orang dewasa dalam proses pelatihan dapat dibangun dengan bantuan fasilitator.

Primacy adalah kesan pertama atau informasi pertama yang diperoleh dari fasilitator. Fasilitator harus memberikan kesan yang baik kepada orang dewasa dan memberikan materi-materi yang menarik bagi orang dewasa pada permulaan sesi pelatihan supaya dapat meningkatkan motivasi orang dewasa dalam melaksanakan proses pelatihan.

Two way communication adalah komunikasi antara fasilitator dan orang dewasa sebagai peserta pelatihan. Proses pelatihan harus berbentuk sebagai diskusi sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara fasilitator dan peserta dan dalam proses pelatihan tidak saling mengurui seperti pendidikan bagi anak-anak.

Feedback berupa fasilitator dan orang dewasa saling membutuhkan informasi satu sama lain sehingga diperlukan adanya umpan balik. Umpan balik dapat dilakukan sebagai contoh

fasilitator menjelaskan tentang materi dan orang dewasa dapat bertanya hal yang belum dipahami atau masalah yang dialami berkaitan dengan materi yang dijelaskan.

Orang dewasa sebagai peserta pelatihan harus berperan aktif dalam keseluruhan proses pelatihan dari awal hingga akhir. Orang Dewasa dapat memilih materi yang ingin dijelaskan terlebih dahulu oleh fasilitator. Pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan sesuai dengan keinginan orang dewasa yang disesuaikan dengan aktifitasnya seperti waktu dan lama pelaksanaan pelatihan.

Multi Sense Learning adalah pelatihan orang dewasa akan lebih efektif jika orang dewasa menggunakan lebih dari satu dari kelima inderanya. Dalam pelatihan *hypnoparenting* fasilitator melakukan praktek/percobaan membakar tangan peserta, dari hal tersebut peserta sudah menggunakan mata sebagai indera penglihatan dan kulit sebagai indera perasa.

Orang dewasa akan mengingat sesuatu atau informasi yang diulang-ulang. Meningkatkan daya ingat akan suatu informasi maka fasilitator selalu mengulang-ulang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Prinsip-prinsip di atas harus dipahami oleh fasilitator dan orang dewasa sebagai peserta pelatihan. Jika prinsip-prinsip

tersebut telah dipahami dengan baik oleh fasilitator dan orang dewasa maka akan menghasilkan pelatihan yang efektif bagi orang dewasa.

2. Hakekat *Hypnoparenting*

a. Pengertian *Hypnoparenting*

Hypnoparenting adalah gabungan dua kata yaitu *hypno* dan *parenting*. *Hypno* biasa disebut dengan *hypnosis* atau hipnotis.

Hypnosis adalah pengetahuan dan teknik berkomunikasi berkomunikasi dengan sistem kerja otak, proses *hypnosis* dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan otak.

Parenting adalah segala sesuatu yang berurusan dengan tugas-tugas orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak.¹⁷

Hypnosis adalah upaya mengoptimalkan pemberdayaan energi jiwa bawah sadar dengan mengistirahatkan energi jiwa sadar pada anak maupun pada pembinanya.

Parenting adalah segala sesuatu yang berurusan dengan tugas-tugas orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak.¹⁸

Jadi *hypnoparenting* adalah metode orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak dengan teknik *hypnosis* berupa komunikasi dengan otak dengan menanamkan sugesti-sugesti kepada anak melalui energi jiwa bawah sadar.

¹⁷ Agus Sutiyono, Op. Cit., hal:10,29

¹⁸ Bunda Lucy, 5 Menit Menguasai *Hypnoparenting*, (Jakarta: Penerbit Plus, 2012), hal:12,14

b. Manfaat Hypnoparenting

Hypnoparenting mulai banyak diminati orang tua, karena dengan metode *hypnoparenting* didapatkan sesuatu yang positif dari anak. Berikut adalah beberapa manfaat *hypnoparenting*:

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri anak. Anak dapat mengubah emosi yang negatif menjadi tindakan yang positif dan membuat interaksi dengan teman sebayanya menjadi baik.
- 2) Meningkatkan performa pendidikan anak sekolah. Anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah dan mensugesti dirinya bahwa dia adalah anak yang pintar
- 3) Melepaskan depresi anak-anak. Dapat mengurangi depresi anak yang mengalami depresi akibat orang tuanya bercerai dan anak yang terjerumus pergaulan bebas.
- 4) Melepaskan gelisah, ketakutan dan phobia anak. Diharapkan anak akan lepas dari rasa gelisah, takut dan phobia dan mulai bertindak dan berpikiran positif.¹⁹

Jadi *hypnoparenting* dapat memberikan manfaat yang positif bagi anak berupa tindakan dan sugesti positif. Untuk membuat tindakan dan sugesti positif diharapkan pula orang tua harus konsisten terhadap perkataan dan perilakunya, juga harus mulia mengajari anak-anak untuk bersikap dewasa dan bertanggung jawab.

c. Tujuan Hypnoparenting

Hypnoparenting berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif kepada anak untuk menyelesaikan permasalahan yang

¹⁹ Ana Yuliana, Penerapan *Hypnoparenting* Sebagai Salah Satu Metode Mendidik Anak, PLS UM, (diterbitkan oleh Imadiklus.com), diakses 3 maret 2015 pukul 19:58, hal:7

sering dianggap bahaya bagi anak-anak. *Hypnoparenting* memiliki tujuan yaitu untuk memudahkan para orang tua dalam memberikan pembinaan atau arahan kepada anak-anaknya tanpa menggunakan paksaan yang akan dilaksanakan oleh anak dengan kesadaran penuh, karena dalam kehidupan sehari-hari sering orang tua yang kerepotan dan dikuras energi dengan perilaku anak-anak. Akhirnya orang tua dengan segala wewenangnya, memerintahkan anaknya dengan berbagai kata ancaman atau dengan umpatan yang akan menyebabkan rekaman buruk bagi diri anak. Sebagian orang tua mungkin ada yang menyerah dengan keadaan buruk anaknya.

d. Menerapkan *Hypnoparenting* dalam Mendidik Anak

Orang tua tidak hanya mengandalkan pengetahuan mendidik anak dari apa yang dilakukan waktu mereka dididik oleh orang tuanya, karena tumbuh kembang anak dipengaruhi pula oleh faktor eksternal seperti kondisi lingkungan.

Dalam mendidik anak menggunakan metode *hypnosis* ada dua faktor penting yang penting diperhatikan yaitu “aspek fisiologi dan psikologi. Aspek fisiologi berhubungan erat dengan kesan awal yang diterima oleh indera. Orang tua sebagai *penghypnosis* harus dapat membangun citra yang mendukung kenyamanan visual anak

dengan berpenampilan baik. Orang tua harus menimbulkan kesan kinestetis yang baik dengan bersikap jujur dan hangat kepada anak. Orang tua juga harus berbicara dengan nada bicara yang baik, tidak hobi membentak atau bicara kasar pada anak. Aspek psikologi dalam *hypnosis* meliputi beberapa hal yaitu verbal/non-verbal *agreement, mirroring & matching, language pacing, dan eye contact & eye alignment technique.*"²⁰

Metode *hypnoparenting* diharapkan orang tua mampu mendeteksi kebutuhan anak dan memfasilitasinya, bukan malah membatasi gerak dan perkembangan anak dengan berbagai larangan dan pantangan.

3. Hakekat Andragogi

a. Pengertian Orang Dewasa

Seseorang dikatakan sebagai orang dewasa dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu dari segi umur orang dikatakan dewasa jika berumur lebih dari enam belas tahun, dari segi psikologis seorang dikatakan dewasa apabila dapat mengarahkan diri sendiri, tidak selalu tergantung dengan orang lain, bertanggung jawab, mandiri, berani mengambil resiko dan mampu mengambil keputusan sedangkan ciri yang terakhir adalah ciri biologis yaitu seorang telah

²⁰ Agus Sutiyono, Op. Cit., hal: 42

menunjukkan tanda-tanda kelamin sekunder maka orang tersebut dikatakan dewasa.

Menurut *Robert D. Boyd*, orang dewasa adalah pribadi yang matang dan independen, dan telah mengalami beberapa tahapan proses psikologis yang berbeda dari psikologis anak-anak.²¹ Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pendidikan untuk orang dewasa dan anak-anak berbeda. Orang dewasa lebih merasa dihargai jika tidak ada kesan menggurui dan digurui dalam proses pembelajaran dan mereka lebih senang mengikuti pelatihan yang berorientasi pada pemecahan masalah dan pertukaran informasi.

Orang dewasa cenderung memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi.²² Jadi orang dewasa membutuhkan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan begitu mereka dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tugas, fungsi dan peranannya. Pembelajaran yang diberikan kepada orang dewasa hendaknya bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam merencanakan dan menumbuhkan motivasi orang dewasa dalam proses pembelajaran, perlu diperhatikan beberapa

²¹ Hervy Hosfiar, Naskah BP3LS Metodologi Belajar Orang Dewasa, (Jakarta: BP3LS, 2008), hal: 2

²² Hervy Hosfiar, *Ibid.*, hal: 3

ciri dan karakteristik orang dewasa seperti diungkapkan oleh Soetomo berikut ini:

- 1) Motivasi belajar berasal dari dirinya sendiri.
- 2) Orang dewasa belajar jika bermanfaat bagi dirinya.
- 3) Orang dewasa akan belajar jika pendapatnya dihormati.
- 4) Orang dewasa belajar ingin mengetahui kelebihan dan kekurangannya.
- 5) Orientasi belajar orang dewasa terpusat pada kehidupan nyata.
- 6) Belajar bagi orang dewasa adalah hasil mengalami sesuatu.
- 7) Belajar bagi orang dewasa bersifat unik.
- 8) Orang dewasa umumnya mempunyai pendapat, kecerdasan, dan cara belajar yang berbeda.
- 9) Belajar bagi orang dewasa terkadang merupakan proses yang menyakitkan.
- 10) Orang dewasa mengharapkan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang.
- 11) Terjadi komunikasi timbal balik dan pertukaran pendapat.
- 12) Sumber belajar bagi orang dewasa berada pada diri mereka itu sendiri. Pada belajar orang dewasa lebih mengutamakan peran orang dewasa sebagai peserta didik.
- 13) Belajar bagi orang dewasa merupakan hasil kerja sama antara manusia dan merupakan proses emosional dan intelektual sekaligus.²³

Ciri-ciri tersebut merupakan karakteristik orang dewasa dalam pembelajaran. Penyelenggara pendidikan orang dewasa harus memahami karakteristik belajar orang dewasa, sehingga orang dewasa tidak merasa digurui dan mempunyai motivasi dalam mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan.

²³ Dr. Ir. H. Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal: 45.

b. Pengertian Pendidikan Orang Dewasa

Belajar merupakan suatu proses yang dapat dilakukan oleh semua orang, semua umur termasuk orang dewasa. Hanya saja dalam prosesnya, pembelajaran orang dewasa berbeda dengan anak-anak. Dalam pembelajaran orang dewasa lebih dihargai jika tidak digurui dan saling membelajarkan dengan fasilitator.

Pendidikan Orang Dewasa dikenal pula dengan Andragogi. Andragogi berasal dari bahasa Yunani “*andros*” artinya orang dewasa, dan “*agogus*” artinya memimpin. Menurut Malcolm Knowles (1980), Andragogi adalah seni dan ilmu mengajar orang dewasa.

Menurut UNESCO (1976), Pendidikan Orang Dewasa (*Adult Education*) merupakan proses pendidikan yang terorganisasi dengan berbagai bahan belajar, tingkatan dan metode, baik bersifat resmi maupun tidak, meliputi upaya kelanjutan atau perbaikan pendidikan yang diperoleh dari sekolah, akedemi, universitas atau magang. Pendidikan tersebut diperuntukan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa. Tujuan pendidikan ini ialah supaya orang-orang dewasa mampu mengembangkan diri secara optimal dan berpartisipasi aktif, malah menjadi pelopor di masyarakat, dalam kehidupan sosial, ekonomi dan budaya yang terus berubah dan berkembang.²⁴

Pendidikan Orang Dewasa adalah pendidikan yang ditempuh oleh orang dewasa baik pendidikan sekolah ataupun pendidikan

²⁴ Djudju Sudjana, Pendidikan Non Formal, (Bandung:Falah Production, 2004), hal: 50

luar sekolah. Pendidikan penting dilakukan oleh orang dewasa untuk lebih memajukan dirinya maupun lingkungan tempat tinggalnya. Dengan Pendidikan Orang Dewasa ini seorang dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas dirinya.

Pada pembelajaran orang dewasa, cara membelajarkan berbeda dengan pembelajaran pada anak-anak. Menurut Knowless ada beberapa asumsi pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran anak-anak yaitu:

- 1) Kebutuhan untuk mengetahui.
- 2) Konsep diri peserta belajar (pembelajar).
- 3) Peranan pengalaman peserta belajar (pembelajar).
- 4) Kesiapan belajar.
- 5) Orientasi belajar.
- 6) Motivasi.²⁵

Orang dewasa perlu mengetahui mengapa mereka mempelajari sesuatu. Fasilitator harus sadar akan tugasnya dan mengetahui kebutuhan orang dewasa dengan begitu orang dewasa akan mengetahui kemampuan yang dimiliki saat ini dan kemampuan yang seharusnya dimiliki atau diinginkan.

Orang dewasa memiliki konsep diri bahwa dirinya mempunyai tanggung jawab atas keputusan yang dibuat dirinya sendiri. Namun konsep diri orang dewasa tidak selalu konsisten

²⁵ Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal: 58

jadi peran fasilitator adalah mengembalikan konsep diri sesungguhnya menjadi orang dewasa.

Setiap orang dewasa memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Jadi dalam proses pembelajaran orang dewasa fasilitator mempunyai strategi pembelajaran dengan menggali pengalaman orang dewasa.

Penentuan waktu dan lama belajar sebaiknya disesuaikan dengan keinginan dan kesiapan warga belajar. Hal tersebut bisa membantu orang dewasa dalam belajar karena tidak ada paksaan orang dewasa untuk belajar.

Orientasi belajar pada orang dewasa terfokus pada masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Orang dewasa akan termotivasi belajar jika mempelajari sesuatu yang dapat membantu memecahkan masalah yang dialami dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi orang dewasa untuk belajar adalah tanggap terhadap beberapa dorongan eksternal (kenaikan pangkat) namun dorongan internal lebih dominan (kebanggaan diri). Orang dewasa normal pasti akan termotivasi untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa

Penerapan pembelajaran terhadap orang dewasa diperlukan berbagai pengetahuan dan pemahaman terkait prinsip-prinsip belajar orang dewasa. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman yang akan mempermudah dalam menyelenggarakan dan mengorganisasi suatu kegiatan pembelajaran dengan sasaran orang dewasa. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Orang dewasa belajar dengan baik apabila dia secara penuh ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan.
- 2) Orang dewasa belajar dengan baik apabila menyangkut mana yang menarik bagi dia dan ada kaitan dengan kehidupannya sehari-hari.
- 3) Orang dewasa belajar sebaik mungkin apabila apa yang ia pelajari bermanfaat dan praktis.
- 4) Dorongan semangat dan pengulangan yang terus menerus akan membantu seseorang belajar lebih baik.
- 5) Orang dewasa belajar sebaik mungkin apabila ia mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuannya, kemampuannya dan keterampilannya dalam waktu yang cukup.
- 6) Proses belajar dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman lalu dan daya pikir dari warga belajar.
- 7) Saling pengertian yang baik dan sesuai dengan ciri-ciri utama dari orang dewasa membantu pencapaian tujuan dalam belajar.

²⁶

Prinsip-prinsip di atas memiliki pengertian bahwa cara orang dewasa belajar, orang dewasa harus dilibatkan dalam seluruh proses pembelajaran. Jadi dengan begitu orang dewasa tidak akan

²⁶ Khairunnisah, Bagaimana Proses Belajar Pada Orang Dewasa {Andragogi}, (<http://10101kn.blogspot.com/2011/05/bagaimana-proses-belajar-pada-orang.html>), (ditulis 9 mei 2011) diakses 4 maret 2014 pukul 08:12

merasa digurui dan merasa difasilitasi dalam kebutuhan mereka dalam belajar.

d. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Orang Dewasa

Orang dewasa dalam melakukan proses belajar karena tuntutan tugas dan peranannya di masyarakat. Sehingga kesiapan mereka muncul bukan karena tuntutan akademik, tetapi lebih disebabkan oleh kebutuhan dalam upaya mengatasi permasalahan hidupnya. Diungkapkan oleh Hervy Sofiar memaparkan fungsi andragogi yaitu

Pendidikan orang dewasa berfungsi untuk menuntun orang dewasa dalam proses belajar mengajar dalam rangka pengembangan kemampuan dan pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya, yang mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku. Hal ini akan menjadikan perkembangan sosial, ekonomi dan budaya.²⁷

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan orang dewasa bermanfaat bagi orang dewasa itu sendiri. Dengan pendidikan, orang dewasa dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki secara teknik dan atau profesional, sehingga merubah sikap dan perilaku, yang pada akhirnya memenuhi kebutuhan hidup dari segi sosial, ekonomi dan budaya.

Pendidikan orang dewasa juga memiliki tujuan dari setiap penyelenggarannya, yang tentunya disesuaikan dengan

²⁷ Hervy Sofiar, Op. Cit., hal: 4

permasalahan dan materi yang dibahas. Secara umum tujuan dari penyelenggaraan pendidikan orang dewasa adalah sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya sikap yang lebih mantap dan lebih meningkatkan pengetahuan serta kecapakan atau keterampilan para warga masyarakat sehingga dapat lebih fungsional dalam pembangunan masyarakat.
- 2) Meningkatkan kemampuan individu sebagai warga masyarakat dalam mengadaptasikan dirinya dengan perubahan-perubahan lingkungan sekitar.
- 3) Meningkatkan mutu kehidupan masyarakat yang gemar belajar.
- 4) Berkembangnya sistem, metode dan teknik pendidikan dalam masyarakat sehingga keseluruhan sistem pendidikan nasional dapat berfungsi sebagai kegiatan pendidikan yang bersifat komplementer dan suplementer terhadap pendidikan formal serta pendidikan nonformal sebagai salah satu dari alternatif.
- 5) Berkembangnya mutu pendidikan yang lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat untuk semua bentuk atau jenis usaha pendidikan dengan sistem penyajian yang lebih efektif dan efisien.²⁸

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan orang dewasa tergantung masalah dan kebutuhan peserta didik. Sifat dari penyelenggaraan pendidikan orang dewasa yang fleksibel juga mempengaruhi proses belajar. Metode pembelajaran yang digunakan harus interaktif dan tidak mengurui, sehingga orang dewasa tertarik dan merasa dihargai. Fasilitator harus memahami prinsip-prinsip belajar orang dewasa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

²⁸ Hervy Sofiar, *Ibid.*, hal: 4

e. Penerapan Pendidikan Orang Dewasa Dalam Pembelajaran

Knowles mengklasifikasi teknik pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar berdasarkan tipe kegiatan belajar yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan.²⁹ Penggunaan model pembelajaran dalam pendidikan orang dewasa berimplikasi pada penggunaan media pembelajaran yang dipandang cocok digunakan di dalam menumbuhkan perilaku warga belajar.

Kegiatan belajar pada pendidikan orang dewasa dengan sifatnya yang fleksibel masih merupakan kegiatan belajar yang paling efektif dan efisien dalam membantu orang dewasa belajar, oleh karena itu model pembelajaran diperlukan berdasarkan prinsip-prinsip belajar orang dewasa. Metode belajar orang dewasa adalah cara mengorganisir peserta didik agar mereka melakukan kegiatan belajar, baik dalam bentuk kegiatan teori maupun praktek.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar harus berpusat pada masalah, menuntut dan mendorong peserta untuk aktif, mendorong peserta untuk mengemukakan pengalaman sehari-harinya, menumbuhkan kerja sama, baik antara sesama peserta, dan antara peserta dengan tutor, dan lebih bersifat pemberian pengalaman, bukan merupakan

²⁹ Aplikasi Andragogi Dalam Pembelajaran, (<http://kurtekdik06.blogspot.com/2008/05/aplikasi-Andragogi-dalam-pembelajaran.html>), 4 Maret 2014

transformasi atau penyerapan materi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan merangsang minat peserta didik orang dewasa untuk aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran. Melalui pemilihan model yang tepat, maka mereka akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan, yang akhirnya berujung pada optimalisasi hasil belajar para peserta didik orang dewasa tersebut.

4. Hakekat Belajar

Belajar merupakan kebutuhan mutlak bagi semua manusia dalam segala aspek kehidupan. Belajar adalah aktifitas yang dilakukan dalam kehidupan oleh semua orang. Perkembangan yang terjadi dari zaman ke zaman merupakan hasil proses belajar. Namun kebanyakan orang tidak mengetahui apa makna dari kata belajar.

Definisi belajar menurut *L. Kingskey*, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.³⁰

Menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹

Jadi belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal: 13

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, Ibid., hal: 13

laku sebagai hasil dari pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek, aspek tersebut antara lain bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas dan adanya perubahan secara pribadi.

Belajar merupakan kegiatan manusia yang sangat penting dengan dan harus dilakukan seumur hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kehidupan. Melalui belajar seorang dapat memperbaiki nasib dan mencapai cita-cita yang didambakan.

Perubahan tingkah laku yang terjadi pada tiap orang adalah tanda bahwa seseorang telah belajar. Perubahan tingkah laku menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Manusia memiliki beragam potensi, karakter dan kebutuhan dalam belajar. Karena itu, banyak tipe-tipe belajar yang dilakukan manusia. Menurut *Gagne* ada delapan tipe belajar manusia yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar isyarat (*signal learning*), terjadi jika reaksi spontan manusia terhadap stimulus tidak menimbulkan respons.
- 2) Belajar stimulus respons, terjadi apabila memberikan respon yang tepat terhadap stimulus yang diberikan. Reaksi yang tepat diberikan penguatan sehingga terbentuk perilaku tertentu.
- 3) Belajar merantailkan (*chaining*), cara belajar dengan membuat gerakan-gerakan motorik sehingga akhirnya membentuk rangkaian gerak dalam urutan tertentu.
- 4) Belajar asosiasi verbal (*verbal association*), belajar yang menghubungkan suatu kata dengan suatu objek yang berupa benda, orang atau kejadian dan merangkaikan sejumlah kata dalam urutan yang tepat.
- 5) Belajar membedakan (*discrimination*), belajar yang memberikan reaksi yang berbeda-beda pada stimulus yang mempunyai kesamaan.
- 6) Belajar konsep (*concept learning*), belajar mengklasifikasikan stimulus, atau menempatkan objek-objek dalam kelompok tertentu yang membentuk suatu konsep.
- 7) Belajar dalil (*rule learning*), tipe belajar untuk menghasilkan aturan atau kaidah yang terdiri dari penggabungan beberapa konsep.
- 8) Belajar memecahkan masalah (*problem solving*), tipe belajar yang menggabungkan beberapa kaidah untuk memecahkan masalah.³²

Menurut *Benyamin S. Bloom*, belajar dikelompokkan kedalam taksonomi belajar. *Benyamin S. Bloom* adalah ahli pendidikan yang terkenal sebagai pencetus konsep taksonomi belajar. Taksonomi belajar adalah pengelompokan tujuan belajar berdasarkan domain atau kawasan belajar. Menurut *Bloom* ada tiga domain belajar yaitu:

³² Eveline Siregar & Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2010), hal: 7

Cognitive Domain (kawasan kognitif)

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut *Bloom*, segala upaya yang menyangkut kegiatan otak. Ranah kognitif ada enam jenjang proses berpikir yaitu:



Sumber: firdausanisa,blogsopt.com (taksonomi bloom)

Gambar II.2
Taksonomi Ranah Kognitif

a) Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali tentang istilah, ide, gejala dan yang lainnya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami segala sesuatu yang telah diketahui atau diingat.

Memahami sesuatu sekaligus mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya segala sudut pandang.

c) Penerapan

Penerapan merupakan kesanggupan seseorang untuk menerapkan yaitu menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode dan sebagainya dalam situasi yang baru atau nyata.

d) Analisis

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara faktor-faktor lainnya.

e) Sintetis

Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintetis perpaduan dari bagian-bagian/ unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

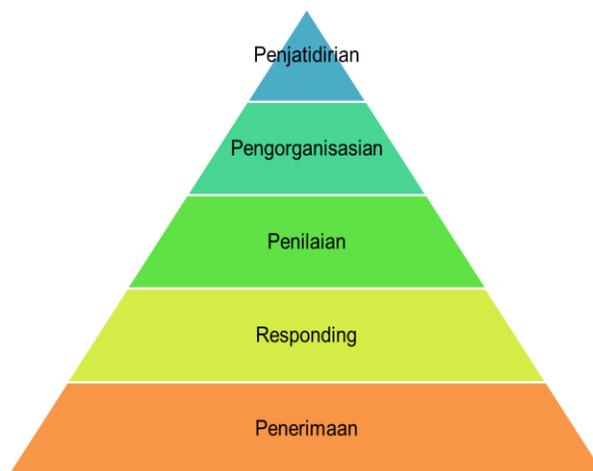
f) Evaluasi

Evaluasi adalah jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif taksonomi belajar. Penilaian (evaluasi) merupakan kemampuan

seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

Affective Domain (kawasan afektif)

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, akan tetapi kurang mendapatkan perhatian dari pendidik, biasanya pendidik hanya terfokus pada ranah kognitif saja. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, dimulai dari tingkat yang dasar/ sederhana sampai pada tingkat yang kompleks. Jenis-jenis tersebut merupakan suatu tingkatan yang harus dimiliki dari tingkatan yang paling dasar terlebih dahulu. Adapun beberapa kategori tersebut antara lain:



Sumber: firdausanisa,blogsopt.com (taksonomi bloom)

Gambar II.3
Taksonomi Ranah Afektif

- a) Penerimaan, kemampuan seseorang dalam memperhatikan dunia luarnya (stimulus yang ada) dalam bentuk masalah, gejala, dll.
- b) Responding, kemampuan memberikan respon/ reaksi secara aktif terhadap stimulus dengan mengikutsertakan dirinya secara aktif.
- c) Penilaian, kemampuan menilai atau mempertimbangkan suatu kejadian dengan reaksi menerima, menolak, apatis.
- d) Pengorganisasian, kemampuan mempertemukan nilai-nilai yang berbeda sehingga terbentuk nilai yang lebih universal, sehingga ada perbaikan.
- e) Penjatidirian, keterpaduan semua sistem nilai pada seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya dan tertanam secara konsisten.

Psychomotor Domain (kawasan psikomotor)

Ranah Psikomotorik berhubungan dengan kemampuan gerak yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis, tetapi dikendalikan oleh kematangan psikologis. Lima jenjang tujuan belajar ranah psikomotor adalah kemampuan mengamati suatu gerakan yang dapat merespon (meniru), kemampuan mengikuti pengarahan, gerakan pilihan dan pendukung dengan membayangkan gerakan orang lain (menerapkan), kemampuan memberikan respon yang terkoreksi atau

respon dengan kesalahan-kesalahan terbatas (memantapkan), koordinasi gerak dengan membuat aturan yang tepat (merangkai), dan gerakan yang dilakukan secara rutin dengan menggunakan energi fisik dan psikis yang minimal (naturalisasi).

5. Hakekat Pendidikan Anak

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hubungan antarpribadi orang tua dan anak. Dalam pergaulan orang tua dan anak terjadi kontak atau komunikasi antar masing-masing pribadi. Hubungan ini meningkat ke taraf hubungan pendidikan, dengan demikian menjadi hubungan antar pribadi orang tua dan pribadi anak yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan. Hal ini dilakukan oleh orang tua untuk kepentingan dan keselamatan anaknya.³³ Tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Prof. Dr. *MJ Langveld* yang dikutip oleh Tim Pengembang MKDK dalam buku yang berjudul Pengantar Ilmu

³³ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal: 70

Pendidikan berpendapat bahwa Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak atau telah tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datanginya dari orang dewasa dan ditujukan pada orang yang belum dewasa.³⁴ Pendidikan untuk anak memiliki tujuan untuk pendewasaan bagi diri anak dalam hidup di masyarakat dan melaksanakan tugasnya yang dipengaruhi oleh sikap atau perilaku orang dewasa.

Disimpulkan bahwa pendidikan itu berlangsung dalam semua situasi seperti di keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga seseorang dapat memperoleh atau mengalami perkembangan, kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Setiap orang tua mengharapkan anaknya mendapat pendidikan yang baik sehingga dengan berbagai cara yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan dan memberi pendidikan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Anak

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal disebut sebagai pendidikan sekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah berlaku mulai

³⁴ Tim Pengembang MKDK, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: 2009), hal: 37

dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.³⁵ Pendidikan formal atau yang lebih dikenal dengan pendidikan sekolah mampu mengoptimalkan semua potensi dalam diri seseorang. Tinggi rendahnya jenjang atau tingkat pendidikan yang dilalui individu akan membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku. Bila keseluruhan dari fungsi dan tujuan pendidikan tercapai, dapat mendorong individu untuk lebih selektif, inovatif dan kreatif terhadap pengaruh dari luar sehingga potensi dalam dirinya dapat berkembang lebih maksimal. Walaupun masa sekolah bukan satu-satunya masa untuk belajar, perlu disadari bahwa sekolah adalah tempat dan saat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam mengembangkan masa depannya.

Usaha pendidikan sekolah, merupakan kelanjutan dalam pendidikan keluarga (informal), sekolah merupakan lembaga dimana proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Berbagai pilihan pendidikan yang ditawarkan, ini tergantung dari orang tua mereka sesuai keinginan anak untuk

³⁵ Umar Tirtahardja, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal: 68

memilih program mana yang akan dipilih.³⁶ Keinginan anak tersebut tercapai maka orang tua akan merasa bangga.

2) Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal sebagai mitra pendidikan formal yang semakin hari semakin berkembang sejalan bentuk yang beranekaragaman seperti kursus, klub-klub pemuda, kejar paket dan lainnya, pendidikan ini tidak dipersyaratkan, berjenjang dan berkesinambungan dengan aturan yang lebih luas daripada pendidikan formal. Menurut Umar Tirtarahadja dalam buku pengantar pendidikan mengatakan bahwa faktor pendorong pendidikan nonformal adalah

- a) Banyaknya jumlah angkatan muda yang tidak melanjutkan sekolah. Mendorong mereka untuk memasuki lapangan kerja dengan memiliki keterampilan tertentu yang dipersyaratkan oleh lapangan kerja.
- b) Lapangan kerja khususnya sektor swasta yang berkembang pesat, masing-masing lapangan kerja tersebut menuntut persyaratan khusus yang lazimnya belum dipersiapkan oleh pendidikan formal.³⁷

Sudjana mengatakan program pendidikan nonformal lebih berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, karena adanya hubungan erat isi program pendidikan dengan dunia kerja atau kegiatan usaha yang ada di masyarakat, maka program

³⁶ Umar Tirtahardja, *Ibid.*, hal: 268

³⁷ Umar Tirtahadja, *Ibid.*, hal:76

nonformal dapat memberikan hasil baik yang relatif lebih cepat kepada peserta didik. Program pendidikan nonformal diarahkan untuk kepentingan penyelenggara program.³⁸

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecapakan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga, sebagai lembaga pendidikan yang terdiri dari ayah dan ibu.³⁹ Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama yang berlangsung secara wajar dimana anak mengadakan sosialisasi yang pertama dalam keluarga. Menurut Ki Hajar Dewantara tentang fungsi keluarga seperti yang dikutip oleh Umar Titrahardja adalah

Keluarga adalah usaha kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan

³⁸ Djudju Sudjana, Op. Cit., hal:39

³⁹ H. Fuad Hasan, Dasar-Dasar Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal:17

orang sesorang maupun pendidikan sosial. Keluarga sebagai tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh bagi anak maupun remaja. Keluarga sebagai tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh bagi anak maupun remaja.⁴⁰

Pendidikan yang diberikan orang tua dalam suatu keluarga akan memberikan pengetahuan, keterampilan, dasar agama, moral sosial, pandangan hidup dan nilai-nilai budaya yang diperlukan dapat berperan dalam keluarga dan masyarakat.

6. Hakekat Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002 menjelaskan orang tua adalah ayah dan/ atau ibu kandung, atau ayah dan/ atau ibu tiri atau ayah dan/ atau ibu angkat. Definisi tersebut diperkuat oleh pengertian bahwa orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.⁴¹ Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk

⁴⁰ Umar Tirtahardja, Op. Cit., hal:76

⁴¹ Apa itu Orang Tua? Definisi Pengertian Orang Tua, (<http://m/lebahndut.net/2012/11/apa-itu-orang-tua-definisi-pengertian-orangtua.html>), (ditulis november 2012) diakses 5 Maret 2014 pukul 07.32

mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik anak-anaknya, dengan kata lain dalam hubungan antara anak dan orang tua itu secara kodrat adanya unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakan anaknya. Orangtua merupakan pendidik yang paling pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak khususnya peran seorang ibu. Seorang ibu harus menjalankan perannya dengan baik supaya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua.

b. Kewajiban Orang Tua

Kewajiban orang tua adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakan sebagai orang tua dalam mendidik, mengasuh dan memperhatikan anak merupakan salah satu wujud tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak yang turut mendukung tercapainya keberhasilan dan kesuksesan anak.

Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, dijelaskan bahwa ada tiga kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak yaitu: 1) mengasuh,

memelihara, mendidik dan melindungi anak. 2) Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. 3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.⁴² Jadi orang tua harus melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sesuai dengan undang-undang tersebut.

Dalam Islam ada tiga kewajiban orang tua terhadap anak yaitu: 1) memberikan nafkah kepada anak. 2) mengajarkan aqidah dan akhlak yang sesuai dengan ajaran. 3) mencarikan jodoh apabila sudah dewasa.

c. Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya, karena orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama bagi anak. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak adalah memberikan kasih sayang, memberikan motivasi, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin.

Pendidikan anak tidak hanya diterima melalui pendidikan formal, tetapi pendidikan informal juga penting diajarkan kepada anak. Pendidikan itu bisa dengan membimbing dan mengarahkan anak kepada norma-norma agama dan adab sopan santun dalam kehidupannya nanti dimasyarakat. Bimbingan dan pengarahan yang baik dari orang tua terhadap anak sejak usia dini, maka

⁴² Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

diharapkan setelah dewasa nanti segala tindakannya akan selalu disadari dengan nilai-nilai agama.⁴³ Pendidikan informal harus dapat disesuaikan dengan kehidupan bermasyarakat sehingga anak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat disekitarnya.

Sekarang ini banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan kepentingannya sendiri sehingga lupa dengan kewajibannya sebagai orang tua untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Peranan orang tua adalah yang paling dominan karena orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak-anaknya. Untuk itu orang tua harus mengajarkan hal yang baik dan hal yang buruk supaya anak tidak terjerumus kedalam kemungkaran.

7. Hakekat Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Coombs, Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian dari kegiatan yang lebih luas, yang disengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.⁴⁴ Jadi

⁴³ Nanik Rosida, Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak, (<http://kompasiana.com/post/read//644005/2/peranan-orang-tua-dalam-mendidik-anak-html>), 5 Maret 2015 pukul 18:40

⁴⁴ Djudju Sudjana, Op. Cit., hal:22

Pendidikan Luar Sekolah itu diadakan memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisasi, dimana kegiatan pendidikannya diselenggarakan di lingkungan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Kehadiran Pendidikan Luar Sekolah dianggap memberikan manfaat karena pendidikan ini dianggap memberikan keunggulan dibandingkan dengan Pendidikan Sekolah.⁴⁵ Keunggulan yang dimiliki Pendidikan Luar Sekolah dibandingkan dengan Pendidikan Sekolah yaitu dari segi biaya lebih murah, program Pendidikan Luar Sekolah lebih berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan memiliki program yang fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Ada 3 peranan dari Pendidikan Luar Sekolah yang dapat menjadi upaya dalam pemecahan masalah Pendidikan Luar Sekolah. Peranan Pendidikan Luar Sekolah yang dapat ditampilkan dalam pemecahan Pendidikan Sekolah yaitu:

- 1) Pendidikan Luar Sekolah sebagai pelengkap (*complementary education*), berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam kurikulum pendidikan sekolah. Contoh: private, les, bimbingan belajar, dll.
- 2) Pendidikan Luar Sekolah sebagai penambah pendidikan sekolah (*supplementary education*), berfungsi untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak dapat

⁴⁵ Djudju Sudjana, *Ibid.*, hal: 39-40

diperoleh didalam pendidikan sekolah. Contoh: kursus, pelatihan, dll.

- 3) Pendidikan Luar Sekolah sebagai pengganti pendidikan sekolah (*subtitue education*), berfungsi untuk menyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak ataupun individu dewasa yang tidak memperoleh kesempatan pendidikan sekolah. Contoh: Kejar paket A,B,C.⁴⁶

b. Karakteristik Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan masyarakat yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai warga belajarnya. Berikut adalah karakteristik Pendidikan Luar Sekolah.⁴⁷

Tabel II.1
Karakteristik Pendidikan Luar Sekolah

No	Aspek	Karakteristik
1	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Jangka pendek dan khusus.</i> Bertujuan memenuhi kebutuhan tertentu yang fungsional dalam kehidupan masa kini dan masa mendatang 2. <i>Kurang menekankan pentingnya ijazah.</i> Hasil belajar, berijazah atau tidak, dapat diterapkan langsung dalam kehidupan di masyarakat.
2	Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Relatif singkat.</i> Lama penyelenggaraan program tergantung pada kebutuhan peserta didik. 2. <i>Menekankan masa sekarang.</i> Memusatkan layanan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan sosial ekonominya yang berguna di masa mendatang. 3. <i>Menggunakan waktu tidak terus menerus.</i> Waktu ditetapkan dengan berbagai cara sesuai dengan kesempatan peserta didik.

⁴⁶ Djudju Sudjana, Ibid, hal: 74-80

⁴⁷ Djudju Sudjana, Ibid, hal: 29-32

3	Isi Program	1. <i>Kurikulum berpusat pada kepentingan peserta didik.</i> Kurikulum bermacam ragam sesuai dengan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik dan potensi daerah pendidikannya.
4	Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga.</i> Kegiatan belajar dilakukan diberbagai lingkungan atau satuan pendidikan nonformal. 2. <i>Berkaitan dengan kehidupan peserta didik dan masyarakat.</i> Peserta didik berkomunikasi dengan dunia kenyataan atau pekerjaannya. 3. <i>Struktur program yang luwes.</i> Jenis dan urutan program kegiatan belajar bervariasi. 4. <i>Berpusat pada peserta didik.</i> Peserta didik dapat menjadi sumber belajar dan lebih menekankan kegiatan membelajarkan dibandingkan mengajar. 5. <i>Penghematan sumber-sumber yang tersedia.</i> Memanfaatkan tenaga dan sarana yang terdapat di masyarakat dan lingkungan kerja.
5	Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik.</i> Pengendalian tidak terpusat dan koordinasinya dilakukan antar lembaga-lembaga terkait. 2. <i>Pendekatan demokratis.</i> Hubungan antara pendidik dengan peserta didik bercorak hubungan sejajar atas dasar kefungisian. Pembinaan program dilakukan secara demokratik.

Sumber: Buku Pendidikan Nonformal Djudju Sudjana

Dari karakteristik di atas diketahui bahwa Pendidikan Luar Sekolah sangat mementingkan warga belajar, dalam kegiatan pembelajaran warga belajar yang lebih berperan aktif dibandingkan dengan tenaga pengajarnya. Jadi dalam pembelajaran Pendidikan

Luar Sekolah antara warga belajar dan tutor saling membelajarkan satu sama lain dan disesuaikan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian mengenai *hypnoparenting* yang dilakukan oleh:

1. Siti Nur Komariyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul Efektifitas Penyuluhan Pola Asuh Orang Tua Berbasis *Hypnoparenting* Pada Wali Murid PAUD Pelangi Di Bogor Tahun 2014. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran keefektifan penyuluhan pola asuh orang tua dengan berbasis *hypnoparenting*. Metode mendidik anak yang diterapkan orang tua melalui *hypnoparenting* dengan teknik hipnosis terbukti mampu mengubah perilaku anak menjadi lebih baik.
2. Daluti Delimanugari, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul Pendidikan Karakter Anak Dalam Pendidikan Islam Dengan Menggunakan *Hypnoparenting* Tahun 2012. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui cara mendidik anak dengan *hypnoparenting* dan mengetahui penerapan pendidikan karakter anak dalam pendidikan islam dengan menggunakan *hypnoparenting*. Menerapkan *hypnoparenting* dalam mendidik anak dapat dilakukan

dengan cara membangun kedekatan dengan anak melalui komunikasi sebelum memberikan sugesti. Sugesti kepada anak dapat diberikan secara terus menerus sehingga sugesti dapat diterima oleh pikiran bawah sadar anak. Menanamkan pendidikan karakter pada anak dapat dibantu melalui penerapan *hypnoparenting*, sehingga orang tua dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak.

Penelitian di atas merupakan beberapa penelitian tentang *hypnoparenting*. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa *hypnoparenting* dapat menjadi metode yang orang tua gunakan dalam mendidik anak, jadi peneliti mencoba melaksanakan pelatihan *hypnoparenting* pada orang tua di Kelurahan Cipinang Melayu, Jakarta Timur.

C. Kerangka Berpikir

DKI Jakarta adalah kota besar dan menjadi ibu kota Negara yang menjadi pusat pembangunan di berbagai bidang. Hal itu yang membuat masyarakat kota atau desa-desa lain tinggal dan bekerja di Jakarta. Sehingga persaingan dan pertumbuhan di berbagai aspek kehidupan kota Jakarta berkembang pesat.

Perkembangan yang pesat, tentu saja memaksa seluruh lapisan masyarakat untuk bekerja keras supaya dapat bersaing dan tidak tertinggal perkembangan. Tidak terkecuali para orang tua yang sudah memiliki keluarga, mereka harus bekerja lebih keras agar tidak tersaingi

oleh para pemuda dan harus memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal ini membuat para orang tua kurang memperhatikan pendidikan kepada anak-anaknya, karena lebih fokus pada pekerjaan mereka. Para istri pun lebih memilih bekerja dari pada mengurus keluarga, dan anak-anak ditiptikan pada tempat penitipan anak, sehingga para anak-anak mereka menjadi kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

Orang tua adalah ayah dan ibu yang ikhlas merawat, mendidik dan mengasuh anak nya dari kecil hingga dewasa. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya baik pendidikan formal, nonformal maupun informal. Dalam hal ini, orang tua terutama ibu memiliki peranan yang penting dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak dengan memberikan perhatian dan rasa kasih sayang.

Orang tua yang sama-sama bekerja membuat perhatian dan kasih sayang terhadap anak menjadi berkurang. Apabila orang tua sibuk dengan kesibukannya di luar rumah maka komunikasi antara orang tua dan anak terjalin tidak baik. Jika orang tua dirumah, mereka lebih sering memerhatikan gadget sebagai bagian dari pekerjaan daripada anaknya. Menurut hasil studi *Dr. Jenny Radesky* dari *Boston Medical Center*, orang tua masa kini ternyata lebih sering memerhatikan *gadget* kesayangannya dibandingkan anaknya sendiri. Hasil dari penelitian *Radesky*

mengungkapkan bahwa 40 dari 55 kelompok orang tua selalu menatap *gadget* selama makan, dan mereka lebih banyak menaruh perhatian ke perangkat *mobile* ketimbang anak-anak mereka. Jadi jika orang tua yang sama-sama bekerja lebih banyak waktu mereka dihabiskan di luar rumah dan jika berada di rumah orang tua sibuk dengan *gadget* masing-masing. Hal ini akan menimbulkan konsekuensi emosional yang mendalam pada anak-anak.

Selain kurangnya komunikasi orang tua dan anak, kasus kekerasan anak juga banyak terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Menurut sumber dari Indonesia.ucanews.com jumlah kekerasan anak pada tahun 2013 mencapai 666 kasus, Jakarta Timur adalah wilayah yang paling banyak terjadi kasus kekerasan pada anak sebanyak 166 kasus diikuti Jakarta Utara 148 kasus, Jakarta Barat 127 kasus, Jakarta Pusat 118 kasus dan Jakarta Selatan 106 kasus. Sebagai contoh kasus yang terjadi 18 desember 2013 bocah 3 tahun tewas ditangan orang tua nya sendiri karena rewel tidak mau makan. Sang ibu tega menendang perut bocah tersebut hingga terjatuh dan sang ayah yang emosi dengan bocah tersebut membenturkan kepalanya ke tembok dan jatuh terkulai hingga bocah tersebut meninggal dunia.

Kasus kekerasan pada anak merupakan masalah penting bagi orang tua di wilayah DKI Jakarta, selain itu masih banyak orang tua yang

belum paham cara mengembangkan potensi anak-anaknya. Orang tua menginginkan anak menjadi seperti yang mereka mau tidak berdasarkan kemauan anak-anaknya sendiri. Dikutip dari republika.com, menurut psikolog anak Anita Chandara, M.Psi, jika orang tua melarang cita-cita anak dan memaksakan kehendaknya, dampaknya tidak akan baik ke anak. Anak akan kehilangan motivasinya, keterbukaan anak dan orang tua juga mungkin menjadi menipis. Orang tua harus mendukung cita-cita anak, sehingga anak menjadi lebih terarah. Anak juga akan terfasilitasi dan memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat sukses.

Masalah di atas disebabkan karena kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak. Untuk mengatasi masalah tersebut diadakanlah pelatihan *hypnoparenting*. *Hypnoparenting* adalah sebuah metode pembelajaran dan pendidikan untuk mengembangkan potensi anak dengan memadukan teknik *parenting* dan *hypnosis*. *Hypnosis* adalah teknik berkomunikasi dengan otak, kapan otak dapat menerima dan menyerap kemudian menjadi kebiasaan dalam hal-hal yang akan menghebatkan dirinya dimasa depan.

Kalau teknik *hypnoparenting* ini dikuasai, dipahami para orang tua, maka akan dapat sangat membantu memberikan bekal kepada anak untuk menemukan kekuatan dirinya. Orang tua menjadi memahami kapan dia akan melakukan pemograman dan edukasi pada saat otak

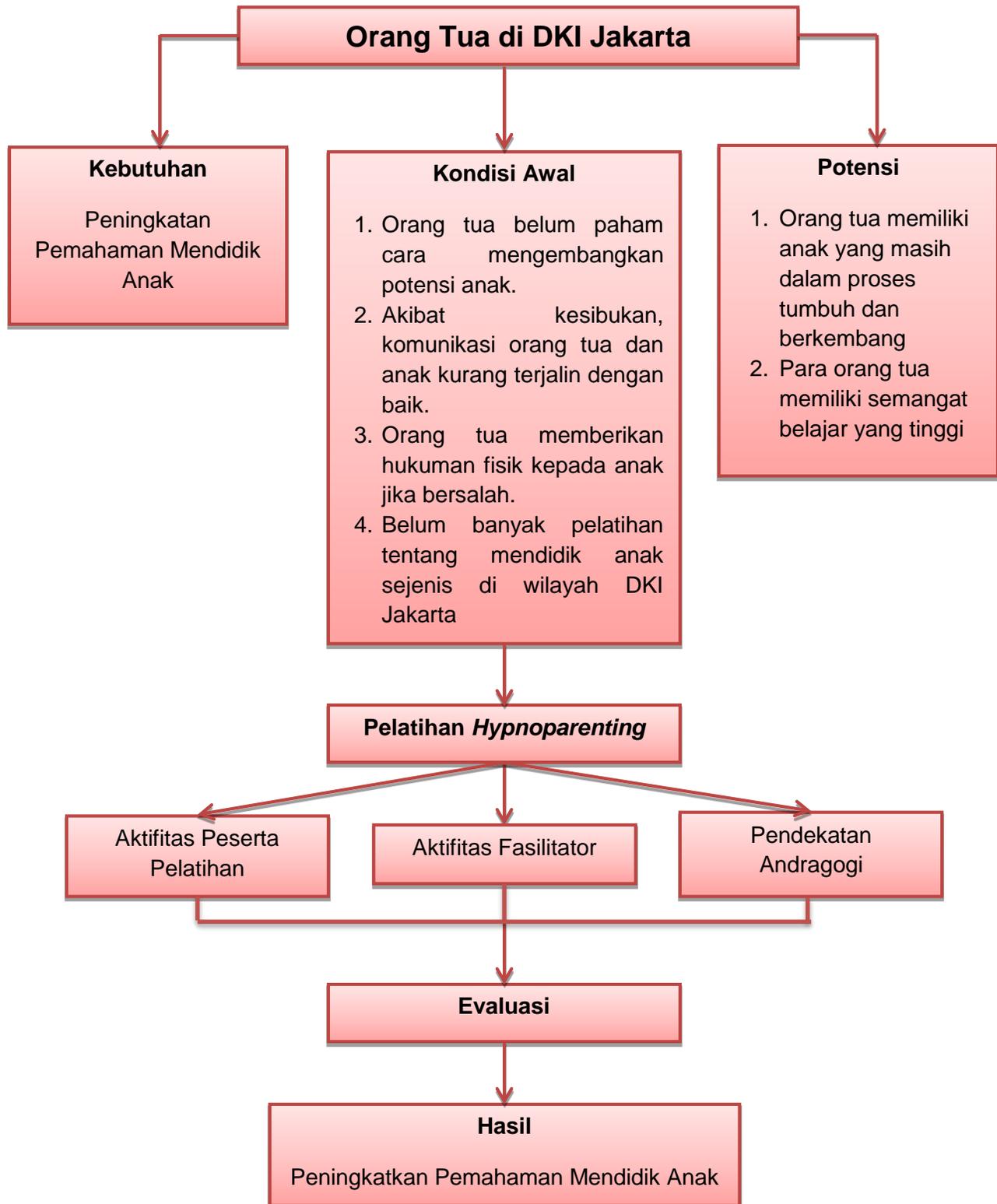
siap menerima program itu, jadi tidak setiap saat memprogram melainkan pemrograman dilakukan pada momentum otak dapat siap tanpa penolakan untuk menerima informasi untuk mengembangkan dirinya menjadi sukses dan bahagia.

Pelatihan *hypnoparenting* diselenggarakan untuk orang tua di wilayah Kelurahan Cipinang Melayu. Proses pelatihan ini menggunakan pendekatan andragogi. Andragogi adalah suatu proses pembelajaran yang dapat membantu orang dewasa untuk menemukan sesuatu dan mempergunakannya dalam suasana pembelajaran untuk mendorong seseorang baik dalam organisasi maupun dalam masyarakat. Dapat dikatakan andragogi adalah ilmu yang membantu orang dewasa dalam belajar.

Pelatihan *hypnoparenting* menggunakan pendekatan andragogi mempersilahkan para peserta menentukan sendiri waktu pelaksanaan pelatihan seperti hari, waktu dan lama proses pelatihan. Materi diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dalam mendidik anak dan peserta diizinkan untuk memilih materi yang akan dijelaskan oleh fasilitator. Fasilitator dalam melakukan proses pelatihan juga menggunakan pendekatan andragogi.

Berikut ini merupakan alur kerangka berpikir peneliti dalam menyelenggarakan pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan

andragogi untuk meningkatkan pemahaman mendidik anak bagi orang tua di DKI Jakarta.



Gambar II.4
Alur Kerangka Berpikir

Melalui penyelenggaraan pelatihan *hypnoparenting* diharapkan mampu menjadi alternatif solusi bagi orang tua dalam hal mendidik anak. Melalui penyelenggaraan pelatihan *hypnoparenting* ini orang tua dapat lebih mudah mempelajari dan memahami cara-cara dalam mendidik anak.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam mendidik anak. Memiliki peningkatan pemahaman dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan proses pelatihan ini. Maka peningkatan pemahaman mendidik anak bagi orang tua melalui pelatihan *hypnoparenting* penting untuk dilakukan.

D. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan deskripsi di atas peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu:

1. H_0 : Pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi tidak dapat meningkatkan pemahaman mendidik anak bagi orang tua.
2. H_1 : Pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi dapat meningkatkan pemahaman mendidik anak bagi orang tua.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman orang tua sebelum mengikuti pelatihan *hypnoparenting*, mengetahui proses pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi dan mengetahui pemahaman orang tua sesudah mengikuti pelatihan *hypnoparenting*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di aula kelurahan Cipinang Melayu yang beralamat di Jalan Inspeksi Tarum Barat no 1, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Penelitian terhitung berlangsung selama 4 bulan sejak bulan februari hingga bulan mei tahun 2015.

C. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode Penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus di tempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis.⁴⁸ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode pre- eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test- post test*. Metode

⁴⁸ Jamal Ma'mur Asmani, Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal: 40

pre- eksperimen merupakan suatu penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan memberi perlakuan lebih (*treatment*) kepada kelompok eksperimen.⁴⁹ Desain penelitian *one-group pre test- post test* diukur dengan menggunakan *pre test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post test* setelah diberi perlakuan.

Peneliti menggunakan desain penelitian ini dengan pertimbangan bahwa hasil dari penelitian dapat diketahui secara akurat karena dapat langsung dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel III.1
Desain Penelitian *one- group pre test- post test*

<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiono, 2008:111

Keterangan:

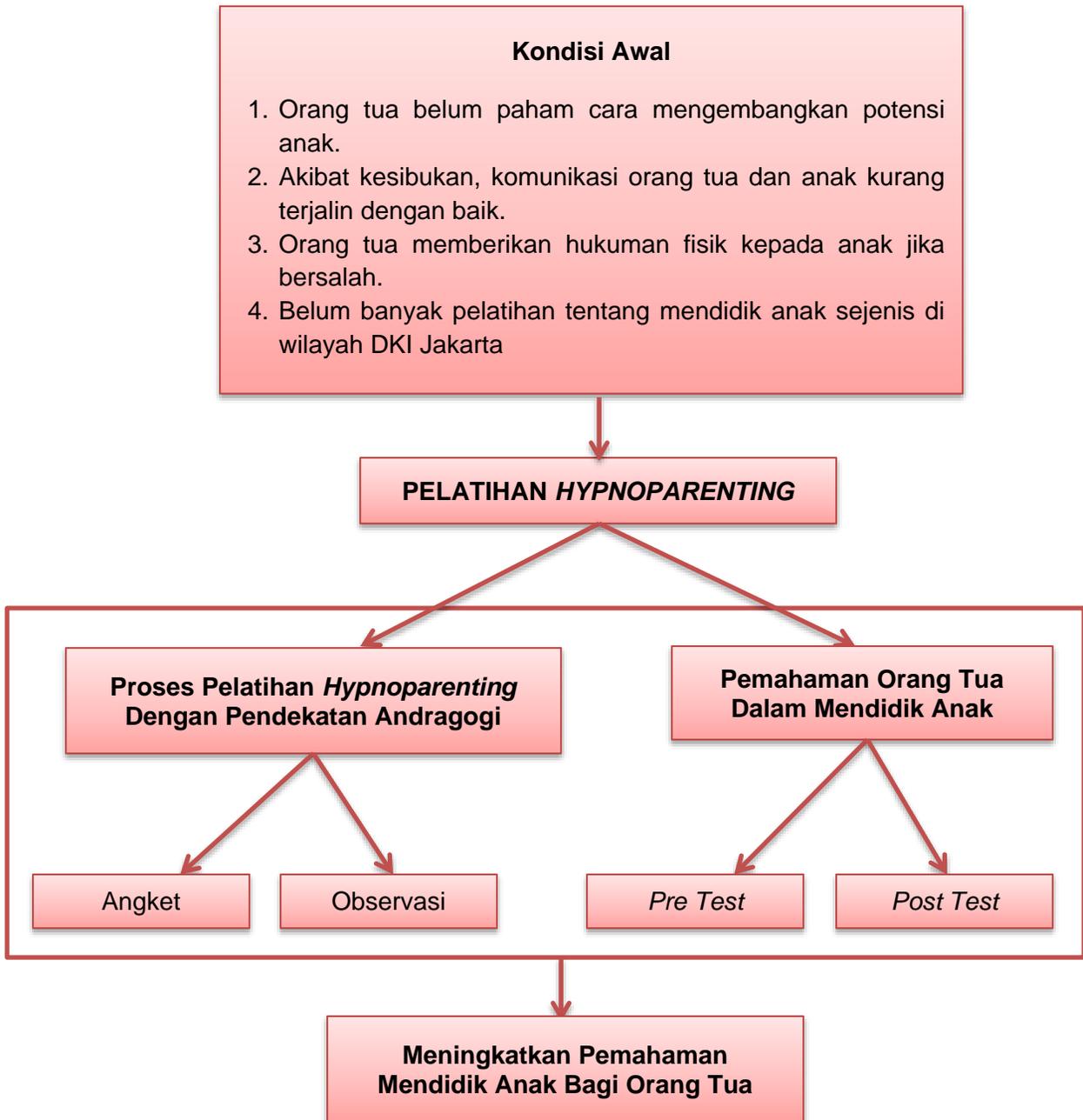
- O₁ : Tes awal (*pre test*) sebelum perlakuan
- O₂ : Tes akhir (*post test*) setelah perlakuan diberikan
- X : Perlakuan melalui program pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi

⁴⁹ Dr. Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial {Kuantitatif dan Kualitatif}, (Jakarta: GP Press, 2009), hal: 64

O₁ - O₂ : Pengaruh pelatihan *hypnoparenting* dengan pendelatan andragogi dalam meningkatkan pemahaman orang tua mendidik anak

Kelemahan dari metode ini adalah terdapat kemungkinan faktor dari luar yang mempengaruhi hasil penelitian selain dari pelatihan *hypnoparenting*. Tetapi kelemahan ini dapat diperkuat dengan adanya pengamatan secara bertahap yang dilakukan peneliti terhadap peserta pelatihan, sehingga dapat dipastikan hasil dari penelitian yaitu peningkatan pemahaman mendidik anak bagi orang tua benar-benar pengaruh pelatihan *hypnoparenting*.

Berdasarkan kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak membuat peneliti melakukan sebuah pelatihan sebagai solusi membantu orang tua untuk memberikan pemahaman tentang cara mendidik anak. Pelatihan yang dilakukan yaitu pelatihan *hypnoparenting*. Berikut adalah desain pelatihan yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar III.1
Desain Pelatihan

Permasalahan yang dialami orang tua dalam mendidik anak adalah orang tua belum paham cara mengembangkan potensi anak, akibat kesibukan orang tua sehingga komunikasi dengan anaknya menjadi kurang baik dan orang tua masih memberikan hukuman fisik kepada anak jika bersalah. Mengatasi masalah tersebut maka diadakan pelatihan *hypnoparenting*. Pelatihan *hypnoparenting* dilakukan sebagai upaya untuk membantu orang tua memberikan pemahaman tentang cara mendidik anak. Pelatihan *hypnoparenting* memiliki dua aspek penting yaitu proses pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi dan pemahaman orang tua. Pemahaman orang tua dilihat sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Proses pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi diukur dengan menggunakan instrumen angket dan lembar observasi dan pemahaman orang tua diukur dengan menggunakan *pre test* dan *post test*. Pelatihan tersebut dapat membantu orang tua untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan meningkatkan pemahaman orang tua dalam mendidik anak.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ilmiah memerlukan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dapat memberikan keterangan yang

dibutuhkan.⁵⁰ Sumber data dalam suatu penelitian disebut dengan populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Populasi juga merupakan keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, tes, atau peristiwa sebagai gambaran data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁵² Jadi populasi adalah keseluruhan dari obyek atau subyek penelitian yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang sudah dipelajari oleh peneliti sebagai gambaran data. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua di wilayah Kelurahan Cipinang Melayu, Jakarta Timur yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵³ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh (total sampling)*. Menurut Sugiyono (2008: 61) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel

⁵⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal: 116

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan {Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D}*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal: 117

⁵² Nurul Zuriah, *Op. Cit.*, hal: 116

⁵³ Sugiono, *Op. Cit.*, hal: 117

bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang tua di Kelurahan Cipinang Melayu sehingga peneliti mengambil jumlah seluruhnya untuk dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menfasirkan teori dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

a. Pelatihan *Hypnoparenting* dengan Pendekatan Andragogi

Pelatihan *hypnoparenting* adalah suatu usaha atau aktifitas yang dilakukan untuk orang tua dalam upaya mendidik dan membesarkan anak dengan teknik *hypnosis* berupa komunikasi dengan otak dan menanamkan sugesti kepada anak melalui energi jiwa bawah sadar untuk mengubah sikap seseorang. Pelatihan

hypnoparenting dilakukan dengan pendekatan andragogi, andragogi dapat mempermudah peserta dan fasilitator dalam menyelenggarakan dan mengorganisasi suatu kegiatan pelatihan dengan sasaran orang dewasa.

b. Pemahaman Mendidik Anak

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami segala sesuatu yang telah diketahui atau diingat. Memahami sesuatu sekalian mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya segala sudut pandang. Proses membesarkan dan mendidik anak termasuk dalam pendidikan informal yang dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu) didalam keluarga. Pemahaman Mendidik anak adalah orang tua mengerti dan memahami sesuatu yang diketahui dan diterima selama proses pelatihan yaitu materi *hypnoparenting*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan melihat definisi operasional suatu penelitian, maka dapat diketahui suatu variabel yang akan diteliti.

Tabel III.2
Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Alat Ukur
Pelatihan Hypnoparenting dengan Pendekatan Andragogi (X)	1. Aktifitas Fasilitator 2. Aktifitas Peserta 3. Pendekatan Andragogi	1. Angket 2. Lembar Observasi
Pemahaman Mendidik Anak (Y)	1. Pertumbuhan Otak 2. Potensi Otak 3. Neuron 4. The NLP Visual Map 5. Unconscious Programming 6. Sub- conscious Programming 7. Hypnosis 8. Pola Gelombang Otak	1. Pre Test 2. Post Test

3. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Pengujian Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kebenaran butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dibuat.

Menurut Alias Baba, validitas adalah sejauh mana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang di teliti. Instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk

mendapat data (mengukur) itu valid.⁵⁴ Kondisi valid sebuah instrumen dipandang terpenuhi kalau instrumen yang bersangkutan sudah dirancang dengan baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Jadi validitas adalah menunjukkan kebenaran atau keakuratan soal angket yang telah diujikan.

Tingkat validitas pada instrumen diketahui dari analisis butir instrumen melalui teknik korelasi *Product Moment*. Metode ini menganalisis tiap item sehingga dapat mencerminkan validitas setiap item.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah subyek penelitian

X : Skor tiap item

Y : Jumlah skor total

X^2 : Jumlah kuadrat skor per item

Y^2 : Kuadrat skor total

XY : Hasil kali antara X dan Y

⁵⁴ Dr. Iskandar, Ibid., hal: 94

Tabel III.3
Perhitungan Uji Validitas

Pernyataan	r tabel	r hitung	Ket
Item Pernyataan No 1	0.361	0.439	Valid
Item Pernyataan No 2	0.361	0.430	Valid
Item Pernyataan No 3	0.361	0.395	Valid
Item Pernyataan No 4	0.361	0.462	Valid
Item Pernyataan No 5	0.361	0.425	Valid
Item Pernyataan No 6	0.361	0.350	Tidak Valid
Item Pernyataan No 7	0.361	0.378	Valid
Item Pernyataan No 8	0.361	0.404	Valid
Item Pernyataan No 9	0.361	0.389	Valid
Item Pernyataan No 10	0.361	0.457	Valid
Item Pernyataan No 11	0.361	0.489	Valid
Item Pernyataan No 12	0.361	0.482	Valid
Item Pernyataan No 13	0.361	0.506	Valid
Item Pernyataan No 14	0.361	0.405	Valid
Item Pernyataan No 15	0.3610	0.433	Valid
Item Pernyataan No 16	0.361	0.481	Valid
Item Pernyataan No 17	0.361	0.412	Valid
Item Pernyataan No 18	0.361	0.228	Tidak Valid
Item Pernyataan No 19	0.361	0.486	Valid
Item Pernyataan No 20	0.361	0.441	Valid
Item Pernyataan No 21	0.361	0.441	Valid
Item Pernyataan No 22	0.361	0.458	Valid
Item Pernyataan No 23	0.361	0.398	Valid
Item Pernyataan No 24	0.361	0.387	Valid
Item Pernyataan No 25	0.361	0.429	Valid
Item Pernyataan No 26	0.361	0.471	Valid
Item Pernyataan No 27	0.361	0.413	Valid
Item Pernyataan No 28	0.361	0.304	Tidak Valid
Item Pernyataan No 29	0.361	0.399	Valid
Item Pernyataan No 30	0.361	0.480	Valid
Item Pernyataan No 31	0.361	0.428	Valid
Item Pernyataan No 32	0.361	0.388	Valid
Item Pernyataan No 33	0.361	0.393	Valid

Uji validitas di atas dapat diketahui bahwa dari 33 pernyataan di atas terdapat 30 item pernyataan valid dan 3 pernyataan tidak valid. Pernyataan yang valid tersebut akan dijadikan sebagai

instrumen angket peneliti dalam pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi untuk meningkatkan pemahaman mendidik anak bagi orang tua di Kelurahan Cipinang Melayu.

b. Pengujian Realibilitas

Realibilitas adalah sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kata reabilitas sering diterjemahkan dengan keajegan (*stability*) atau kemantapan (*consistency*).⁵⁵ Perhitungan realibilitas merupakan perhitungan terhadap ketepatan atau konsentrasi dari angket dengan menggunakan rumus Alpha. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik *scoring* yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Rumus Alpha yang dimaksud adalah:⁵⁶

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sum \sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ^2_b : Jumlah varians butir

σ^2_t : Varians total

⁵⁵ Anan Sutisna, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta: FIP Press, 2012), hal: 65

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal: 191

Tabel III.4
Interpretasi Koefisien Korelasi
Menurut Guilford (Ruseffendi, 2005 :160)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Kecil
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

Berikut adalah pengujian realibilitas dari instrumen angket dalam penelitian ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sum \sigma^2 t} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{33}{(33-1)} \right] \left[1 - \frac{14.37}{79.85} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{33}{32} \right] [1 - 0.18]$$

$$r_{11} = [1.03][0.82]$$

$$r_{11} = 0.8457$$

Perhitungan realibilitas di atas diperoleh hasil sebesar 0,8457. Berdasarkan Interpretasi Koefisien Korelasi Menurut Guilford,

Interval koefisien diantara 0,70 – 0.90 mempunyai tingkat hubungan tinggi. Jadi dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel.

c. Instrumen *Final*

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen

No	Aspek	Item Pertanyaan	No. Item		
			O	A	T
1	Pemahaman Orang Tua Sebelum Mengikuti Pelatihan <i>Hypnoparenting</i>	1. Orang tua mampu menyadari masa pertumbuhan otak yang baik			1
		2. Orang tua mampu menyebutkan masa pembentukan sikap, mental dan karakter anak			2
		3. Orang tua mampu mempelajari masa perkembangan otak anak			3
		4. Orang tua mampu menguraikan potensi otak			4,5,6
		5. Orang tua mampu menjelaskan tentang neurotransmitter			7
		6. Orang tua mampu menjabarkan tentang dendrit			8,9,10, 21
		7. Orang tua mampu mengurutkan terjadinya <i>the NLP visual map</i>			11,12, 13,22
		8. Orang tua mampu mengemukakan hokum stimulus			14

		respon			
		9. Orang tua mampu menganalisis <i>Unconscious Programming</i>			15,16, 17
		10. Orang tua mampu menganalisis <i>Sub-Conscious Programming</i>			18
		11. Orang tua mampu merangkum masuknya informasi ke <i>Sub-Conscious</i>			19,20
		12. Orang tua mampu membuktikan hypnosis			23,30
		13. Orang tua mampu membandingkan pola gelombang otak			24,25, 26,27, 28
		14. Orang tua mampu memilih <i>positive mental quality</i>			29
2	Pelatihan <i>Hypnoparenting</i> Dengan Pendekatan Andragogi	1. Fasilitator mampu menumbuhkan motivasi peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan pelatihan		1,2	
		2. Fasilitator memastikan kesanggupan peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan		3	
		3. Fasilitator menanyakan kesiapan peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan		4	

		4. Melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta pelatihan		5,6	
		5. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar		7,8	
		6. Melakukan kegiatan tindak lanjut terkait dengan hasil belajar peserta pelatihan		9,10	
		7. Merancang kontrak belajar bersama fasilitator		11,12,13	
		8. Melakukan proses belajar yang mengacu pada rencana pembelajaran yang dibuat oleh peserta pelatihan		14,15	
		9. Mampu mengukur kemajuan diri berdasarkan keterpahaman terhadap materi yang ada		16,17	
		10. Melaporkan secara periodik kemajuan belajar yang diperoleh		18,19	
		11. Mampu mengerjakan soal evaluasi		20,21	
		11. Proses pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan peserta	1	22,23	
		12. Fasilitator			

		mendorong peserta untuk aktif dalam proses pelatihan	3,4,5	24	
		13. Fasilitator menghargai latar belakang peserta	6,7	25	
		14. Fasilitator mengulang materi pada pertemuan sebelumnya	8	26	
		15. Fasilitator menghargai saran dan pendapat peserta	9,10	27,28	
		16. Mampu meningkatkan pemahaman orang tua		29,30	
3	Pemahaman Orang Tua Setelah Mengikuti Pelatihan <i>Hypnoparenting</i>	1. Orang tua mampu menyadari masa pertumbuhan otak yang baik			6
		2. Orang tua mampu menyebutkan masa pembentukan sikap, mental dan karakter anak			7
		3. Orang tua mampu mempelajari masa perkembangan otak anak			8
		4. Orang tua mampu menguraikan potensi otak			15,16, 17
		5. Orang tua mampu menjelaskan tentang neurotransmitter			18
		6. Orang tua mampu			19,20,

		menjabarkan tentang dendrit			21,29
		7. Orang tua mampu mengurutkan terjadinya <i>the NLP visual map</i>			22,1,2,30
		8. Orang tua mampu mengemukakan hokum stimulus respon			3
		9. Orang tua mampu menganalisis <i>Unconsiuos Programming</i>			4,5,9
		10. Orang tua mampu menganalisis <i>Sub-Conscious Programming</i>			10
		11. Orang tua mampu merangkum masuknya informasi ke <i>Sub-Conscious</i>			11,12
		12. Orang tua mampu membuktikan hypnosis			13,28
		13. Orang tua mampu membandingkan pola gelombang otak			14,23,24,25,26
		14. Orang tua mampu memilih <i>positive mental quality</i>			27

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram,

perhitungan modus, *median*, *mean*, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan presentase. Sedangkan analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dua rata-rata sampel dependen (*one group pre test post test*) dengan ukuran sampel kecil.

Analisis inferensial dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari tes hasil pembelajaran, data yang diperoleh dari tes hasil pembelajaran berupa nilai rata-rata untuk mengetahui perbandingan antara hasil *pre test* dengan hasil *post test*. Kegunaannya untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan hasil *pre test* dan *post test* dengan menggunakan uji-t. Adapun rumus mengukur uji hipotesis statistika adalah:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 : Rata-rata nilai skor *post ttest*

X_2 : Rata-rata nilai skor *pre test*

S_1^2 : Varians nilai *pre test*

S_2^2 : Varians nilai *post test*

N_1 : Jumlah sampel

N_2 : Jumlah sampel

G. Hipotesis Statistik

1. H_0 : $\mu_A \leq \mu_B$

Tidak berhasil disebabkan tidak terdapat peningkatan pemahaman mendidik anak bagi orang tua dengan pelatihan *hypnoparenting* melalui pendekatan andragogi.

2. H_1 : $\mu_A > \mu_B$

Berhasil disebabkan terdapat peningkatan pemahaman mendidik anak bagi orang tua dengan pelatihan *hypnoparenting* melalui pendekatan andragogi.

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_1 : Hipotesis tandingan (alternatif)

μ_A : Skor rata-rata pembelajaran *post test*

μ_B : Skor rata-rata pembelajaran *pre test*

Kriteria Pengujian:

Ditolak H_0 apabila μ hitung $< \mu$ tabel

Diterima H_1 apabila μ hitung $> \mu$ tabel

Harga μ ($1 - \alpha$) atau μ tabel didapat dari distribusi μ dengan taraf signifikansi (α)=0,05

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Variabel dalam penelitian ini yaitu antara hasil pelatihan *hypnoparenting* dan penyelenggaraan pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi. Data mengenai hasil pelatihan *hypnoparenting* diperoleh melalui instrumen tes evaluasi. Sedangkan data mengenai variabel proses pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi diperoleh melalui instrumen angket dan lembar observasi sebagai instrumen dengan responden 30 orang.

1. Data Responden

Subjek penelitian merupakan seseorang yang memberi tanggapan dan informasi yang terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti guna mencari jawaban dari penelitian. Data mengenai peserta pelatihan *hypnoparenting* sebagai berikut:

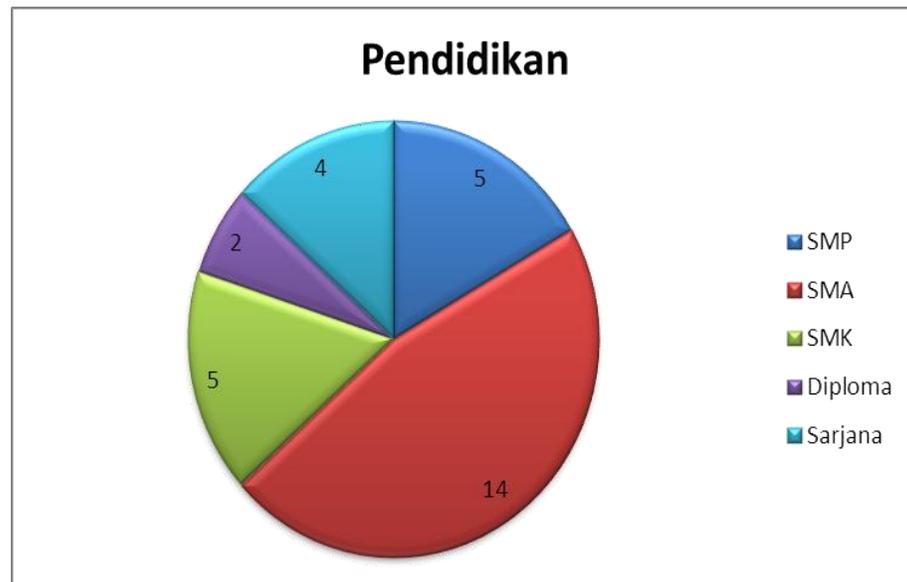
a. Pendidikan

Tabel IV.1
Peserta Pelatihan Menurut Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SMP	5	16.67
SMA	14	46.67
SMK	5	16.67
Diploma	2	6.67
Sarjana	4	13.33

Dari data di atas dapat diperoleh bahwa peserta pelatihan yang berlatar pendidikan SMP berjumlah 5 orang (16,67%), peserta yang berlatar pendidikan SMA berjumlah 14 orang (46,67%), peserta yang berlatar pendidikan SMK berjumlah 5 orang (16,67%), peserta yang berlatar pendidikan Diploma berjumlah 2 orang (6,67%) dan peserta yang berlatar pendidikan sarjana berjumlah 4 orang (13,33%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan SMA. Data tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut ini:

Grafik IV.1
Peserta Pelatihan Menurut Latar Belakang Pendidikan



b. Usia

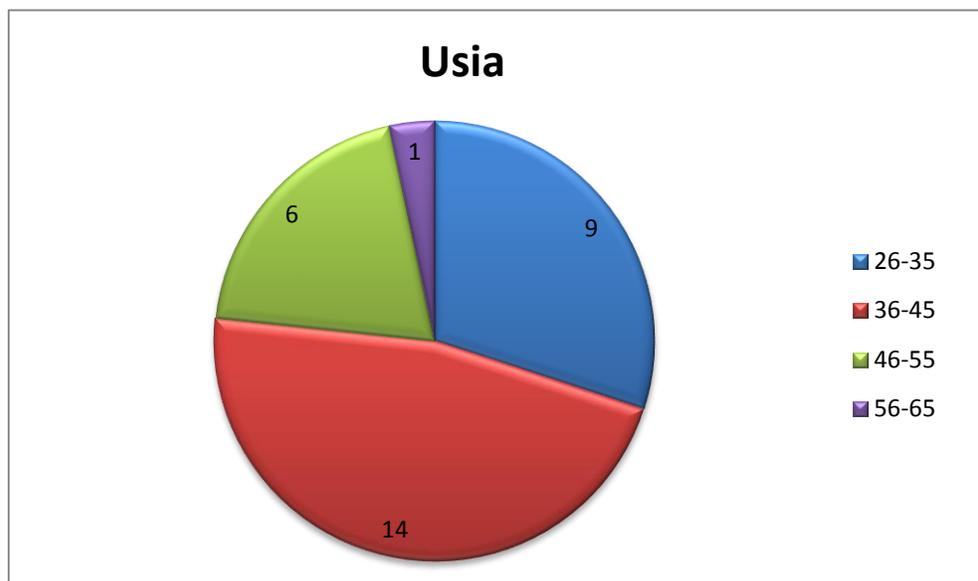
Tabel IV.2
Peserta Pelatihan Menurut Rentang Usia

Rentang Usia	Jumlah	Persentase (%)
26-35 tahun	9	30
36-45 tahun	14	46,67
46-55 tahun	6	20
56-65 tahun	1	3,33

Dari data di atas dapat diperoleh bahwa peserta pelatihan yang berusia antara 26-35 tahun berjumlah 9 orang (30%), peserta yang berusia antara 36-45 tahun berjumlah 14 orang (46,67%),

peserta yang berusia antara 46-55 berjumlah 6 orang (20%) dan peserta yang berusia 56-65 tahun berjumlah 1 orang (3,33%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan berusia antara 36-45 tahun. Data tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut ini:

Grafik IV.2
Peserta Pelatihan Menurut Rentang Usia



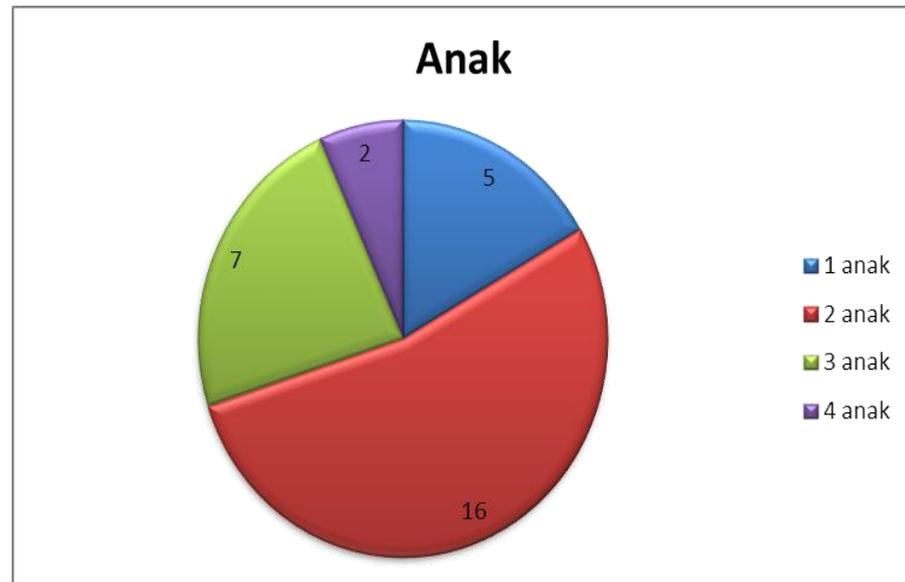
c. Anak

Tabel IV.3
Peserta Pelatihan Menurut Jumlah Anak

Anak	Jumlah	Persentase (%)
1 anak	5	16,67
2 anak	16	53,33
3 anak	7	23,33
4 anak	2	6,67

Dari data di atas dapat diperoleh bahwa peserta pelatihan yang memiliki 1 anak berjumlah 5 orang (16,67), peserta yang memiliki 2 anak berjumlah 16 orang (53,33%), peserta yang memiliki 3 anak berjumlah 7 orang (23,33%) dan peserta yang memiliki 4 anak berjumlah 2 orang (6,67%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan memiliki 2 orang anak. Data tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut ini:

Grafik IV.3
Peserta Pelatihan Menurut Jumlah Anak

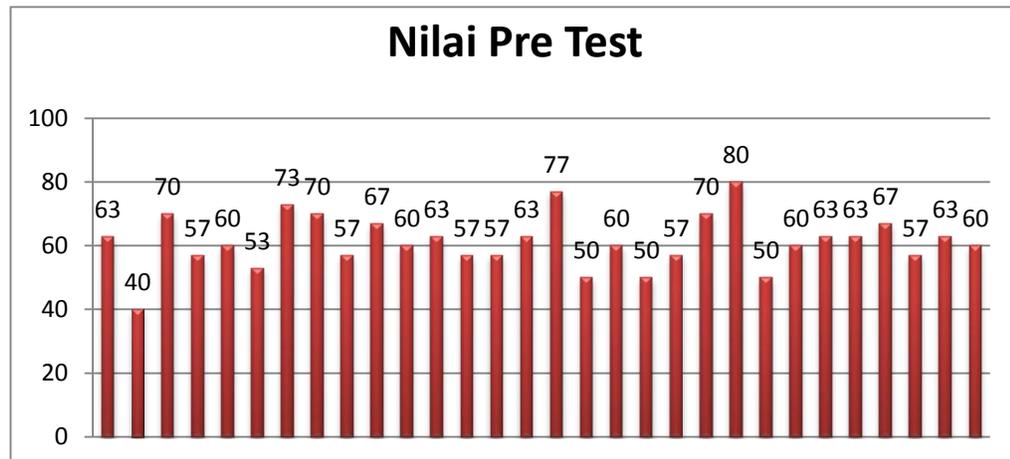


2. Pemahaman Orang Tua Sebelum Mengikuti Pelatihan *Hypnoparenting*

a. Nilai Hasil *Pre Test*

Pemahaman orang tua sebelum mengikuti pelatihan *hypnoparenting* diperoleh melalui tes evaluasi (*pre test*) yang diberikan kepada responden dalam pelatihan. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan melalui *pre test* diperoleh data sebagai berikut :

Grafik IV.4
Hasil *Pre Test*



Tabel IV.4
Hasil *Pre Test*

No	Nama	Nilai Pre Test
1	Ajeng Lita Fitriani	63
2	Budi Hartati	40
3	Byarpuhati N	70
4	Dawiroh	57
5	Dede Sutihat	60
6	Ela Rahmah Laelasari	53
7	Eva Maurica	73
8	Fitria Julianti	70
9	Ida Farida	57
10	Ida Rosyada	67
11	Inggit J	60
12	Lia Wasliah	63
13	Luki Hertanti	57
14	Mariyah	57
15	Mulyani Havizo	63
16	Neneng Uliah	77
17	Niken Nurviatin	50
18	Novia Puspitsari	60
19	Nurhayati	50

20	Ruth Mariana	57
21	Samiyati	70
22	Septemia Kristin	80
23	Siti Chalimah	50
24	Siti Chotimah	60
25	Siti Yuniasih	63
26	Sri Rudiwati	63
27	Ummi Kalsum	67
28	Windy Ramdani M	57
29	Wiwin	63
30	Yunia Vina Pratiwi	60
Jumlah		1873
Rata-Rata		61,23

Berdasarkan data hasil *pre test* yang dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan *hypnoparenting* ditemukan bahwa nilai *pre test* masih dibawah nilai standar yang ditentukan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan *hypnoparenting* sangat tepat dilaksanakan bagi orang tua.

b. Perhitungan Kelas Interval *Pre Test*

Cara menentukan kelas interval pada tes awal (*pre test*) dapat dilakukan dengan cara berikut:

Datum Terkecil (Dk) : 40

Datum Terbesar (Db) : 77

$$\begin{aligned}
 \text{Jangkauan} &= \text{Db} - \text{Dk} \\
 &= 77 - 40 \\
 &= 37
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + (3,3) (1,5) \\
 &= 1 + 5 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas Interval} &= \text{Jangkauan} / \text{Banyak Kelas Interval} \\
 &= 40 / 6 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

$$\text{Kelas Pertama} = (Dk + \text{Panjang Kelas Interval}) - 1$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi Kelas 1} &= (40 + 7) - 1 \\
 &= 47 - 1 \\
 &= 46 \\
 &= (40 - 46)
 \end{aligned}$$

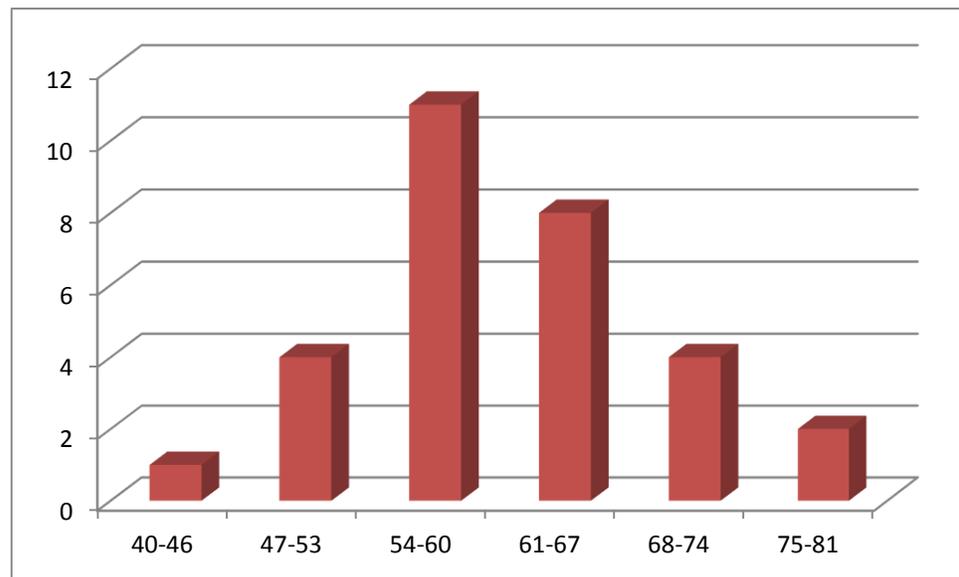
Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian yang digunakan seperti pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Distribusi Frekuensi Nilai Pada Tes Awal (*Pre Test*)

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
40 – 46	1	3,3	Sangat Tidak Baik
47 – 53	4	13,3	Tidak Baik
54 – 60	11	36,7	Kurang Baik
61 – 67	8	26,7	Cukup Baik
68 – 74	4	13,3	Baik
75 – 81	2	6,7	Sangat Baik
Total	30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pemahaman orang tua sebelum dilakukan pelatihan *hypnoparenting* yang dilakukan melalui tes awal (*pre test*) adalah 1 responden (3,3%) dikategorikan memiliki pemahaman sangat tidak tidak baik, 4 responden (13,3%) dikategorikan memiliki pemahaman yang tidak baik, 11 responden (36,7) memiliki pemahaman yang kurang baik, 8 responden (26,7%) dikategorikan memiliki pemahaman yang baik dan 2 responden (6,7%) dikategorikan memiliki pemahaman yang sangat baik. Maka dapat diketahui bahwa pemahaman orang tua di kelurahan Cipinang Melayu tentang *hypnoparenting* “cukup baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik IV.5
Nilai Orang Tua (*Pre Test*)



3. Proses Pelatihan *Hypnoparenting* Dengan Pendekatan Andragogi

Data penyelenggaraan pelatihan *hypnoparenting* diperoleh melalui angket. Penggunaan instrumen angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari orang tua mengenai proses penyelenggaraan pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi terhadap. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing orang tua sebagai responden sehingga mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data.

Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel penyelenggaraan pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi, yang dijabarkan melalui 3 komponen, antara lain aktifitas fasilitator, aktifitas peserta serta penerapan pendekatan andragogi. Berdasarkan variabel tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa sub indikator yang kemudian dituangkan menjadi 30 item pernyataan. Hasil penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti dapat dideskripsikan berdasarkan tabel-tabel dibawah ini:

a. Aktivitas Fasilitator

Tabel IV.6
Komponen Permasalahan 1

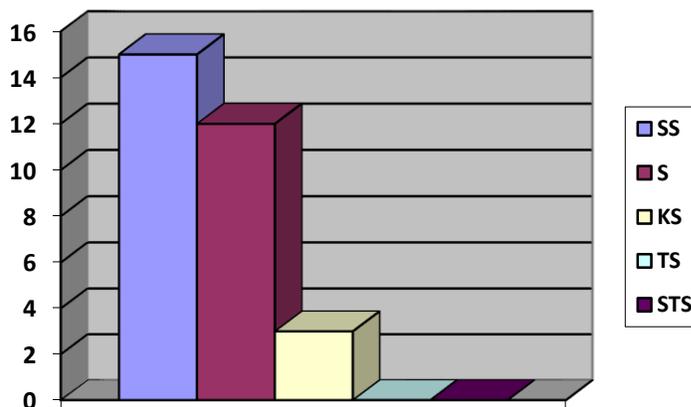
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator menyarankan peserta untuk memanfaatkan pelatihan <i>hypnoparenting</i> dalam meningkatkan pemahaman mendidik anak	SS	15	50
	S	12	40
	KS	3	10
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan fasilitator menyarankan pada peserta pelatihan untuk memanfaatkan pelatihan *hypnoparenting* dalam meningkatkan pemahaman mendidik anak memperoleh tanggapan berupa 15 orang responden (50%) menjawab sangat setuju, 12 orang responden (40%) menjawab setuju, 3 orang

responden (3%) menjawab kurang setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta pelatihan, dalam hal ini sebagai responden, menyatakan bahwa fasilitator menyarankan peserta untuk memanfaatkan pelatihan *hypnoparenting*. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.6

Fasilitator menyarankan peserta untuk memanfaatkan pelatihan *hypnoparenting* dalam meningkatkan pemahaman mendidik anak



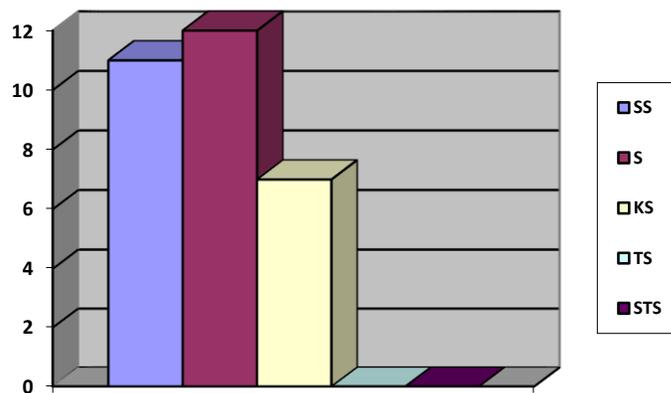
Tabel IV.7

Komponen Permasalahan 2

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator memberitahukan keuntungan mengikuti pelatihan <i>hypnoparenting</i>	SS	11	36,7
	S	12	40
	KS	7	23,3
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan fasilitator memberitahukan keuntungan pelatihan *hypnoparenting* memperoleh tanggapan berupa 12 orang responden (40%) menjawab setuju, 11 orang responden (36,7%) menjawab sangat setuju, 7 orang responden (23,3%) menjawab kurang setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta pelatihan, dalam hal ini sebagai responden, menyatakan bahwa fasilitator memberitahukan keuntungan mengikuti pelatihan *hypnoparenting*. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.7
Fasilitator memberitahukan keuntungan mengikuti pelatihan *hypnoparenting*

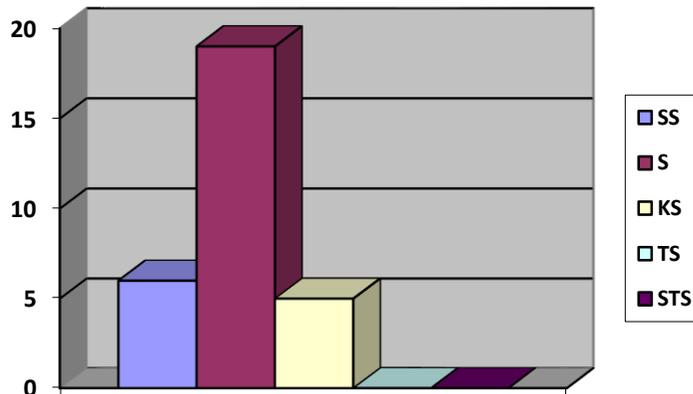


Tabel IV.8
Komponen Permasalahan 3

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator memastikan kesanggupan peserta untuk mengikuti pelatihan	SS	6	20
	S	19	63,3
	KS	5	16,7
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan fasilitator memastikan kesanggupan peserta untuk mengikuti pelatihan memperoleh tanggapan berupa 19 orang responden (63,3%) menjawab setuju, 6 orang responden (20%) menjawab sangat setuju, 5 orang responden (16,7%) menjawab kurang setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta pelatihan, dalam hal ini sebagai responden, menyatakan bahwa fasilitator memastikan kesanggupan peserta untuk mengikuti pelatihan. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.8
Fasilitator memastikan kesanggupan peserta untuk mengikuti pelatihan



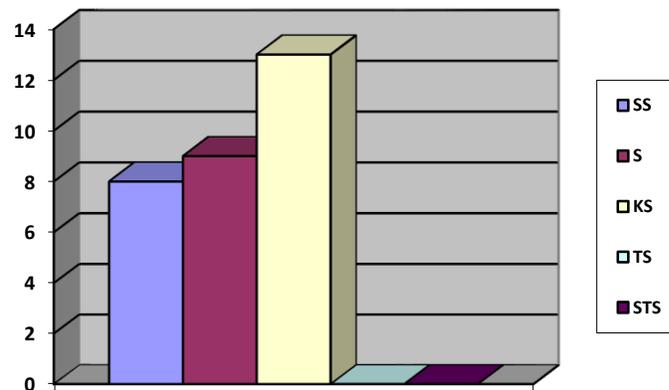
Tabel IV.9
Komponen Permasalahan 4

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator menanyakan kesiapan peserta untuk mengikuti pelatihan	SS	8	26,7
	S	9	30
	KS	13	43,3
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan fasilitator menanyakan kesiapan peserta untuk mengikuti pelatihan memperoleh tanggapan berupa 13 orang responden (43,3%) menjawab kurang setuju, 9 orang responden (30%) menjawab setuju, 8 orang

responden (26,7%) menjawab sangat setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta pelatihan, dalam hal ini sebagai responden, menyatakan bahwa fasilitator kurang setuju menanyakan kesiapan peserta untuk mengikuti pelatihan. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.9
Fasilitator menanyakan kesiapan peserta untuk mengikuti pelatihan

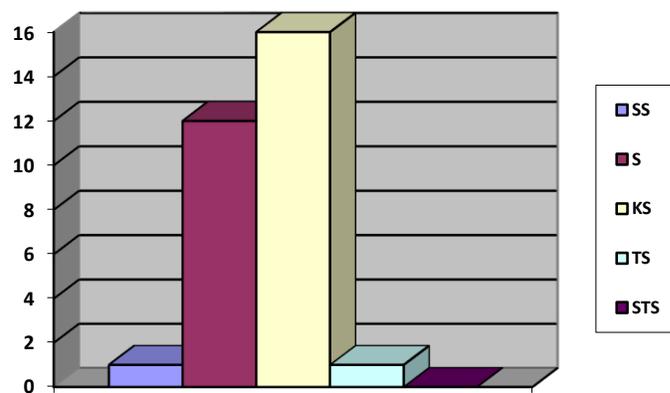


Tabel IV.10
Komponen Permasalahan 5

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator tidak pernah memantau hasil belajar yang peserta lakukan	SS	1	3,3
	S	12	40
	KS	16	53,3
	TS	1	3,3
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan fasilitator tidak pernah memantau hasil belajar yang peserta lakukan memperoleh tanggapan berupa 16 orang responden (53,3%) menjawab kurang setuju, 12 orang responden (40%) menjawab setuju, 1 orang responden (3,3%) menjawab sangat setuju, 1 orang responden (3,3%) menjawab sangat tidak setuju, dan 1 orang responden (3,3%) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta pelatihan, dalam hal ini sebagai responden, menyatakan bahwa fasilitator pernah memantau hasil belajar yang peserta lakukan. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.10
Fasilitator tidak pernah memantau hasil belajar yang peserta lakukan

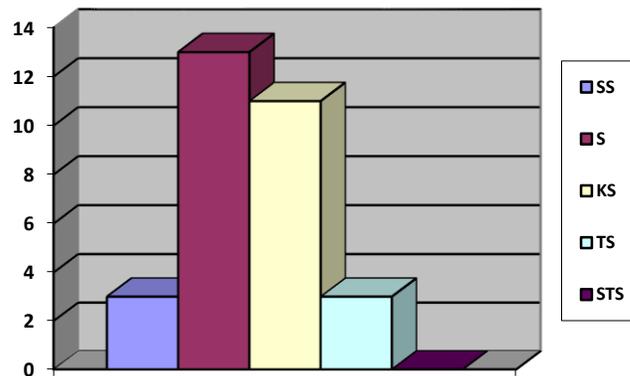


Tabel IV.11
Komponen Permasalahan 6

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator selalu memberikan nilai kepada hasil belajar peserta	SS	3	10
	S	13	43,3
	KS	11	36,7
	TS	3	10
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan fasilitator selalu memberikan nilai kepada hasil belajar peserta memperoleh tanggapan berupa 13 orang responden (43,3%) menjawab setuju, 11 orang responden (36,7%) menjawab kurang setuju, 3 orang responden (10%) menjawab sangat setuju, dan 3 orang responden (10%) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta pelatihan, fasilitator selalu memberikan nilai kepada hasil belajar peserta. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.11
Fasilitator selalu memberikan nilai kepada hasil belajar peserta



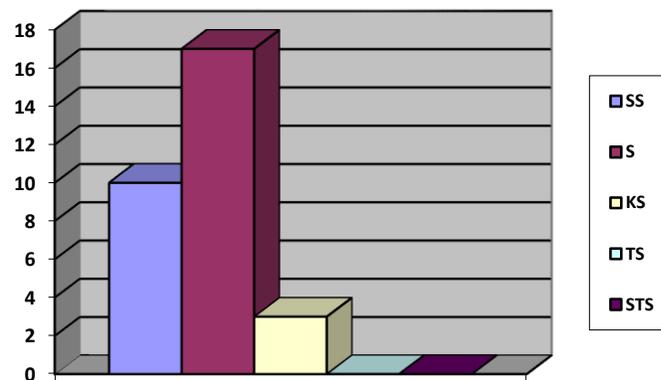
Tabel IV.12
Komponen Permasalahan 7

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator selalu memberikan masukan terhadap kendala yang peserta hadapi dalam proses pelatihan	SS	10	33,3
	S	17	56,7
	KS	3	3,3
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan fasilitator selalu memberikan masukan terhadap kendala yang peserta hadapi dalam proses pelatihan memperoleh tanggapan berupa 17 orang responden (56,7%) menjawab setuju, 10 orang responden (33,3%) menjawab sangat setuju, 3 orang responden (10%) menjawab kurang setuju.

Data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta pelatihan, dalam hal ini sebagai responden, menyatakan bahwa fasilitator selalu memberikan masukan terhadap kendala yang peserta hadapi dalam proses pelatihan. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.12
Fasilitator selalu memberikan masukan terhadap kendala yang peserta hadapi dalam proses pelatihan

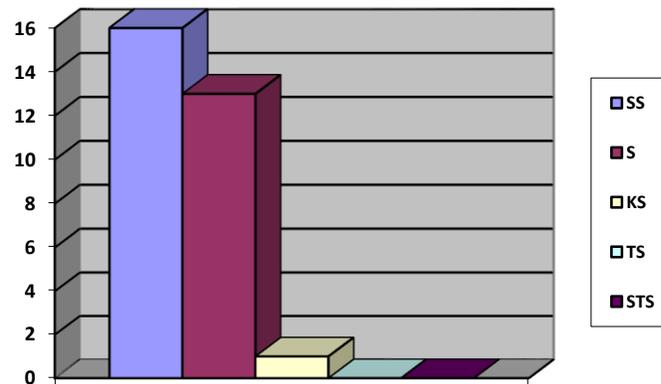


Tabel IV.13
Komponen Permasalahan 8

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator memberikan solusi ketika peserta mengalami kesulitan belajar	SS	16	53,3
	S	13	43,3
	KS	1	3,3
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan fasilitator selalu memberikan solusi ketika peserta mengalami kesulitan belajar memperoleh tanggapan berupa 16 orang responden (53,3%) menjawab sangat setuju, 13 orang responden (43,3%) menjawab setuju, 1 orang responden (3,3%) menjawab kurang setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta pelatihan, dalam hal ini sebagai responden, menyatakan bahwa fasilitator selalu memberikan solusi ketika peserta mengalami kesulitan belajar. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.13
Fasilitator memberikan solusi ketika peserta mengalami kesulitan belajar



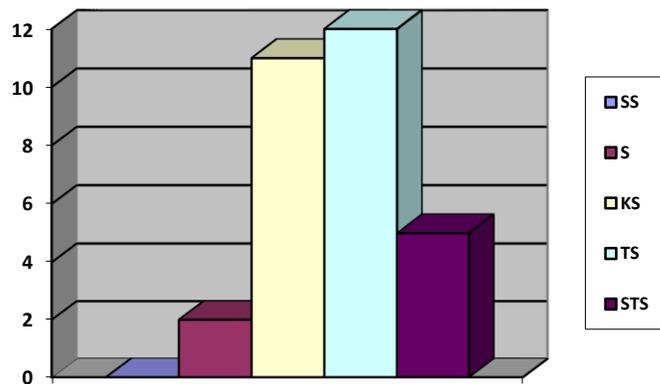
Tabel IV.14
Komponen Permasalahan 9

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator menjelaskan kembali materi yang peserta pelajari melalui modul teks	SS	0	0
	S	2	6,7
	KS	11	36,7
	TS	12	40
	STS	5	16,7
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan fasilitator menjelaskan kembali materi yang peserta pelajari melalui modul teks memperoleh tanggapan berupa 12 orang responden (40%) menjawab tidak setuju, 11 orang responden (30%) menjawab

kurang setuju, 5 orang responden (16,7%) menjawab sangat tidak setuju, dan 2 orang responden (6,7) menjawab setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta pelatihan, dalam hal ini sebagai responden, menyatakan bahwa fasilitator tidak menjelaskan kembali materi yang peserta pelajari melalui modul teks karena tidak tersedianya modul teks yang diberikan oleh fasilitator. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.14
Fasilitator menjelaskan kembali materi yang peserta pelajari melalui modul teks

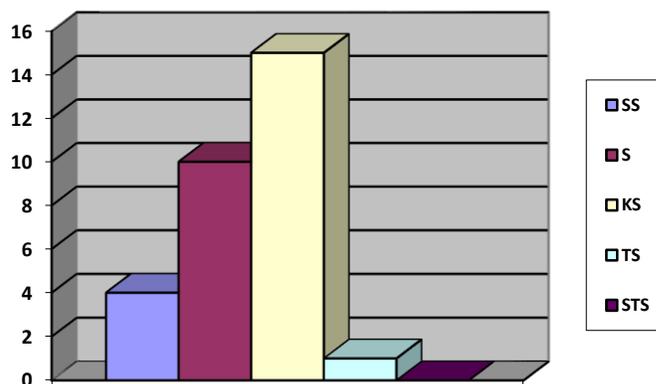


Tabel IV.15
Komponen Permasalahan 10

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator meminta peserta belajar mandiri di luar pelatihan	SS	4	13,3
	S	10	33,3
	KS	15	50
	TS	1	3,3
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan fasilitator meminta peserta belajar mandiri di luar pelatihan memperoleh tanggapan berupa 15 orang responden (50%) menjawab kurang setuju, 10 orang responden (33,3%) menjawab setuju, 4 orang responden (13,3%) menjawab sangat setuju, 1 orang responden (3,3%) menjawab tidak setuju. Data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta pelatihan, dalam hal ini sebagai responden, menyatakan bahwa fasilitator tidak meminat peserta belajar mandiri diluar pelatihan karena fasilitator menuntut inisiatif peserta sebagai orang dewasa yang belajar sesuai dengan kebutuhan. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik. IV.15
Fasilitator meminta peserta belajar mandiri di luar pelatihan



b. Aktivitas Peserta

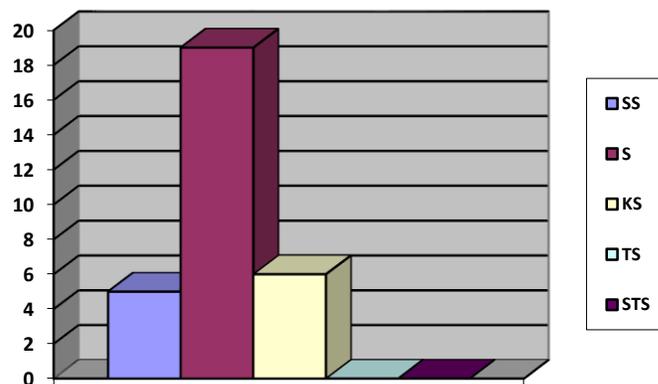
Tabel IV.16
Komponen Permasalahan 11

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta membuat kontrak belajar bersama fasilitator	SS	5	16,7
	S	19	63,3
	KS	6	20
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan peserta membuat kontrak belajar bersama fasilitator memperoleh tanggapan berupa 19 orang responden (63,3%) menjawab setuju, 6 orang responden (20%) menjawab kurang setuju, 5 orang responden (16,7%) menjawab sangat setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan

bahwa peserta membuat kontrak belajar bersama fasilitator. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.16
Peserta membuat kontrak belajar bersama fasilitator



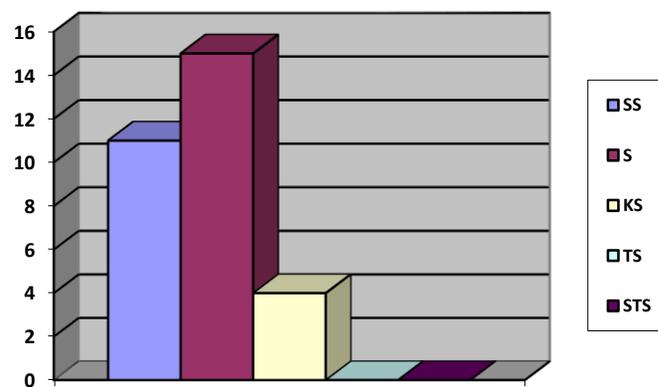
Tabel IV.17
Komponen Permasalahan 12

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta dan fasilitator berdiskusi menentukan lama proses pelatihan	SS	11	36,7
	S	15	50
	KS	4	13,3
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan peserta dan fasilitator berdiskusi menentukan lama proses pelatihan memperoleh tanggapan berupa 15 orang responden (50%) menjawab setuju, 11

orang responden (36,7%) menjawab sangat setuju, 4 orang responden (13,3%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta berdiskusi bersama fasilitator untuk menentukan lama proses pelatihan. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.17
Peserta dan fasilitator berdiskusi menentukan lama proses pelatihan

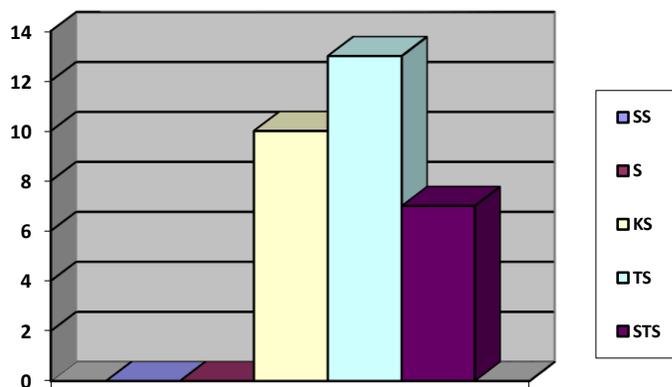


Tabel IV.18
Komponen Permasalahan 13

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta tidak diizinkan memilih pokok bahasan dalam pelatihan	SS	0	0
	S	0	0
	KS	10	33,3
	TS	13	43,3
	STS	7	23,3
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan peserta tidak diizinkan memilih pokok bahasan dalam pelatihan memperoleh tanggapan berupa 13 orang responden (43,3%) menjawab tidak setuju, 10 orang responden (33,3%) menjawab kurang setuju, 7 orang responden (13,3%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta diizinkan memilih pokok bahasan dalam pelatihan. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.18
Peserta tidak diizinkan memilih pokok bahasan dalam pelatihan

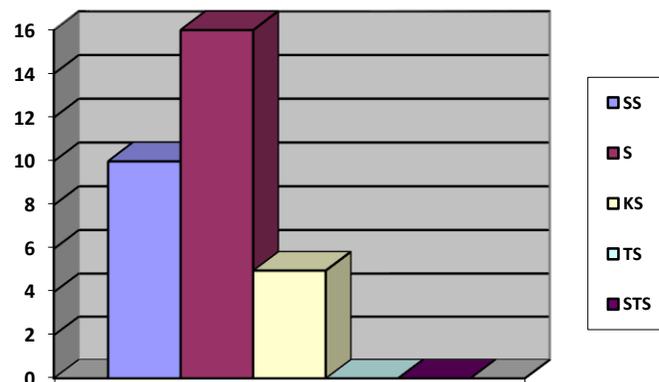


Tabel IV.19
Komponen Permasalahan 14

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta menentukan sendiri waktu untuk pelatihan	SS	9	30
	S	16	53,3
	KS	5	16,7
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan peserta menentukan sendiri waktu untuk pelatihan memperoleh tanggapan berupa 16 orang responden (53,3%) menjawab setuju, 9 orang responden (30%) menjawab sangat setuju, 5 orang responden (13,3%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta menentukan sendiri waktu untuk pelatihan. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.19
Peserta menentukan sendiri waktu untuk pelatihan

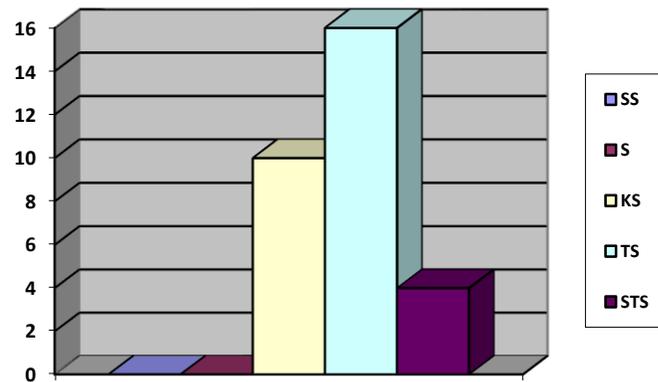


Tabel IV.20
Komponen Permasalahan 15

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta terbebani dengan waktu belajar yang ditentukan	SS	0	0
	S	0	0
	KS	10	33,3
	TS	16	53,3
	STS	4	13,3
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan peserta terbebani dengan waktu belajar yang ditentukan memperoleh tanggapan berupa 16 orang responden (53,3%) menjawab tidak setuju, 10 orang responden (30%) menjawab kurang setuju, 4 orang responden (13,3%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta tidak terbebani dengan waktu belajar yang ditentukan. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.20
Peserta terbebani dengan waktu belajar yang ditentukan



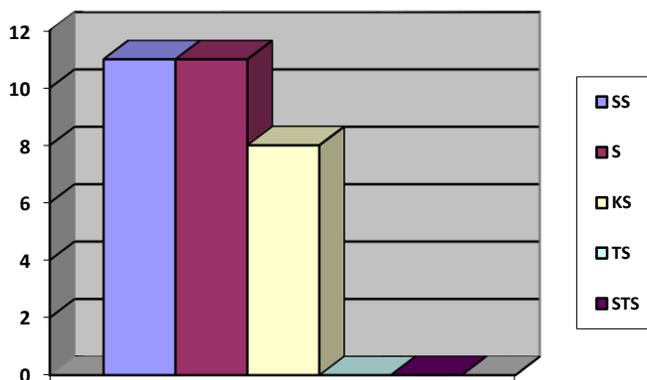
Tabel IV.21
Komponen Permasalahan 16

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta dapat mengukur kemampuan belajar peserta sendiri	SS	11	36,7
	S	11	36,7
	KS	8	26,7
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan peserta dapat mengukur kemampuan belajar peserta sendiri memperoleh tanggapan berupa 11 orang responden (36,7%) menjawab setuju, 11 orang responden (36,7%) menjawab sangat setuju, 8 orang responden (26,7%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan data tersebut,

dapat disimpulkan bahwa peserta dapat mengukur kemampuan belajar mereka sendiri. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.21
Peserta dapat mengukur kemampuan belajar nya sendiri

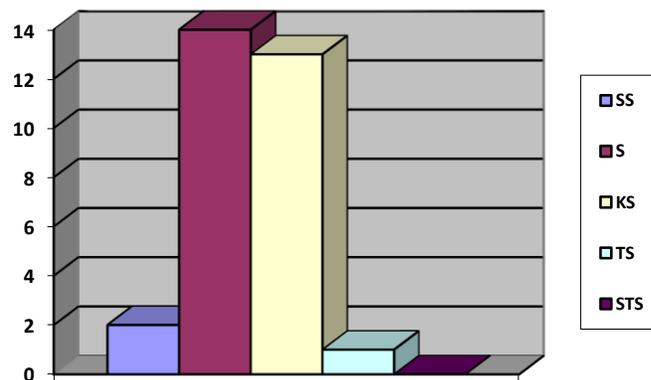


Tabel IV.22
Komponen Permasalahan 17

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kemampuan belajar yang peserta peroleh sesuai dengan kegiatan belajar yang peserta rencanakan	SS	2	6,7
	S	14	46,7
	KS	13	43,3
	TS	1	3,3
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan kemampuan belajar yang peserta peroleh sesuai dengan kegiatan belajar yang peserta rencanakan memperoleh tanggapan berupa 14 orang responden (46,7%) menjawab setuju, 13 orang responden (43,3%) menjawab kurang setuju, 2 orang responden (6,7%) menjawab sangat setuju, 1 orang responden (3,3%) menjawab tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar yang peserta peroleh sesuai dengan kegiatan belajar yang peserta rencanakan. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.22
Kemampuan belajar yang peserta peroleh sesuai dengan kegiatan belajar yang peserta rencanakan

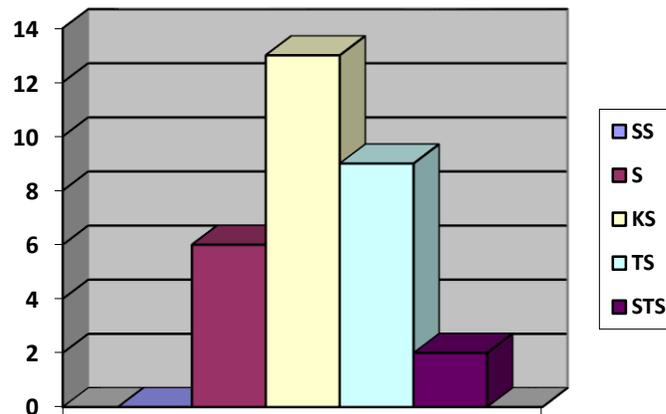


Tabel IV.23
Komponen Permasalahan 18

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta melaporkan materi apa saja yang peserta pelajari kepada fasilitator	SS	0	0
	S	6	20
	KS	13	43,3
	TS	9	30
	STS	2	6,7
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan peserta melaporkan materi apa saja yang peserta pelajari kepada fasilitator memperoleh tanggapan berupa 13 orang responden (43,3%) menjawab kurang setuju, 9 orang responden (30%) menjawab tidak setuju, 6 orang responden (20%) menjawab setuju, 2 orang responden (6,7%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta tidak melaporkan materi apa saja yang mereka pelajari kepada fasilitator. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.23
Peserta melaporkan materi apa saja yan dipelajari kepada fasilitator



Tabel IV.24
Komponen Permasalahan 19

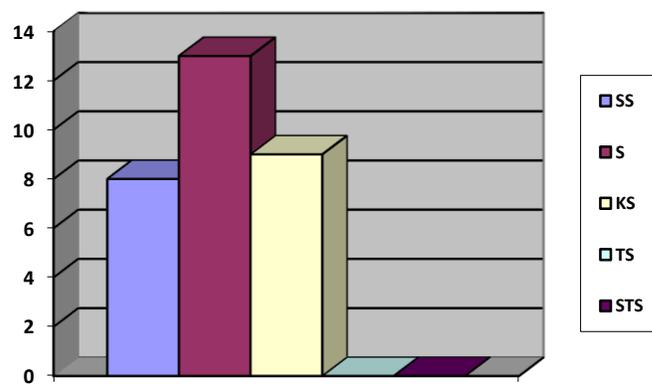
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta mengerjakan soal evaluasi yang diberikan pada akhir kegiatan belajar yang peserta lakukan	SS	8	33,3
	S	13	43,3
	KS	9	30
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan peserta mengerjakan soal evaluasi yang diberikan pada akhir kegiatan yang peserta lakukan memperoleh tanggapan berupa 13 orang responden (43,3%) menjawab setuju, 9 orang responden (30%) menjawab kurang

setuju, 8 orang responden (26,7%) menjawab sangat setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta mengerjakan soal evaluasi yang diberikan pada akhir kegiatan yang peserta lakukan. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.24

Peserta mengerjakan soal evaluasi yang diberikan pada akhir kegiatan belajar yang peserta lakukan



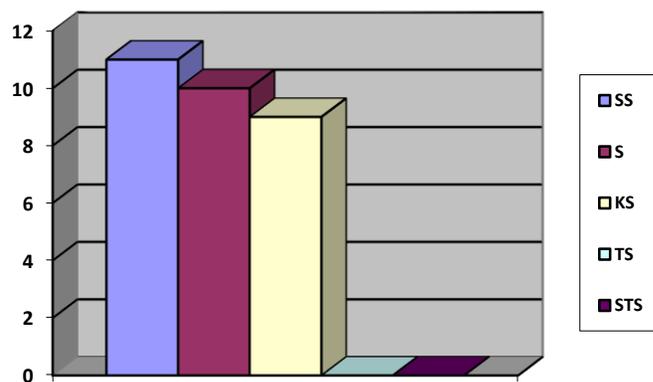
Tabel IV.25

Komponen Permasalahan 20

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta melaporkan nilai hasil evaluasi kepada fasilitator	SS	11	36,7
	S	10	33,3
	KS	9	30
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan peserta melaporkan nilai hasil evaluasi kepada fasilitator memperoleh tanggapan berupa 11 orang responden (36,7%) menjawab sangat setuju, 10 orang responden (33,3%) menjawab setuju, 9 orang responden (30%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta melaporkan nilai hasil evaluasi kepada fasilitator. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.25
Peserta melaporkan nilai hasil evaluasi kepada fasilitator

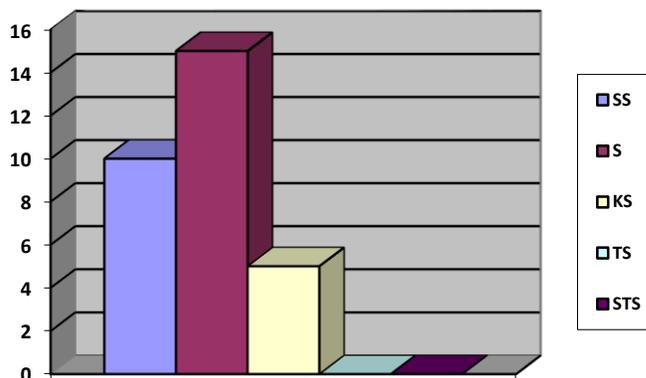


Tabel IV.26
Komponen Permasalahan 21

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta dapat memperlihatkan perkembangan dari hasil belajarnya	SS	10	33,3
	S	15	50
	KS	5	16,7
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan peserta dapat memperlihatkan perkembangan dari hasil belajarnya memperoleh tanggapan berupa 15 orang responden (50%) menjawab setuju, 10 orang responden (33,3%) menjawab sangat setuju, 5 orang responden (16,7%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memperlihatkan perkembangan dari hasil belajarnya. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.26
Peserta dapat memperlihatkan perkembangan dari hasil belajarnya



c. Penerapan Pendekatan Andragogi

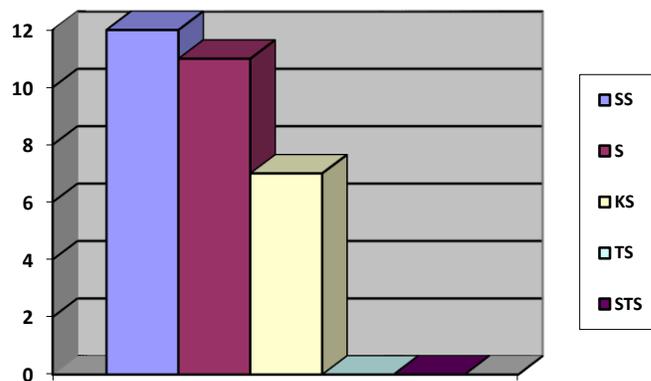
Tabel IV.27
Komponen Permasalahan 22

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pendekatan andragogi memungkinkan peserta untuk menyesuaikan aktifitasnya dengan waktu belajar	SS	12	40
	S	11	36,7
	KS	7	23,3
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan pendekatan andragogi memungkinkan peserta untuk menyesuaikan aktifitasnya dengan waktu belajar memperoleh tanggapan berupa 12 orang responden

(40%) menjawab sangat setuju, 11 orang responden (36,7%) menjawab setuju, 7 orang responden (23,3%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan andragogi memungkinkan peserta untuk menyesuaikan aktifitasnya dengan waktu belajar. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.27
Pendekatan andragogi memungkinkan peserta untuk menyesuaikan aktifitasnya dengan waktu belajar

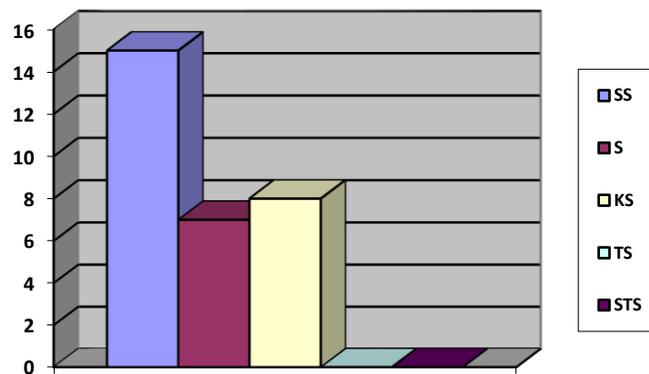


Tabel IV.28
Komponen Permasalahan 23

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<i>Hypnoparenting</i> dapat peserta manfaatkan dalam mendidik anak di kehidupan sehari-hari	SS	15	50
	S	7	23,3
	KS	8	26,7
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan *hypnoparenting* dapat peserta manfaatkan dalam mendidik anak di kehidupan sehari-hari memperoleh tanggapan berupa 15 orang responden (50%) menjawab sangat setuju, 8 orang responden (26,7%) menjawab kurang setuju, 7 orang responden (23,3%) menjawab setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa *hypnoparenting* dapat peserta manfaatkan dalam mendidik anak di kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.28
Hypnoparenting dapat peserta manfaatkan dalam mendidik anak di kehidupan sehari-hari



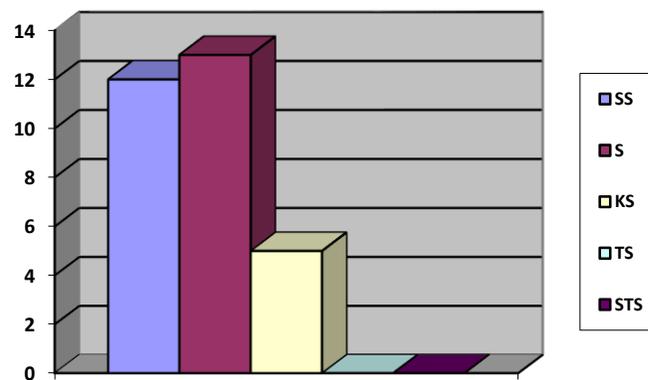
Tabel IV.29
 Komponen Permasalahan 24

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator memberikan apresiasi jika peserta bertanya	SS	12	40
	S	13	43,3
	KS	5	16,7
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan fasilitator memberikan apresiasi jika peserta bertanya memperoleh tanggapan berupa 13 orang responden (43,3%) menjawab setuju, 12 orang responden (40%) menjawab sangat setuju, 5 orang responden (16,7%)

menjawab kurang setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitator memberikan apresiasi jika peserta bertanya. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.29
Fasilitator memberikan apresiasi jika peserta bertanya

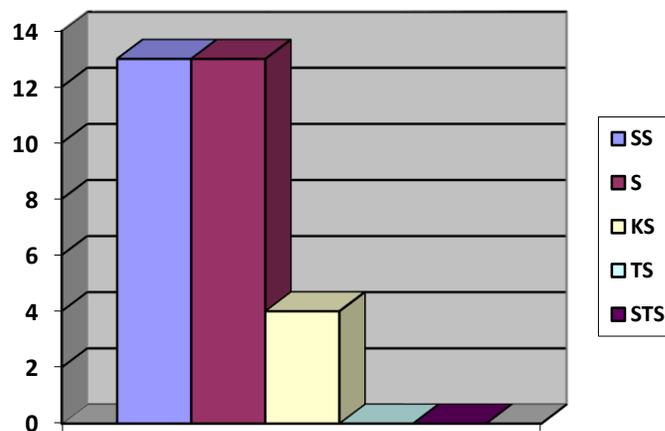


Tabel IV.30
Komponen Permasalahan 25

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator tidak menyinggung latar belakang ekonomi dan pendidikan peserta	SS	13	43,3
	S	13	43,3
	KS	4	13,3
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan fasilitator tidak menyinggung latar belakang ekonomi dan pendidikan peserta memperoleh tanggapan berupa 13 orang responden (43,3%) menjawab setuju, 13 orang responden (43,3%) menjawab sangat setuju, 4 orang responden (13,3%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitator tidak menyinggung latar belakang ekonomi dan pendidikan peserta. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.30
Fasilitator tidak menyinggung latar belakang ekonomi dan pendidikan peserta

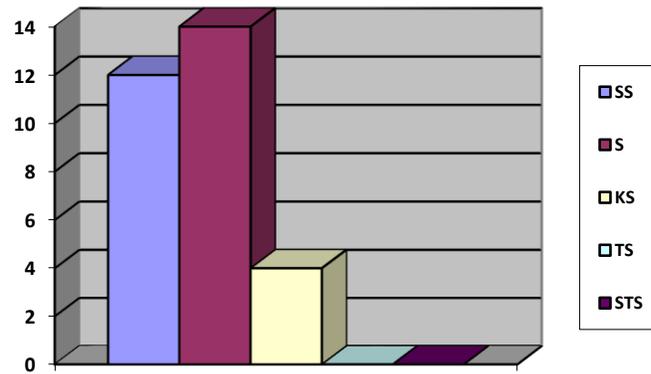


Tabel IV.31
Komponen Permasalahan 26

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator mengulang materi pada pertemuan sebelumnya	SS	12	40
	S	14	46,7
	KS	4	13,3
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan fasilitator mengulang materi pada pertemuan sebelumnya memperoleh tanggapan berupa 14 orang responden (46,7%) menjawab setuju, 12 orang responden (40%) menjawab sangat setuju, 4 orang responden (13,3%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitator mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.31
Fasilitator mengulang materi pada pertemuan sebelumnya



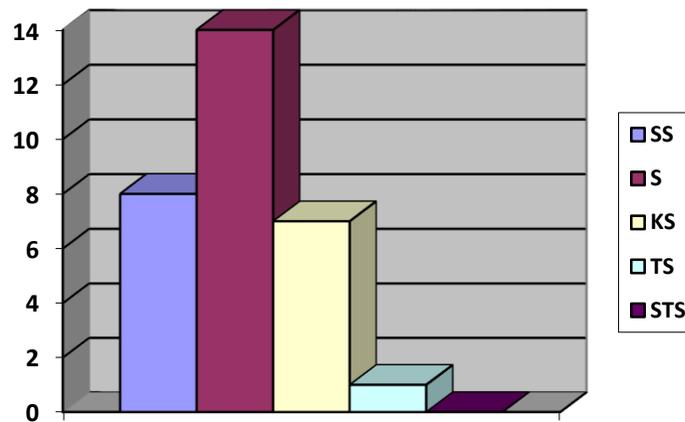
Tabel IV.32
Komponen Permasalahan 27

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Fasilitator menerima saran yang peserta berikan	SS	8	26,7
	S	14	46,7
	KS	7	23,3
	TS	1	3,3
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan fasilitator menerima saran yang peserta berikan memperoleh tanggapan berupa 14 orang responden (46,7%) menjawab setuju, 8 orang responden (26,7%) menjawab sangat setuju, 7 orang responden (23,3%) menjawab kurang setuju, 1 orang responden (3,3%) menjawab tidak setuju.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan fasilitator menerima saran yang peserta berikan. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.32
Fasilitator menerima saran yang peserta berikan

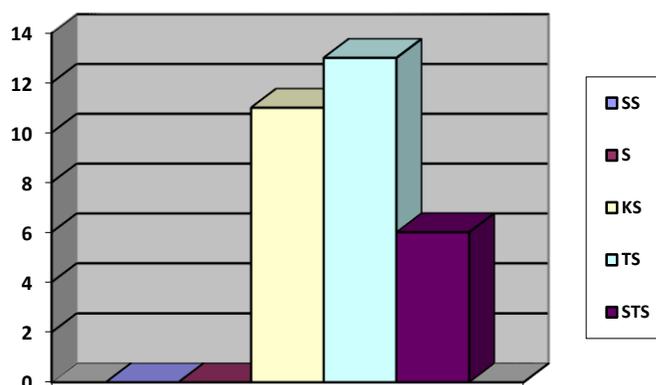


Tabel IV.33
Komponen Permasalahan 28

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pendapat peserta diabaikan oleh fasilitator	SS	0	0
	S	0	0
	KS	11	36,7
	TS	13	43,3
	STS	6	20
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan pendapat peserta diabaikan oleh fasilitator memperoleh tanggapan berupa 13 orang responden (43,3%) menjawab tidak setuju, 11 orang responden (36,7%) menjawab kurang setuju, 6 orang responden (20%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapat peserta diterima oleh fasilitator dengan terbuka dan menjadi sebuah pelajaran untuk fasilitator. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.33
Pendapat peserta diabaikan oleh fasilitator



Tabel IV.34
Komponen Permasalahan 29

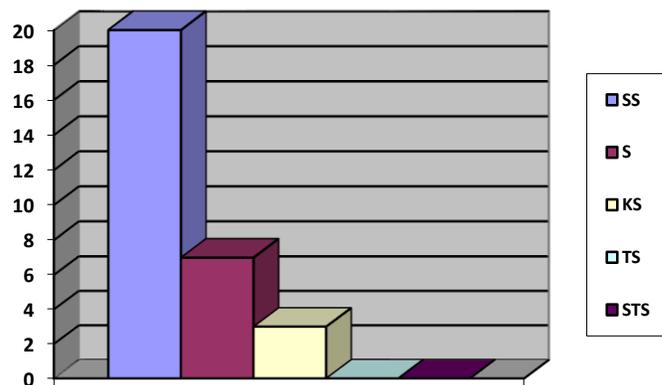
Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta memahami pertumbuhan dan potensi otak, <i>unconscious</i> dan <i>sub conscious programming, hypnosis</i> serta pola gelombang otak	SS	20	66,7
	S	7	23,3
	KS	3	10
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan peserta memahami pertumbuhan dan potensi otak, *unconscious* dan *sub conscious programming, hypnosis* serta pola gelombang otak memperoleh tanggapan berupa 20 orang responden (66,7%) menjawab sangat

setuju, 7 orang responden (23,3%) menjawab setuju, 3 orang responden (10%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta memahami pertumbuhan dan potensi otak, *unconscious dan sub consious programming, hypnosis* serta pola gelombang otak. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.34

Peserta memahami pertumbuhan dan potensi otak, *unconscious dan sub consious programming, hypnosis* serta pola gelombang otak

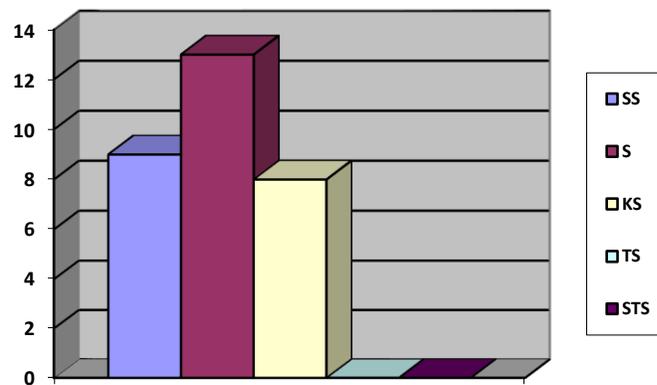


Tabel IV.35
Komponen Permasalahan 30

Pernyataan	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Peserta memiliki pemahaman <i>hypnoparenting</i> khususnya dalam mendidik anak sesuai dengan apa yang telah peserta pelajari selama pelatihan	SS	9	30
	S	13	43,3
	KS	8	26,7
	TS	0	0
	STS	0	0
Jumlah		30	100

Pernyataan yang menyatakan peserta memiliki pemahaman *hypnoparenting* khususnya dalam mendidik anak sesuai dengan apa yang telah peserta pelajari selama pelatihan memperoleh tanggapan berupa 13 orang responden (43,3%) menjawab setuju, 9 orang responden (30%) menjawab sangat setuju, 8 orang responden (26,7%) menjawab kurang setuju. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta memiliki pemahaman *hypnoparenting* khususnya dalam mendidik anak sesuai dengan apa yang telah peserta pelajari selama pelatihan. Hal ini didukung oleh pemaparan grafik berikut ini:

Grafik IV.35
Peserta memiliki pemahaman *hypnoparenting* khususnya dalam mendidik anak sesuai dengan apa yang telah peserta pelajari selama pelatihan



Data Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Penggunaan instrumen observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang penerapan pendekatan andragogi dalam proses pelatihan. Observasi ini dilakukan dalam ruang tempat pelaksanaan pelatihan sehingga dapat terlihat dan diamati langsung oleh peneliti. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dideskripsikan melalui tabel berikut ini:

Tabel IV.36
Tabel Data Hasil Pengamatan Penerapan Pendekatan Andragogi

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Tempat : Aula Kelurahan Cipinang Melayu

No	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	2	3			
PENDEKATAN ANDRAGOGI					
1.	Waktu pelaksanaan pelatihan ditentukan oleh peserta			✓	
2.	Materi <i>hypnoparenting</i> membuat peserta tertarik mengikuti pelatihan			✓	
3.	Fasilitator memberikan penghargaan kepada peserta yang mencatat materi				✓
4.	Fasilitator merangsang peserta untuk bertanya terkait dengan materi <i>hypnoparenting</i>			✓	
5.	Fasilitator memberikan penghargaan kepada peserta yang menyimak materi dengan baik		✓		
6.	Fasilitator tidak membedakan peserta satu sama lain				✓
7.	Fasilitator tidak menyinggung latar belakang peserta seperti ekonomi, pendidikan, dan lainnya			✓	
8.	Fasilitator membahas materi pada pertemuan sebelumnya				✓
9.	Pendapat peserta tidak diabaikan oleh fasilitator			✓	
10.	Fasilitator menerima saran dari peserta			✓	

Keterangan:

Skala 1 = Tidak memuaskan

Skala 2 = Cukup memuaskan

Skala 3 = Memuaskan

Skala 4 = Sangat memuaskan

Pada data tabel hasil pengamatan di atas, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu item pernyataan nomor 1 memperoleh poin 3 yaitu

memuaskan, hal ini menunjukkan waktu pelaksanaan proses pelatihan ditentukan oleh peserta sendiri disesuaikan dengan aktifitas mereka sehari-hari. Item pernyataan nomor 2 memperoleh poin 3 yaitu memuaskan, hal ini menunjukkan materi yang diberikan oleh fasilitator membuat peserta tertarik untuk mengikuti pelatihan karena sebelumnya tidak pernah mengetahui atau menerima materi *hypnoparenting*.

Item pernyataan nomor 3 memperoleh poin 5 yaitu sangat memuaskan, hal ini menunjukkan bahwa fasilitator sangat menghargai peserta yang mencatat materi pada saat pelatihan berlangsung, fasilitator memberikan penghargaan berupa buku *hypnoparenting* kepada peserta. Item pernyataan nomor 4 memperoleh poin 3 yaitu memuaskan, hal ini menunjukkan fasilitator ingin peserta berperan aktif dalam proses pelatihan sehingga untuk mewujudkan itu fasilitator merangsang peserta untuk bertanya sesuatu yang belum dimengerti atau masalah yang dihadapi oleh peserta dalam mendidik anak.

Item pernyataan nomor 5 memperoleh poin 2 yaitu cukup memuaskan, hal ini menunjukkan fasilitator kurang memberikan penghargaan kepada peserta yang menyimak materi dengan baik, itu dikarenakan orang dewasa hanya dapat fokus menerima materi pada saat-saat tertentu saja tidak dari awal hingga akhir proses pelatihan

berlangsung. Item pernyataan nomor 6 memperoleh poin 5 yaitu sangat memuaskan, hal ini menunjukkan fasilitator menganggap seluruh peserta sama sehingga tidak membedakan peserta yang satu dengan yang lainnya.

Item pernyataan nomor 7 memperoleh poin 3 yaitu memuaskan, hal ini menunjukkan fasilitator tidak pernah menyinggung atau mempersoalkan latar belakang peserta pelatihan misalnya pendidikan atau ekonomi. Item pernyataan nomor 8 memperoleh poin 5 yaitu sangat memuaskan, hal ini menunjukkan fasilitator selalu membahas atau mengulang materi pada pertemuan sebelumnya karena orang dewasa akan mudah memahami materi yang diulang-ulang.

Item pernyataan nomor 9 dan 10 memperoleh poin 4 yaitu memuaskan, hal ini menunjukkan bahwa pendapat dan saran peserta tidak diabaikan namun diterima dengan baik oleh fasilitator sebagai proses pembelajaran dalam sebuah pelatihan.

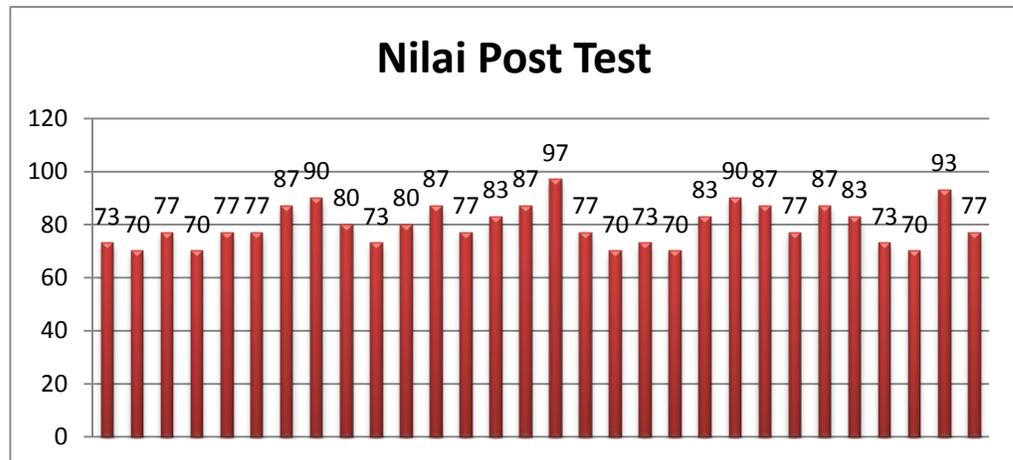
4. Pemahaman Orang Tua Sesudah Pelatihan *Hypnoparenting*

a. Nilai *Post Test*

Pemahaman orang tua sesudah mengikuti pelatihan *hypnoparenting* diperoleh melalui tes evaluasi (*post test*) yang diberikan kepada responden dalam pelatihan. Berdasarkan data

hasil penelitian yang dilakukan melalui *post test* diperoleh data sebagai berikut:

Grafik IV.36
Hasil *Post Test*



Tabel IV.37
Hasil *Post Test*

No	Nama Peserta	Nilai Post Test
1	Ajeng Lita Fitriani	73
2	Budi Hartati	70
3	Byarpuhati N	77
4	Dawiroh	70
5	Dede Sutihat	77
6	Ela Rahmah Laelasari	77
7	Eva Maurica	87
8	Fitria Julianti	90
9	Ida Farida	80
10	Ida Rosyada	73
11	Inggit J	80
12	Lia Wasliah	87
13	Luki Hertanti	77
14	Mariyah	83
15	Mulyani Havizo	87
16	Neneng Uliah	97
17	Niken Nurviatin	77

18	Novia Puspitsari	70
19	Nurhayati	73
20	Ruth Mariana	70
21	Samiyati	83
22	Septemia Kristin	90
23	Siti Chalimah	87
24	Siti Chotimah	77
25	Siti Yuniasih	87
26	Sri Rudiwati	83
27	Ummi Kalsum	73
28	Windy Ramdani M	70
29	Wiwin	93
30	Yunia Vina Pratiwi	77

Berdasarkan data hasil *post test* yang dilakukan sesudah pelaksanaan pelatihan *hypnoparenting* ditemukan bahwa nilai *post test* sama dengan nilai yang ditentukan ataupun melebihi nilai 70. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan *hypnoparenting* dinyatakan berhasil meningkatkan pemahaman orang tua.

b. Perhitungan Kelas Interval *Post Test*

Cara menentukan kelas interval pada tes akhir (*post test*) dapat dilakukan dengan cara:

Datum Terkecil (Dk) : 40

Datum Terbesar (Db) : 77

$$\begin{aligned}
 \text{Jangkauan} &= \text{Db} - \text{Dk} \\
 &= 97 - 70 \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + (3,3) (1,5) \\ &= 1 + 5 \\ &= 6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas Interval} &= \text{Jangkauan} / \text{Banyak Kelas Interval} \\ &= 27 / 6 \\ &= 5\end{aligned}$$

$$\text{Kelas Pertama} = (Dk + \text{Panjang Kelas Interval}) - 1$$

$$\begin{aligned}\text{Jadi Kelas 1} &= (70 + 5) - 1 \\ &= 75 - 1 \\ &= 74 \\ &= (70 - 74)\end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian yang digunakan seperti pada tabel berikut:

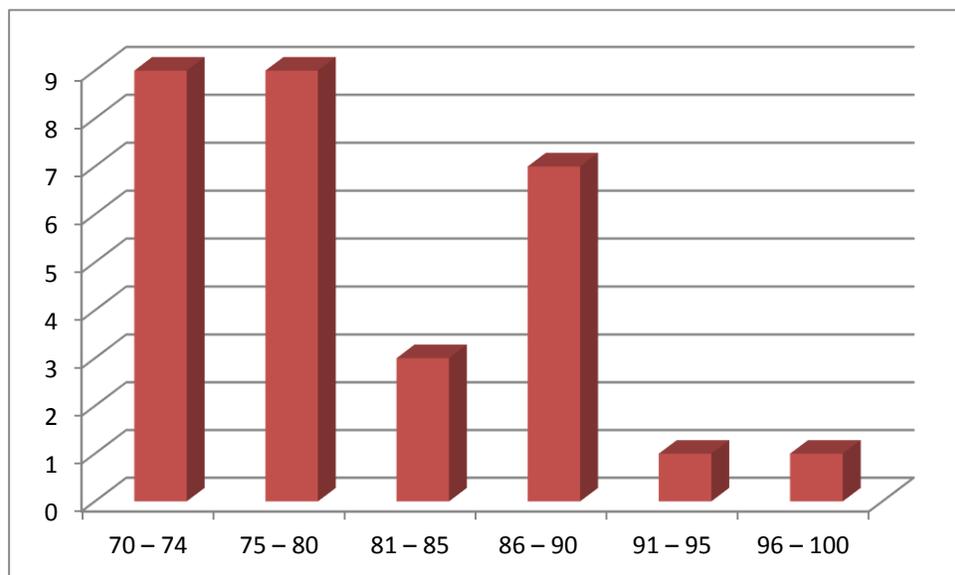
Tabel IV.38
Distribusi Frekuensi Nilai Pada Tes Akhir (*Post Test*)

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
70 – 74	9	30	Sangat Tidak Baik
75 – 80	9	30	Tidak Baik
81 – 85	3	10	Kurang Baik
86 – 90	7	23,3	Cukup Baik
91 – 95	1	3,3	Baik
96 – 100	1	3,3	Sangat Baik
Total	30	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pemahaman orang tua setelah dilakukan pelatihan *hypnoparenting* yang dilakukan melalui tes awal (*post test*) adalah 9 responden (30%) memiliki peningkatan pemahaman dengan kategori sangat tidak baik, 9 responden (30%) memiliki peningkatan pemahaman dengan kategori tidak baik, 3 responden (10%) memiliki peningkatan pemahaman dengan kategori kurang baik, 7 responden (23,3%) memiliki peningkatan pemahaman dengan kategori cukup baik, 1 responden (3,3%) memiliki peningkatan pemahaman dengan kategori baik, 1 responden (3,3%) memiliki peningkatan pemahaman dengan kategori sangat baik. Peningkatan

pemahaman orang tua melalui *post test* dikategorikan tidak baik namun secara keseluruhan pelatihan *hypnoparenting* mampu meningkatkan pemahaman orang tua tentang mendidik anak.

Grafik IV.37
Nilai Orang Tua (*Post Test*)



c. Perkembangan Hasil Pelatihan *Hypnoparenting*

Pada perhitungan kelas interval di atas diperoleh data nilai *post test* seluruh peserta dikategorikan tidak baik, namun secara keseluruhan terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang mendidik anak melalui pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi. Perhitungan kemampuan kognitif peserta pelatihan tentang mendidik anak menggunakan pendekatan *one-group pre test-post test*. Melalui pendekatan ini, hasil dari penelitian

dapat diketahui secara akurat karena dapat langsung dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat dirumuskan dengan $O_2 - O_1$ (O_2 = nilai *post test* dan O_1 = nilai *pre test*). Pengujian ini dilakukan secara perorangan terhadap 30 responden. Melalui penghitungan tersebut, maka diperoleh deskripsi data dibawah ini:

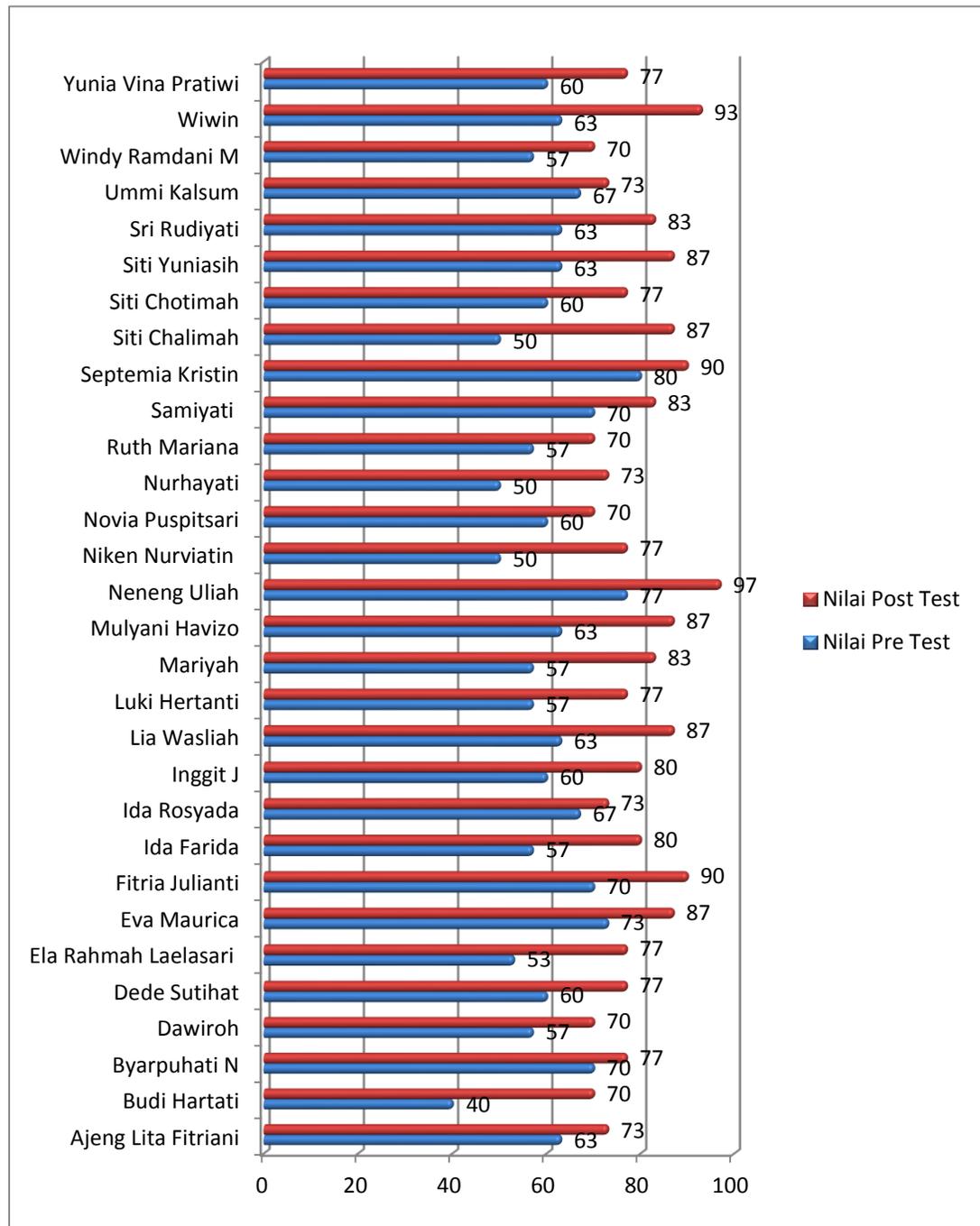
Tabel IV.39
Perkembangan Hasil Pelatihan *Hypnoparenting* dengan Pendekatan Andragogi Khususnya Pemahaman Mendidik Anak

No	Nama	Nilai		Kenaikan	
		Pre Test	Post Test	Peningkatan	Presentase (%)
1	Ajeng Lita Fitriani	63	73	10	15.87
2	Budi Hartati	40	70	30	75.00
3	Byarpuhati N	70	77	7	10.00
4	Dawiroh	57	70	13	22.81
5	Dede Sutihat	60	77	17	28.33
6	Ela Rahmah L	53	77	24	45.28
7	Eva Maurica	73	87	14	19.18
8	Fitria Julianti	70	90	20	28.57
9	Ida Farida	57	80	23	40.35
10	Ida Rosyada	67	73	6	8.96
11	Inggit J	60	80	20	33.33
12	Lia Wasliah	63	87	24	38.10
13	Luki Hertanti	57	77	20	35.09
14	Mariyah	57	83	26	45.61
15	Mulyani Havizo	63	87	24	38.10
16	Neneng Uliah	77	97	20	25.97
17	Niken Nurviatin	50	77	27	54.00
18	Novia Puspitsari	60	70	10	16.67
19	Nurhayati	50	73	23	46.00
20	Ruth Mariana	57	70	13	22.81
21	Samiyati	70	83	13	18.57

22	Septemia Kristin	80	90	10	12.50
23	Siti Chalimah	50	87	37	74.00
24	Siti Chotimah	60	77	17	28.33
25	Siti Yuniasih	63	87	24	38.10
26	Sri Rudyati	63	83	20	31.75
27	Ummi Kalsum	67	73	6	8.96
28	Windy Ramdani M	57	70	13	22.81
29	Wiwin	63	93	30	47.62
30	Yunia Vina Pratiwi	60	77	17	28.33
Jumlah		1837	2395	558	30,38

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai *pre test* yang didapat oleh ke-30 peserta pelatihan tersebut ialah 61,23. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan belum tercapainya standar minimum yang diinginkan, yaitu 70. Setelah diberi perlakuan, maka dapat dilihat terjadinya peningkatan terhadap nilai peserta pelatihan. Dimana rata-rata nilai peserta pelatihan mengalami kenaikan menjadi 79,83 atau meningkat 30,38%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta pelatihan telah melebihi standar minimum yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pula pada tampilan grafik di bawah ini:

Grafik IV.38
 Hasil Pelatihan *Hypnoparenting* Dengan Pendekatan Andragogi
 Khususnya Pemahaman Mendidik



Dari hasil pengujian *one-group pre test-post test* ini juga diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai yang mencapai atau melampaui standar minimum (70) ada 30 orang.
- 2) Tidak ada peserta pelatihan yang tidak mencapai nilai standar minimum.
- 3) Perlakuan yang diberikan berhasil meningkatkan nilai peserta pelatihan dengan rata-rata 30,38 %.

Nilai rata-rata pemahaman dari seluruh peserta pelatihan terhadap pemahaman mendidik anak mencapai poin 18,6 atau meningkat sebanyak 30,38 %. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi yang dilakukan oleh peserta pelatihan secara rata-rata dapat dikatakan cukup.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan karena jika data tersebut normal maka data akan lebih mudah dibandingkan, dihubungkan dan diramalkan. Uji normalitas terhadap kedua sebaran data di atas yaitu tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) mengenai pemahaman tentang mendidik anak menggunakan perangkat lunak SPSS dihitung

menggunakan Kolmogorov-Smirnov (dengan syarat data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi atau nilai $p > 0.05$) sebagaimana outputnya tertera pada tabel berikut:

Tabel IV.40
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.23	79.83
	Std. Deviation	8.443	7.630
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.178
	Positive	.150	.178
	Negative	-.141	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.824	.976
Asymp. Sig. (2-tailed)		.505	.297

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Memperhatikan nilai pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan normal. Syarat distribusi tersebut dikatakan normal jika nilai $p > 0,05$. Pada tabel di atas yang menyatakan Kolmogorov-Smirnov pada *pre test* memperoleh angka 0,824 dan pada *post test* memperoleh angka 0,976. Disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Adapun syarat untuk mengambil keputusan dalam uji homogenitas adalah

- a. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

Hasil perhitungan untuk mengujian variansi hasil *post test* atas *pre test* diperoleh output SPSS sebagai berikut:

Tabel IV.41
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.231	5	19	.333

Memperhatikan nilai pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan homogen/ sama. Syarat data tersebut dikatakan homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$. Pada tabel di atas yang menyatakan signifikansi pada post test sebesar 0,333 sehingga data tersebut homogen.

C. Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

Perhitungan hipotesis penelitian *pre test* dan *post test* harus dilakukan sebagai data awal dalam pengujian hipotesis. Untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan hasil *pre test* dengan hasil *post test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.42
Perhitungan Statistik *Pre test* dan *Post test*

No	Nama Responden	Nilai Pre test (X ₂)	$(X_2 - \bar{X}_2)$	$(X_2 - \bar{X}_2)^2$	Nilai Post test (X ₁)	$(X_1 - \bar{X}_1)$	$(X_1 - \bar{X}_1)^2$
1	Ajeng Lita Fitriani	63	1.77	3.12	73	-6.83	46.69
2	Budi Hartati	40	-21.23	450.85	70	-9.83	96.69
3	Byarpuhati N	70	8.77	76.85	77	-2.83	8.03
4	Dawiroh	57	-4.23	17.92	70	-9.83	96.69
5	Dede Sutihat	60	-1.23	1.52	77	-2.83	8.03
6	Ela Rahmah L	53	-8.23	67.79	77	-2.83	8.03
7	Eva Maurica	73	11.77	138.45	87	7.17	51.36
8	Fitria Julianti	70	8.77	76.85	90	10.17	103.36
9	Ida Farida	57	-4.23	17.92	80	0.17	0.03
10	Ida Rosyada	67	5.77	33.25	73	-6.83	46.69
11	Inggit J	60	-1.23	1.52	80	0.17	0.03
12	Lia Wasliah	63	1.77	3.12	87	7.17	51.36
13	Luki Hertanti	57	-4.23	17.92	77	-2.83	8.03
14	Mariyah	57	-4.23	17.92	83	3.17	10.03
15	Mulyani Havizo	63	1.77	3.12	87	7.17	51.36
16	Neneng Uliah	77	15.77	248.59	97	17.17	294.69
17	Niken Nurviatin	50	-11.23	126.19	77	-2.83	8.03
18	Novia Puspitsari	60	-1.23	1.52	70	-9.83	96.69
19	Nurhayati	50	-11.23	126.19	73	-6.83	46.69
20	Ruth Mariana	57	-4.23	17.92	70	-9.83	96.69
21	Samiyati	70	8.77	76.85	83	3.17	10.03
22	Septemia Kristin	80	18.77	352.19	90	10.17	103.36

23	Siti Chalimah	50	-11.23	126.19	87	7.17	51.36
24	Siti Chotimah	60	-1.23	1.52	77	-2.83	8.03
25	Siti Yuniasih	63	1.77	3.12	87	7.17	51.36
26	Sri Rudiyati	63	1.77	3.12	83	3.17	10.03
27	Ummi Kalsum	67	5.77	33.25	73	-6.83	46.69
28	Windy Ramdani M	57	-4.23	17.92	70	-9.83	96.69
29	Wiwin	63	1.77	3.12	93	13.17	173.36
30	Yunia Vina Pratiwi	60	-1.23	1.52	77	-2.83	8.03
Σ		1837	0.00	2067.37	2395	0.00	1688.17
\bar{X}		61.23			79.83		
S^2		71.29			58.21		
S		8.44			7.62		

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{79,83 - 61,23}{\sqrt{\frac{58,21}{30} + \frac{71,29}{30}}}$$

$$t = \frac{18,6}{\sqrt{1,94 + 2,38}}$$

$$t = \frac{18,6}{\sqrt{4,32}}$$

$$t = \frac{18,6}{2,08}$$

$$t = 8,95$$

$$t_{\text{hitung}} = 8,95$$

$$dk = 30 + 30 - 2 = 58$$

$$t_{\text{tabel}} = n_1 + n_2 - 2 = 58 = 2,0017$$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 8,95 > 2,0017$$

Setelah dilakukan pengujian hipotesis melalui pengujian uji-t, maka ditemukan hasil t_{hitung} sebesar 8,95 sedangkan t_{tabel} adalah 2,0017. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa $\mu_A > \mu_B$. Pelatihan *Hypnoparenting* Dengan Pendekatan Andragogi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mendidik Anak Bagi Orang Tua berhasil disebabkan terdapat peningkatan pemahaman orang tua tentang cara mendidik anak karena $t_{hitung} 8,95 > t_{tabel}$ adalah 2,0017.

2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menyatakan menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman orang tua dalam mendidik anak di Kelurahan Cipinang Melayu, Jakarta Timur.

Pengukuran peningkatan pemahaman orang tua terhadap cara mendidik anak dilakukan melalui tes (*pre test*) terhadap peserta pelatihan *hypnoparenting*. Diperoleh nilai uji pemahaman pada *pre test* sebanyak 30 responden yang menjawab 30 butir soal memperoleh nilai dibawah standar yang ditentukan yaitu 70, dengan rata-rata nilai seluruhnya yaitu 61,23.

Proses pelatihan *hypnoparenting* dapat dilihat dari 3 komponen yaitu aktifitas fasilitator, aktifitas peserta dan pendekatan andragogi.

Dari data angket mengenai aktifitas fasilitator yang disajikan di atas dan didukung dengan lembar observasi yang dilakukan peneliti menggambarkan bahwa fasilitator berperan aktif dalam proses pelatihan dalam kegiatan pelatihan *hypnoparenting*. Peran aktif fasilitator dilakukan adalah menyarakan peserta dan memberitahukan keuntungan pelatihan *hypnoparenting*, menanyakan kesiapan dan kesanggupan peserta dalam proses pelatihan dan memberikan masukan dan solusi kepada peserta yang mengalami kesulitan belajar.

Data berdasarkan aktifitas peserta yang didapat melalui angket yang diisi oleh peserta dan observasi yang dilakukan peneliti menggambarkan bahwa peserta pelatihan mampu menjadi subyek dalam pelaksanaan pelatihan. Peserta dapat menentukan waktu dan lama proses pelatihan sendiri, peserta tidak memilih-milih materi yang dijelaskan oleh fasilitator, peserta mengerjakan soal evaluasi yang telah disediakan, dan peserta dapat memperlihatkan perkembangan dari hasil belajar selama mengikuti pelatihan *hypnoparenting*.

Pendekatan andragogi digunakan oleh fasilitator karena seluruh peserta pelatihan adalah orang dewasa. Dengan menggunakan pendekatan andragogi maka fasilitator akan lebih mudah menyesuaikan proses pembelajaran dengan aktifitas peserta. Pendekatan andragogi dapat mendorong minat peserta untuk belajar

dan berperan aktif dalam proses pelatihan. Konsep andragogi menjelaskan bahwa seseorang akan belajar jika apa yang dipelajari bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, *hypnoparenting* bermanfaat bagi para peserta pelatihan sebagai orang tua dan materi yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan *Hypnoparenting* merupakan sebuah *treatment* yang diberikan kepada peserta supaya mereka paham terhadap cara mendidik anak. Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan *hypnoparenting* terhadap peningkatan pemahaman orang tua diberikan tes melalui *post test* dimana soal yang diberikan sama dengan soal *post test* namun hanya dibalik nomor soalnya. Hasil dari *post test* nilai peserta sudah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 70 dengan rata-rata keseluruhan nilai yaitu 79,83.

Hasil yang diperoleh melalui *pre test* mendapat rata-rata nilai 61,23 meningkat pada hasil *post test* yang mendapat rata-rata nilai 79,83. Terjadi kenaikan sebesar 30,38%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman orang tua mengenai cara mendidik anak. Dengan demikian, pelatihan *hypnoparenting* dikatakan berhasil.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih banyak kelemahan atau keterbatasan dalam penelitian ini. Hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian memiliki ruang lingkup terbatas dan tertentu karena hanya melihat peningkatan hasil tes (*pretest* dan *posttest*) saja dalam mengukur pemahaman mengenai mendidik anak. Padahal masih ada variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta pelatihan, dikarenakan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki seperti tenaga dan waktu.
2. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini belum maksimal dikarenakan belum adanya penelitian tentang pelatihan *hypnoparenting*.
3. Penelitian ini baru dilaksanakan pada tingkat awal dengan mengukur 2 variabel yaitu pelatihan *hypnoparenting* dan peningkatan pemahaman mendidik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPIILAKSI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian di lapangan yang telah diperoleh peneliti mengenai “Pelatihan *Hypnoparenting* Dengan Pendekatan Andragogi Untuk Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Dalam Mendidik Anak”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tidak adanya pendidikan yang diperuntukan bagi orang tua, khususnya dalam hal mendidik anak.
2. Kasus kekerasan banyak terjadi di wilayah Jakarta khususnya kekerasan terhadap anak, data yang diperoleh pada tahun 2013 terjadi 666 kasus kekerasan anak dan tertinggi terjadi di wilayah Jakarta timur.
3. Perkembangan pesat di wilayah DKI Jakarta sebagai ibu kota membuat para orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga pengasuhan dan pendidikan anak diberikan kepada orang lain.

4. Terdapat 3 kesalahan orang tua dalam mendidik anak yaitu inkonsistensi, membanding-bandingkan dan terlalu banyak intervensi.
5. Fasilitator dan peserta berperan aktif dalam proses pelatihan. Fasilitator aktif memberikan saran solusi kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam proses pelatihan sedangkan peserta berperan aktif menentukan sendiri lama dan waktu proses pelatihan.
6. Pendekatan andragogi dipilih karena sebagian besar peserta pelatihan adalah orang dewasa diterapkan oleh fasilitator mampu meningkatkan keberhasilan pelatihan *hypnoparenting*.
7. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui *multi instrument* yaitu angket, observasi dan tes evaluasi (*pre test* dan *post test*)
8. Setelah dilaksanakannya pelatihan dan mengolah data, peneliti mendapatkan hasil dari kegiatan *pre test* dan *post test*, dimana diperoleh uji pengetahuan dan pemahaman pada *pre test* 30 orang responden dari 30 item soal yang diujikan memperoleh nilai rata-rata 61,23 dan *post test* memperoleh rata-rata nilai 79,83. Hasil tersebut mengalami kenaikan rata-rata sebesar 18,6 atau sekitar 30,38% sesudah peserta pelatihan diberikan *treatment* berupa pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan ini dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pemahaman orang tua dalam mendidik anak melalui pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi.

B. Implikasi

Pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi disesuaikan pada pencapaian hasil pelatihan dengan mengacu pada standar proses pendidikan nonformal. Implikasi positif dari pelaksanaan pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi adalah sebagai berikut:

1. Mampu meningkatkan pemahaman orang tua terhadap cara mendidik anak.
2. Peserta pelatihan dapat mencoba cara baru dalam mendidik anak dengan metode *hypnoparenting*.
3. Peserta pelatihan dapat membantu menyebarkan atau mensosialisasikan ulang tentang informasi yang didapatkan di pelatihan.

Implikasi negatif pada pelaksanaan pelatihan *hypnoparenting* ini adalah belum sepenuhnya para peserta memahami konsep *hypnoparenting*, sehingga ada peserta yang tidak melaporkan hasil belajarnya kepada fasilitator.

C. Saran

Saran-saran yang dapat dijadikan sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan pelatihan *hypnoparenting* dengan pendekatan andragogi untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam mendidik anak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Pelatihan

- A. Setelah mengikuti pelatihan *hypnoparenting* diharapkan para orang tua dapat mempraktekan hal yang dipelajari dalam mendidik anak.
- B. Membagikan ilmu yang telah dipelajari kepada orang lain yang belum mengetahui tentang *hypnoparenting*.
- C. Perlu adanya kerjasama yang lebih baik lagi antara peserta dan fasilitator sehingga dapat mewujudkan pelatihan yang optimal, dan mampu meminimalisir kekurangan yang terjadi selama pelatihan berlangsung.

2. Bagi Fasilitator

- A. Fasilitator harus memberikan motivasi, semangat dan dorongan terus menerus bagi peserta dalam mengikuti pelatihan *hypnoparenting*.
- B. Fasilitator dalam memberikan materi lebih menarik lagi sehingga peserta semakin tertarik dan semangat untuk

mengikuti proses pelatihan *hypnoparenting* serta dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

- C. Pengulangan materi pada setiap pertemuan penting dilakukan fasilitator karena dapat membantu peserta belajar dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Denny. Pelatihan Tenaga Kerja: Definisi, Tujuan, Manfaat dan Metode Pelatihan Kerja. (http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/11/pelatihan-tenaga-kerja-definisi-tujuan_11.html). Diakses mei 2014 pukul 08:53.
- Apa itu Orang Tua? Definisi Pengertian Orang Tua, (<http://m/lebahndut.net/2012/11/apa-itu-orang-tua-definisi-pengertian-orangtua.html>). diakses 5 Maret 2014 pukul 07:32.
- Aplikasi Andragogi Dalam Pembelajaran. (<http://kurtekdik06.blogspot.com/2008/05/aplikasi-Andragogi-dalam-pembelajaran.html>). diakses 4 Maret 2014 pukul 07:55.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Arya, Dewa. Seharusnya, Bagaimana Pelatihan yang Ideal bagi Orang Dewasa?. (<https://dewaarya.wordpress.com/2013/05/22/seharusnya-bagaimana-pelatihan-yang-ideal-bagi-orang-dewasa/>), diakses 3 Maret 2015 pukul 19:35.
- Asmani, Jamal Ma'mur. Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011).
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).
- Hasan, Fuad. Dasar-Dasar Kependidikan. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Hosfiar, Hervy. Naskah BP3LS Metodologi Belajar Orang Dewasa. (Jakarta: BP3LS, 2000).

- Iskandar. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial {Kuantitatif dan Kualitatif}. (Jakarta: GP Press, 2009).
- Khairunnisah, Bagaimana Proses Belajar Pada Orang Dewasa {Andragogi}, (<http://10101kn.blogspot.com/2011/05/bagaimana-proses-belajar-pada-orang.html>), diakses 4 maret 2014 pukul 08:12.
- Lucy, Bunda. 5 Menit Menguasai *Hypnoparenting*. (Jakarta: Penerbit Plus, 2012).
- Marzuki, H.M. Saleh. Pendidikan Nonformal. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Moekijat. Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. (Bandung: CV Mandar Maju, 1990).
- Mudyahardjo, Redja. Pengantar Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Mujiman, Haris. Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006).
- Panggabean, Mutiara S. Manajemen Sumber Daya Manusia. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004).
- Rosida, Nanik. Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak, (<http://kompasiana.com/post/read//644005/2/peranan-orang-tua-dalam-mendidik-anak-html>), 5 Maret 2015 pukul 18:40.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. Teori Belajar dan Pembelajaran. (Bogor, Ghalia Indonesia, 2010).
- Sudjana, Djudju. Pendidikan Non Formal. (Bandung: Falah Production, 2004).
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan {Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D}. (Bandung: Alfabeta, 2008).

- Sukila, Sumatri. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Fakultas Psikologi UNPAD, 2000).
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Sutisna, Anan.. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Jakarta: FIP Press, 2012).
- Sutiyono, Agus. *Cara Cerdas Mendidik Anak dengan Hypnoparenting*. (Jakarta: FIP PRESS, 2013).
- Tim Pengembang MKDK. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: 2009).
- Tirtahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Yuliana, Ana. *Penerapan Hypnoparenting Sebagai Salah Satu Metode Mendidik Anak*, PLS UM, (diterbitkan oleh Imadiklus.com), diakses 3 maret 2015 pukul 19:58.
- Zuriah, Hurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

LAMPIRAN

Lampiran 1

RANCANGAN UNIT PROGRAM (RUP)**Pelatihan Hypnoparenting Dengan Pendekatan Andragogi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mendidik Anak**

(Studi Pada Orang Tua Di Kelurahan Cipinang Melayu, Jakarta Timur)

1. Nama Program
Program pembelajaran ini bernama “Pelatihan Hypnoparenting Dengan Pendekatan Andragogi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mendidik Anak”
2. Bentuk Program
Program ini merupakan proses pelatihan yang bersifat penerapan yang dapat digunakan sehari-hari. Bentuk program ini berupa pelatihan yang dilakukan dalam suatu ruangan dengan penerapan pendekatan andragogi supaya peserta dapat belajar aktif, inetraktif dan terlibat langsung dalam seluruh proses pelatihan.
3. Sasaran
Sasaran pembelajaran ini adalah orang tua di wilayah Kelurahan Cipinang Melayu, Jakarta Timur. Jumlah sasaran kegiatan ini adalah 30 orang.
4. Lokasi
Lokasi pelaksanaan pembelajaran adalah aula kelurahan Cipinang Melayu yang beralamat di jalan inspeksi tarum barat no 1, kecamatan Makasar, kelurahan Cipinang Melayu, Jakarta Timur.
5. Waktu Pelaksanaan
Pelatihan dengan pendekatan andragogi dalam meningkatkan pemahaman mendidik anak dilakukan pada tanggal 23 April 2015, 30 April 2015, 6 Mei 2015 dan 13 Mei 2015.
6. Pertemuan
Pertemuan tatap muka dilakukan dilakukan sebanyak 4 kali di tempat yang sama.

7. Alokasi Waktu
Alokasi waktu dalam pelatihan ini adalah 2 x 60 menit setiap pertemuan.
8. Standar Kompetensi
Kemampuan yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran ini adalah meningkatkan pemahaman tentang mendidik anak.
9. Kompetensi Dasar
Peserta dapat berperan aktif dalam pembelajaran dalam upaya peningkatan pemahaman tentang mendidik anak.
10. Indikator
 - a. Peserta mampu mengetahui tentang pertumbuhan dan potensi otak
 - b. Peserta mampu memahami neuron dan the NLP visual map
 - c. Peserta mampu mengetahui unconscious dan sub conscious programming
 - d. Peserta mampu memahami hypnosis dengan mengetahui pola gelombang otak
 - e. Peserta mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari
11. Kegiatan Pembelajaran
 - Pertemuan I
 - a. Perkenalan antara ibu-ibu fasilitator dengan para orang tua di Kelurahan Cipinang Melayu, Jakarta Timur.
 - b. Fasilitator menjelaskan tujuan mengenai kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan.
 - c. Memberikan pretest sebelum kegiatan pelatihan untuk mengetahui pemahaman tentang hypnoparenting
 - d. Fasilitator memberikan gambaran umum tentang hypnoparenting.
 - Pertemuan II
 - a. Fasilitator membuka kegiatan pelatihan
 - b. Menyampaikan isi kegiatan yang akan dilakukan

- c. Fasilitator menyampaikan materi mengenai pertumbuhan dan potensi otak,.
- d. Melakukan ice breaking supaya peserta tidak jenuh dalam melakukan kegiatan pelatihan.
- e. Fasilitator menyampaikan materi mengenai neuron dan the NLP visual map.

Pertemuan III

- a. Fasilitator menyampaikan materi mengenai unconscious dan sub conscious programming beserta contoh prakteknya.
- b. Melakukan ice breaking supaya peserta tidak jenuh dalam melakukan kegiatan pelatihan.
- c. Fasilitator menyampaikan materi hypnosis dan pola gelombang otak beserta contoh prakteknya.

Pertemuan IV

- a. Memberikan evaluasi tentang pelatihan yang telah dilaksanakan
- b. Memberikan post test dan angket penilaian kepada peserta pelatihan.
- c. Fasilitator menutup kegiatan pelatihan

12. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan adalah

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode praktek
- d. Saling membelajarkan satu sama lain

Lampiran 2

Materi *Hypnoparenting*

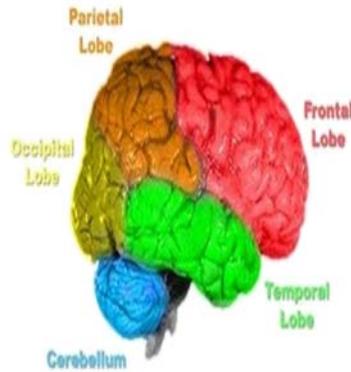
A. Pertumbuhan Otak

Pertumbuhan otak menjelaskan bagaimana cara otak bertumbuh dan berkembang khususnya pada anak. Pada masa embrional atau masa kehamilan adalah masa yang dirasa sangat penting dalam menciptakan pertumbuhan sel otak yang baik, karena sejak dalam kandungan otak sudah bisa menangkap informasi.

Masa yang mendasari pembentukan sikap, mental dan karakter manusia adalah pada saat berusia 2 sampai 6/ 7 tahun. Pada umur tersebut sesuatu yang diberikan atau diajarkan orang tua akan terserap dengan baik oleh anak. Oleh karena itu orang tua harus berkata dan berperilaku yang baik kepada anak supaya membentuk anak untuk mempunyai sikap yang baik, mental yang tangguh dan karakter pejuang.

Perkembangan manusia di Indonesia rata-rata sampai usia 40 tahun namun khusus untuk manusia tertentu perkembangannya dapat mencapai usia 60 tahun sampai 70 tahun.

B. Potensi Otak



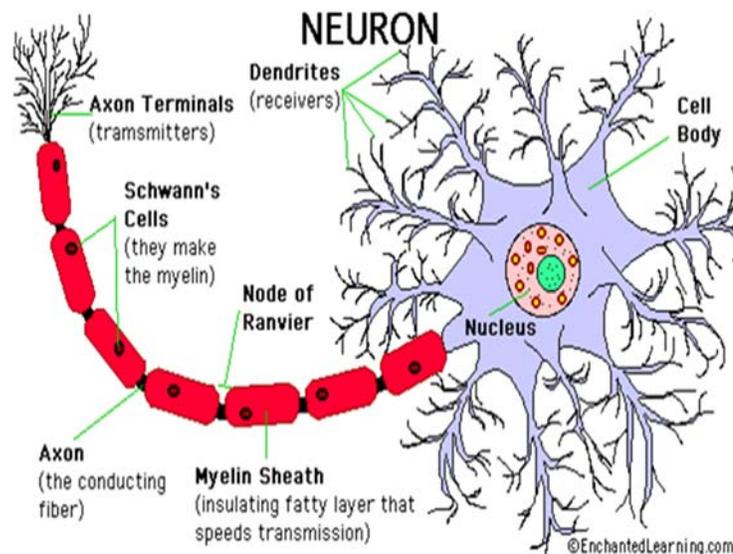
Tanpa cacat keturunan manusia dilahirkan dengan jumlah sel otak yang sama. Otak manusia memiliki 1,5 juta mega watt daya listrik yang memancarkan energi ke alam semesta yang disebut dengan *neurotransmitter* dan memungkinkan semua menjadi mungkin. Neurotransmitter adalah sebuah signal atau gelombang dari otak ke otak maupun dari otak ke alam. Contoh dari *neurotransmitter* adalah saat sedang melihat foto seseorang lalu orang tersebut tiba-tiba menelepon, hal tersebut tidak terjadi secara kebetulan namun ada signal yang terjadi pada saat kita sedang melihat foto tersebut.

Otak memiliki berat hanya $\pm 1,5$ kilogram dan memiliki banyak fungsi yang penting bagi tubuh manusia, beberapa fungsi otak adalah melakukan denyutan jantung 100.000 kali sehari tanpa disadari, memompa ± 25.000 liter darah setiap hari melalui pembuluh darah yang panjangnya mencapai ± 100.000 km apabila ujung-ujung

pembuluh darah disambungkan satu sama lainnya dan memberikan \pm 25 ton daya tarik kekuatan otot apabila keseluruhan otot disalurkan kearah yang sama.

Otak tidak pernah tidur pada saat manusia tertidur pun otak tetap melakukan fungsinya. Sebaiknya otak diberikan treatment yang bagus yang terjadi di alam bawah sadar yang akan membuat manusia bermimpi indah pada saat tidur.

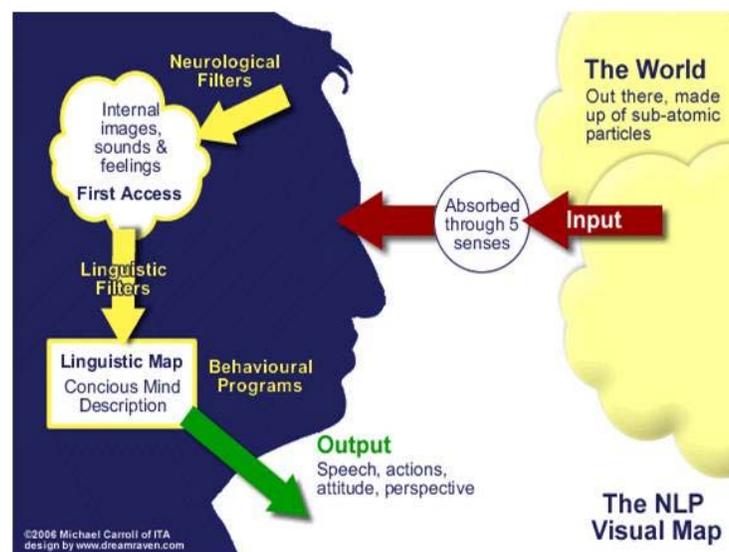
C. Neuron



Gambar diatas merupakan isi otak manusia. Sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan akan di terima oleh dendrit. Dendrit yang baik adalah dendrit yang tumbuh menyebar seperti gambar diatas. Dendrit dapat tumbuh dengan memberikan perlakuan-perlakuan yang menyenangkan seperti berpikir positif, rajin, dan lainnya. Dendrit dapat

pula mati jika diberi perlakuan yang tidak menyenangkan seperti berpikir buruk, marah-marah, emosi dan lainnya. Dalam dendrit berkembang tiga fungsi yaitu fungsi motorik, fungsi sensorik dan fungsi luhur. Jika dendrit mati maka akan berakibat matinya tiga fungsi tersebut. Jika dendrit mati maka akan menyebabkan malas pada fungsi motorik, tidak peka pada fungsi luhur dan menyebabkan penyakit organ tubuh bagian dalam dalam fungsi luhur.

D. The NLP Visual Map



Manusia memiliki lima panca indera yang dapat memberikan informasi ke otak yaitu mata, telinga, hidung, kulit dan lidah. Informasi yang diperoleh terlebih dahulu disaring yang disebut *neurological filters*. Setelah *neurological filters* bekerja maka informasi yang

diperoleh akan menjadi gambar, suara atau rasa dalam pikiran manusia. Namun hal tersebut tidak terjadi sama pada setiap manusia yang membedakannya adalah tipe belajarnya. Selanjutnya adalah proses *linguistic filters* yaitu informasi yang telah masuk ke otak dapat dijadikan tindakan atau perasaan oleh manusia. Hasil dari proses *the NLP visual map* adalah sikap, aksi dan perspektif seseorang. Maka dari itu ada yang disebut dengan hukum stimulus respon yang berarti jika melakukan sesuatu pasti akan ada akibatnya.

E. *Unconscious Programming*

Unconscious Programming merupakan sebuah teknik dalam *hypnotherapy* yaitu teknik berbicara dengan alam bawah sadar. Manusia memiliki dua bagian otak yaitu otak kanan dan otak kiri. Pada waktu kecil otak kanan manusia bekerja lebih banyak sedangkan beranjak dewasa otak kiri manusia yang lebih banyak bekerja. Hal itu dikarenakan saat beranjak dewasa seseorang melakukan pendidikan formal. Otak kanan lebih pada perasa (keyakinan) sedangkan otak kiri lebih pada logika. Program hypnosis penting untuk pembentukan otak kanan dimana otak kanan bekerja baik pada saat bangun tidur dan mau tidur.

F. Subconscious Programming

Subconscious Programming adalah pemrograman alam bawah sadar seseorang. Proses masuknya informasi ke *sub-conscious* adalah informasi berupa *visual, audio, kinesthetic, gustatory* dan *Olfactory* masuk melalui panca indera yang tersampaikan oleh *critical area*. *Critical area* adalah penampungan data sementara, dimana di tempat inilah akan diproses berdasarkan analisa, logika, pertimbangan etika, dan lainnya. Keatifan *critical area* berbeda-beda untuk setiap situasi dan kondisi tergantung dari fokus, minat dan emosi. Selanjutnya akan terbuka RAS (*Reticular Activating System*) yang akan terbuka apabila seseorang sedang emosi (gembira, sedih, marah) dan terkejut yang merupakan kondisi *hypnosis*.

G. Hypnosis

1. Pengertian *Hypnosis*

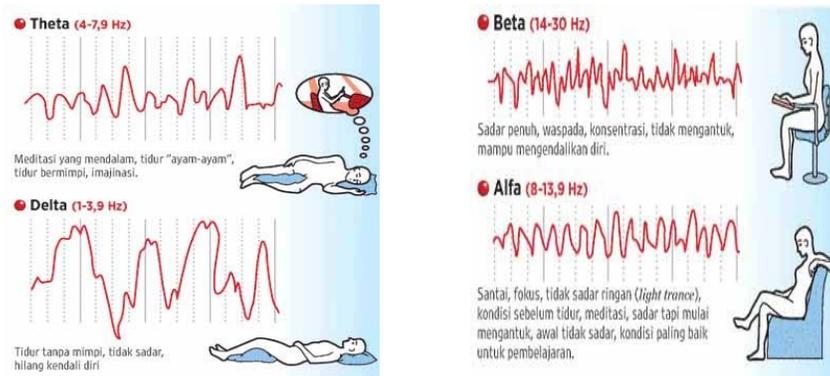
Menurut kamus Encarta, *hypnosis* mengandung dua pengertian, yaitu: 1) suatu kondisi menyerupai tidur yang dapat secara sengaja dilakukan kepada orang yang akan memberikan respon pada pertanyaan yang diajukan dan sangat reseptif terhadap sugesti yang diberikan, 2) teknik, cara, atau praktik untuk mempengaruhi orang sehingga masuk dalam kondisi *hypnosis*. Para pakar

hypnosis juga memberikan beberapa definisi untuk kata *hypnosis*, antara lain:

- a. *Hypnosis* adalah suatu kondisi di mana perhatian menjadi sangat terpusat sehingga tingkat sugestibilitas meningkat sangat tinggi.
- b. *Hypnosis* adalah seni komunikasi untuk memperngaruhi seseorang sehingga mengubah tingkat kesadaran yang dicapai dengan cara menurunkan gelombang otak.
- c. *Hypnosis* adalah seni eksplorasi alam bawah sadar.

2. Pola Gelombang otak

Setiap orang mempunyai pola gelombang otak yang unik dan selalu konsisten. Keunikan itu tampak pada komposisi ke empat jenis gelombang pada saat tertentu. Komposisi gelombang otak itu menentukan tingkat kesadaran seseorang. Meskipun pola gelombang otak ini unik, tidak berarti akan selalu sama sepanjang waktu. Kita dapat secara sadar, dengan teknik tertentu, mengembangkan komposisi gelombang otak agar bermanfaat bagi diri kita. Ada 4 jenis pola gelombang otak yaitu



Tipe Gelombang Otak	Laju frekuensi (Hz)	Kondisi Tubuh
Bheta	12-40	Kerja mental dengan konsentrasi tinggi, berinteraksi, khawatir, tenang.
Alfa	8-12	Keadaan <i>relaxed alertness</i> , meditasi, mimpi yang dapat diingat setelah terbangun, gerbang antara pikiran sadar dan pikiran bawah sadar.
Theta	4-8	Saat tidur yang disertai mimpi, saat terjadi REM (<i>Rapid eye Movement</i>) yaitu bola mata bergerak dengan cepat ke kiri atau ke kanan, ke atas atau ke bawah seperti melihat

		sesuatu dengan cepat. Pikiran bawah sadar terbuka lebar, daya kreatifitas.
Delta	0,1-4	Tidur nyeyak tanpa mimpi (sering di temukan pada otak bayi, pingsan, koma)

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Pelatihan *Hypnparenting* Dengan Pendekatan Andragogi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mendidik Anak Bagi Orang Tua Di DKI Jakarta

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	Instrumen			Nomor Item		
					O	A	T	O	A	T
1	Pengetahuan Orang Tua Sebelum Mengikuti Pelatihan	Kognitif	Pengetahuan	1. Orang tua mampu mengetahui tentang <i>hypnparenting</i> a. Menyadari masa pertumbuhan otak yang baik b. Menyebutkan masa pembentukan sikap, mental dan karakter anak c. Mempelajari masa perkembangan otak anak						1
			Pemahaman	2. Orang tua mampu memahami tentang <i>hypnparenting</i> a. Menguraikan potensi otak b. Menjelaskan tentang neurotransmitter						4,5,6 7 8,9,

				c. Menjabarkan tentang dendrit					10,21
		Penerapan	3. Orang tua mampu menerapkan <i>hypnoparenting</i>						11, 12,13, 22
			a. Mengurutkan terjadinya the NLP visual map						14
			b. Mengemukakan hukum stimulus respon						
		Analisis	4. Orang tua mampu menganalisis <i>hypnoparenting</i>						15,16, 17
			a. Menganalisis <i>Unconscious Programming</i>						18
			b. Menganalisis <i>Sub-Conscious Programming</i>						
		Sintesis	5. Orang tua mampu mensintesis <i>hypnoparenting</i>						19,20
			a. Merangkum masuknya informasi ke <i>Sub-Conscious</i>						
		Evaluasi	6. Orang tua mampu mensintesis <i>hypnoparenting</i>						23,30
			a. Membuktikan hypnosis						24,25, 26,27,
			b. Membandingkan pola gelombang otak						

				c. Memilih <i>positive mental quality</i>					28
									29
2	Pelatihan <i>Hypnoparenting</i> Dengan Pendekatan Andragogi	Aktifitas Fasilitator	Kegiatan Pendahuluan	1. Fasilitator mampu menumbuhkan motivasi peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan pelatihan				1,2	
				2. Fasilitator memastikan kesanggupan peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan				3	
				3. Fasilitator menanyakan kesiapan peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan				4	
			Kegiatan Penutup	1. Melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta pelatihan				5,6	
				2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar				7,8	
				3. Melakukan kegiatan tindak lanjut terkait dengan hasil belajar				9,10	
		Aktifitas Peserta		1. Merancang kontrak belajar bersama fasilitator				11,12,13	
				2. Melakukan proses belajar yang mengacu pada rencana pembelajaran yang dibuat oleh					

				peserta pelatihan				14,15	
				3. Mampu mengukur kemajuan diri berdasarkan keterpahaman terhadap materi yang ada				16,17	
				4. Melaporkan secara periodik kemajuan belajar yang diperoleh				18,19	
				5. Mampu mengerjakan soal evaluasi				20,21	
		Pendekatan Andragogi		1. Proses pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan peserta			1	22,23	
				2. Fasilitator mendorong peserta untuk aktif dalam proses pelatihan			3,4,5	24	
				3. Fasilitator menghargai latar belakang peserta			6,7	25	
				4. Fasilitator mengulang materi pada pertemuan sebelumnya			8	26	
				5. Fasilitator menghargai saran dan pendapat peserta			9,10	27,28	
				1. Mampu meningkatkan pemahaman orang tua				29,30	

3	Pengetahuan Orang Tua Setelah Pelatihan	Kognitif	Pengetahuan	<p>1. Orang tua mampu mengetahui tentang <i>hypnoparenting</i></p> <p>a. Menyadari masa pertumbuhan otak yang baik</p> <p>b. Menyebutkan masa pembentukan sikap, mental dan karakter anak</p> <p>c. Mempelajari masa perkembangan otak anak</p>						6
										7
										8
			Pemahaman	<p>2. Orang tua mampu memahami tentang <i>hypnoparenting</i></p> <p>a. Menguraikan potensi otak</p> <p>b. Menjelaskan tentang neurotransmitter</p> <p>c. Menjabarkan tentang dendrit</p>						15,16,17
										18
										19,20,21,29
			Penerapan	<p>3. Orang tua mampu menerapkan <i>hypnoparenting</i></p> <p>a. Mengurutkan terjadinya the NLP visual map</p> <p>b. Mengemukakan hukum stimulus respon</p>						22,1,2,30
										3

			Analisis	<p>4. Orang tua mampu menganalisis <i>hypnoparenting</i></p> <p>a. Menganalisis <i>Unconscious Programming</i></p> <p>b. Menganalisis <i>Sub-Conscious Programming</i></p>					4,5,9
			Sintesis	<p>5. Orang tua mampu mensintesis <i>hypnoparenting</i></p> <p>a. Merangkum masuknya informasi ke <i>Sub-Conscious</i></p>					10
			Evaluasi	<p>6. Orang tua mampu mensintesis <i>hypnoparenting</i></p> <p>a. Membuktikan hypnosis</p> <p>b. Membandingkan pola gelombang otak</p> <p>c. Memilih <i>positive mental quality</i></p>					11,12
									13,28
									14,23, 24,25, 26
									27

Keterangan:

O : Observasi

A : Angket

T : Tes

Lampiran 4

ANGKET

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Semoga anda senantiasa mendapat karunia dari Allah SWT, serta selalu dalam kondisi sehat untuk menjalani aktifitas sehari-hari. Sebelumnya izinkanlah saya untuk memperkenalkan diri. Saya adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Jakarta, yang sedang dalam masa skripsi dan mengadakan penelitian di wilayah DKI Jakarta.

Saya bermaksud meminta bantuan anda sebagai responden untuk mengisi angket berikut ini sebagai data pelengkap penelitian saya yang berjudul: "Pelatihan *Hypnoparenting* Dengan Pendekatan Andragogi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mendidik Anak Bagi Orang Tua Di DKI Jakarta."

Saya harap anda dapat mengisi angket ini dengan jawaban yang sesuai dengan aktivitas yang anda lakukan sebagai peserta pelatihan, karena kesesuaian data tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang saya lakukan. Bentuk angket ini adalah Rating Scale, dimana jawaban yang diberikan dengan memberi tanda check list (✓) sesuai dengan jawaban responden. Adapun ketentuan skor yaitu berdasarkan angka-angka sebagai berikut:

SS : Berarti sangat setuju

S : Berarti setuju

KS : Berarti kurang Setuju

TS : Berarti tidak setuju

STS : Berarti sangat tidak setuju

Demikianlah permohonan pengisian angket ini saya ajukan, atas bantuan dan partisipasi anda, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya

Dewi Febrilia Astuti

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap:	
Umur:	
Alasan Anda Mengikuti Pelatihan:	

No Item	Pernyataan	Tk. Persetujuan				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Fasilitator menyarankan saya untuk memanfaatkan pelatihan <i>hypnoparenting</i> dalam meningkatkan pemahaman mendidik anak					
2	Fasilitator memberitahukan keuntungan mengikuti pelatihan <i>hypnoparenting</i>					
3	Fasilitator memastikan kesanggupan saya untuk mengikuti pelatihan					
4	Fasilitator menanyakan kesiapan saya untuk mengikuti pelatihan					
5	Fasilitator tidak pernah memantau hasil belajar yang saya lakukan					
6	Fasilitator selalu memberikan nilai kepada hasil belajar saya					
7	Fasilitator selalu memberikan masukan terhadap kendala yang saya hadapi dalam proses pelatihan					
8	Fasilitator memberikan solusi ketika saya mengalami kesulitan belajar					
9	Fasilitator menjelaskan kembali materi yang saya pelajari melalui modul teks					
10	Fasilitator meminta saya belajar mandiri di luar pelatihan					
11	Saya membuat kontrak belajar bersama fasilitator					

12	Saya dan fasilitator berdiskusi menentukan lama proses pelatihan					
13	Saya tidak diizinkan memilih pokok bahasan dalam pelatihan					
14	Saya menentukan sendiri waktu untuk pelatihan					
15	Saya terbebani dengan waktu belajar yang ditentukan					
16	Saya dapat mengukur kemampuan belajar saya sendiri					
17	Kemampuan belajar yang saya peroleh sesuai dengan kegiatan belajar yang saya rencanakan					
18	Saya melaporkan materi apa saja yang saya pelajari kepada fasilitator					
19	Saya mengerjakan soal evaluasi yang diberikan pada akhir kegiatan belajar yang saya lakukan					
20	Saya melaporkan nilai hasil evaluasi kepada fasilitator					
21	Saya dapat memperlihatkan perkembangan dari hasil belajar saya					
22	Pendekatan andragogi memungkinkan saya untuk menyesuaikan aktifitas saya dengan waktu belajar					
23	<i>Hypnoparenting</i> dapat saya manfaatkan dalam mendidik anak di kehidupan sehari-hari					

24	Fasilitator memberikan apresiasi jika saya bertanya					
25	Fasilitator tidak menyinggung latar belakang ekonomi dan pendidikan saya					
26	Fasilitator mengulang materi pada pertemuan sebelumnya					
27	Fasilitator menerima saran yang saya berikan					
28	Pendapat saya diabaikan oleh fasilitator					
29	Saya memahami pertumbuhan dan potensi otak, <i>unconscious</i> dan <i>sub-conscious programming, hypnosis</i> serta pola gelombang otak					
30	Saya memiliki pemahaman <i>hypnoparenting</i> khususnya dalam mendidik anak sesuai dengan apa yang telah saya pelajari selama pelatihan					

Jakarta, Mei 2015

Responden,

(.....)

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

PELATIHAN *HYPNOPARENTING* DENGAN PENDEKATAN ANDRAGOGI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MENDIDIK ANAK BAGI ORANG TUA DI DKI JAKARTA

Lembar Observasi Pendekatan Andragogi

Hari/tanggal :

Tempat :

No	KEGIATAN	SKALA			
		1	2	3	4
1	2	3			
PENDEKATAN ANDRAGOGI					
1.	Waktu pelaksanaan pelatihan ditentukan oleh peserta				
2.	Materi <i>hypnoparenting</i> membuat peserta tertarik mengikuti pelatihan				
3.	Fasilitator memberikan penghargaan kepada peserta yang mencatat materi				
4.	Fasilitator merangsang peserta untuk bertanya terkait dengan materi <i>hypnoparenting</i>				
5.	Fasilitator memberikan penghargaan kepada peserta yang menyimak materi dengan baik				
6.	Fasilitator tidak membeda-bedakan peserta satu sama lain				
7.	Fasilitator tidak menyinggung latar belakang peserta seperti ekonomi, pendidikan, dan lainnya				
8.	Fasilitator membahas materi pada pertemuan sebelumnya				
9.	Pendapat peserta tidak diabaikan oleh fasilitator				
10.	Fasilitator menerima saran dari peserta				

Keterangan:

Skala 1 = Tidak memuaskan

Jakarta, Mei 2015

Skala 2 = Cukup memuaskan

Skala 3 = Memuaskan

Observer

Skala 4 = Sangat memuaskan

(.....)

Lampiran 6

PERMOHONAN PENGISIAN LEMBAR SOAL PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Izinkan saya memperkenalkan diri. Saya adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, yang sedang dalam masa skripsi dan mengadakan penelitian dengan judul "Pelatihan *Hypnoparenting* Dengan Pendekatan Andragogi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mendidik Anak Bagi Orang Tua Di DKI Jakarta"

Saya bermaksud untuk meminta bantuan kepada Ibu/Sdr sebagai responden untuk menjawab soal berikut ini sebagai tes awal. Tes awal ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pemahaman Ibu/Sdr seputar *hypnoparenting* sebelum mengikuti pelatihan. Untuk itu, peneliti mohon bantuan untuk menjawab soal sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasinya. Peneliti mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Petunjuk Pengisian Soal: Pilihlah jawaban dengan benar dan berilah tanda silang (X) pada jawaban dibawah ini!

1. Masa yang penting dalam menciptakan pertumbuhan sel otak yang baik disebut...
 - a. Masa pranatal
 - b. Masa anak-anak
 - c. Masa bayi
 - d. Masa embrional**
 - e. Masa remaja

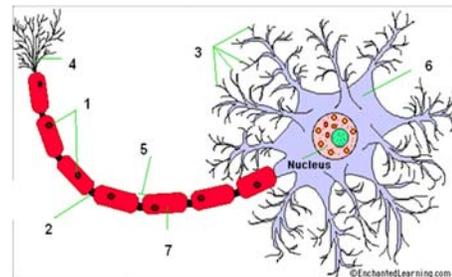
2. Masa yang mendasari pembentukan sikap, mental dan karakter manusia terjadi pada kisaran umur...
 - a. 1-6 tahun

- b. 3-8 tahun
 - c. 2-7 tahun**
 - d. 4-9 tahun
 - e. 2-5 tahun
3. Perkembangan manusia Indonesia rata-rata mencapai usia...
- a. 30 tahun
 - b. 40 tahun
 - c. 50 tahun
 - d. 55 tahun
 - e. 60 tahun**
4. Denyut jantung yang dapat dilakukan otak dalam sehari sebanyak...
- a. 100.000 kali**
 - b. 150.000 kali
 - c. 200.000 kali
 - d. 250.000 kali
 - e. 300.000 kali
5. Otak mempunyai fungsi untuk mempompa darah setiap hari sebanyak...
- a. 22.500 liter
 - b. 24.000 liter
 - c. 23.000 liter
 - d. 27.000 liter
 - e. 25.000 liter**
6. Otak mempunyai berat kurang lebih sebesar...
- a. 1,2 kilogram
 - b. 2,0 kilogram
 - c. 1,5 kilogram**
 - d. 1,8 kilogram
 - e. 2,1 kilogram
7. Sebuah signal atau gelombang otak yang memancarkan energi ke alam semesta disebut...
- a. Relaxation
 - b. Deepening

- c. **Neurotransmitter**
 - d. Anchor
 - e. Termination
8. Sesuatu yang dilihat, didengarkan dan dirasakan diterima oleh...
- a. Neuron
 - b. Nucleus
 - c. Axon
 - d. Cell Body
 - e. **Dendrit**
9. Perlakuan yang menyenangkan dapat...
- a. Menghambat dendrit
 - b. Mematikan dendrit
 - c. **Menumbuhkan dendrit**
 - d. Mempercepat dendrit
 - e. Memperhalus dendrit

10. Perhatikan gambar disamping!
Gambar tersebut merupakan...

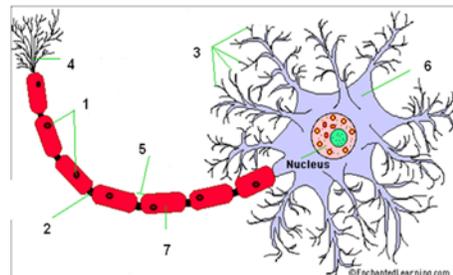
- a. **Neuron**
- b. Nucleus
- c. Axon
- d. Cell Body
- e. Dendrit



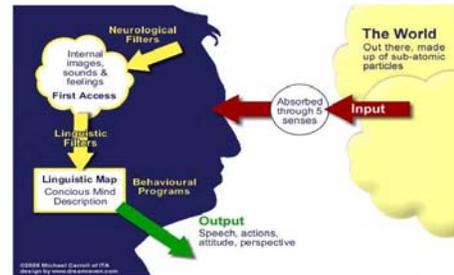
11. Panca indera yang dapat memberikan informasi ke otak, kecuali...
- a. Mata
 - b. Telinga
 - c. Hidung
 - d. Kulit
 - e. **Tangan**
12. Menyaring informasi yang masuk ke otak adalah fungsi dari...
- a. **Neurological filters**
 - b. Behavioural programs
 - c. Linguistic filters

- d. Linguistic map
 - e. First Access
13. Informasi yang masuk ke otak dijadikan sebagai tindakan atau perasaan adalah fungsi dari...
- a. Neurological filters
 - b. Behavioural programs
 - c. Linguistic filters**
 - d. Linguistic map
 - e. First Access
14. Jika melakukan sesuatu pasti akan ada akibatnya adalah bunyi dari...
- a. Hukum sebab akibat
 - b. Hukum alam
 - c. Hukum kebahagiaan
 - d. Hukum stimulus respon**
 - e. Hukum kesuksesan
15. Teknik berbicara dengan alam bawah sadar disebut...
- a. Sub-Conscious
 - b. Unconscious Programming**
 - c. Conscious
 - d. State
 - e. Belief system
16. Otak kanan bekerja dengan baik pada saat...
- a. Makan dan belajar
 - b. Bangun tidur dan belajar
 - c. Bangun tidur dan mau tidur**
 - d. Bermain dan nonton televisi
 - e. Mau tidur dan makan
17. Yang tidak termasuk ciri otak kanan adalah...
- a. Perasa
 - b. Emosi
 - c. Kreatifitas

- d. Keyakinan
e. Logika
18. Reticular Activating System (RAS) akan terbuka dan mudah menerima informasi pada saat...
 a. Berbicara
b. Emosi
 c. Tidur
 d. Menulis
 e. Belajar
19. Tempat penampungan data sementara yang berupa informasi disebut...
 a. **Critical area**
 b. Olfactory
 c. Sub-Unconscious
 d. Unconscious
 e. Gustatory
20. Keaktifan critical area berbeda-beda untuk setiap situasi dan kondisi tergantung dari...
 a. Imajinasi
 b. Kreatifitas
c. Minat
 d. Intuisi
 e. Logika
21. Perhatikan gambar disamping, dendrit terletak pada nomor...
 a. 1
 b. 7
 c. 2
d. 3
 e. 6



22. Perhatikan gambar disamping!
Gambar tersebut merupakan...
- Hypnosis
 - Neuron
 - The NLP Visual Map**
 - Unconscious Programming
 - Sub-conscious Programming



23. Seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkah kesadarannya disebut...
- Hypnosis**
 - Sugesti
 - Termination
 - Induction
 - Transhipnosis
24. Komposisi gelombang otak menentukan...
- Tingkat kesuksesan seseorang
 - Tingkat kemampuan seseorang
 - Tingkat keinginan seseorang
 - Tingkat kesadaran seseorang**
 - Tingkat kelemahan seseorang
25. Gelombang otak yang frekuensinya paling tinggi adalah...
- Alfa
 - Theta
 - Beta**
 - Delta
 - Anchor
26. Gelombang otak yang frekuensinya 9-12 Hz adalah...
- Alfa**
 - Theta
 - Beta
 - Delta
 - Anchor

27. Pada saat seseorang bermimpi gelombang otak yang muncul adalah...
- a. Alfa
 - b. Theta**
 - c. Beta
 - d. Delta
 - e. Anchor
28. Gelombang otak yang paling lambat adalah...
- a. Alfa
 - b. Theta
 - c. Beta
 - d. Delta**
 - e. Anchor
29. Pada saat seseorang bahagia maka yang bekerja adalah...
- a. 89 otot
 - b. 98 otot
 - c. 71 otot
 - d. 56 otot
 - e. 17 otot**
30. Hypnosis adalah suatu kondisi pikiran yang dihasilkan oleh...
- a. Hypnosis
 - b. Sugesti**
 - c. Termination
 - d. Induction
 - e. Transhipnosis

Lampiran 7

PERMOHONAN PENGISIAN LEMBAR SOAL PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Izinkan saya memperkenalkan diri. Saya adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, yang sedang dalam masa skripsi dan mengadakan penelitian dengan judul "Pelatihan *Hypnoparenting* Dengan Pendekatan Andragogi Untuk Meningkatkan Pemahaman Mendidik Anak Bagi Orang Tua Di DKI Jakarta"

Saya bermaksud untuk meminta bantuan kepada Ibu/Sdr sebagai responden untuk menjawab soal berikut ini sebagai tes akhir. Tes akhir ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pemahaman Ibu/Sdr seputar *hypnoparenting* setelah mengikuti pelatihan. Untuk itu, peneliti mohon bantuan untuk menjawab soal sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasinya. Peneliti mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Petunjuk Pengisian Soal: Pilihlah jawaban dengan benar dan berilah tanda silang (X) pada jawaban dibawah ini!

1. Menyaring informasi yang masuk ke otak adalah fungsi dari...
 - a. **Neurological filters**
 - b. Behavioural programs
 - c. Linguistic filters
 - d. Linguistic map
 - e. First Access

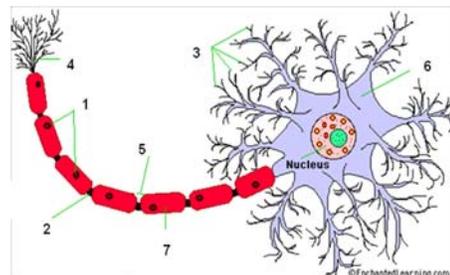
2. Informasi yang masuk ke otak dijadikan sebagai tindakan atau perasaan adalah fungsi dari...
 - a. Neurological filters
 - b. Behavioural programs

- c. Linguistic filters**
 - d. Linguistic map
 - e. First Access
- 3. Jika melakukan sesuatu pasti akan ada akibatnya adalah bunyi dari...
 - a. Hukum sebab akibat
 - b. Hukum alam
 - c. Hukum kebahagiaan
 - d. Hukum stimulus respon**
 - e. Hukum kesuksesan
- 4. Teknik berbicara dengan alam bawah sadar disebut...
 - a. Sub-Conscious
 - b. Unconscious Programming**
 - c. Conscious
 - d. State
 - e. Belief system
- 5. Otak kanan bekerja dengan baik pada saat...
 - a. Makan dan belajar
 - b. Bangun tidur dan belajar
 - c. Bangun tidur dan mau tidur**
 - d. Bermain dan nonton televisi
 - e. Mau tidur dan makan
- 6. Masa yang penting dalam menciptakan pertumbuhan sel otak yang baik disebut...
 - a. Masa pranatal
 - b. Masa anak-anak
 - c. Masa bayi
 - d. Masa embrional**
 - e. Masa remaja
- 7. Masa yang mendasari pembentukan sikap, mental dan karakter manusia terjadi pada kisaran umur...
 - a. 1-6 tahun

- b. 3-8 tahun
 - c. 2-7 tahun**
 - d. 4-9 tahun
 - e. 2-5 tahun
8. Perkembangan manusia Indonesia rata-rata mencapai usia...
- a. 30 tahun
 - b. 40 tahun
 - c. 50 tahun
 - d. 55 tahun
 - e. 60 tahun**
9. Yang tidak termasuk ciri otak kanan adalah...
- a. Perasa
 - b. Emosi
 - c. Kreatifitas
 - d. Keyakinan
 - e. Logika**
10. Reticular Activating System (RAS) akan terbuka dan mudah menerima informasi pada saat...
- a. Berbicara
 - b. Emosi**
 - c. Tidur
 - d. Menulis
 - e. Belajar
11. Tempat penampungan data sementara yang berupa informasi disebut...
- a. Critical area**
 - b. Olfactory
 - c. Sub-Unconscious
 - d. Unconscious
 - e. Gustatory
12. Keaktifan critical area berbeda-beda untuk setiap situasi dan kondisi tergantung dari...
- a. Imajinasi

- b. Kreatifitas
 - c. Minat**
 - d. Intuisi
 - e. Logika
13. Seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga mengubah tingkah kesadarannya disebut...
- a. Hypnosis**
 - b. Sugesti
 - c. Termination
 - d. Induction
 - e. Transhipnosis
14. Komposisi gelombang otak menentukan...
- a. Tingkat kesuksesan seseorang
 - b. Tingkat kemampuan seseorang
 - c. Tingkat keinginan seseorang
 - d. Tingkat kesadaran seseorang**
 - e. Tingkat kelemahan seseorang
15. Denyut jantung yang dapat dilakukan otak dalam sehari sebanyak...
- a. 100.000 kali**
 - b. 150.000 kali
 - c. 200.000 kali
 - d. 250.000 kali
 - e. 300.000 kali
16. Otak mempunyai fungsi untuk mempompa darah setiap hari sebanyak...
- a. 22.500 liter
 - b. 24.000 liter
 - c. 23.000 liter
 - d. 27.000 liter
 - e. 25.000 liter**
17. Otak mempunyai berat kurang lebih sebesar...
- a. 1,2 kilogram

- b. 2,0 kilogram
c. 1,5 kilogram
 d. 1,8 kilogram
 e. 2,1 kilogram
18. Sebuah signal atau gelombang otak yang memancarkan energi ke alam semesta disebut...
- a. Relaxation
 b. Deepening
c. Neurotransmitter
 d. Anchor
 e. Termination
19. Sesuatu yang dilihat, didengarkan dan dirasakan diterima oleh...
- a. Neuron
 b. Nucleus
 c. Axon
 d. Cell Body
e. Dendrit
20. Perlakuan yang menyenangkan dapat...
- a. Menghambat dendrit
 b. Mematikan dendrit
c. Menumbuhkan dendrit
 d. Mempercepat dendrit
 e. Memperhalus dendrit
21. Perhatikan gambar disamping!
 Gambar tersebut merupakan...
- a. Neuron**
 b. Nucleus
 c. Axon
 d. Cell Body
 e. Dendrit
22. Panca indera yang dapat memberikan informasi ke otak, kecuali...
- a. Mata



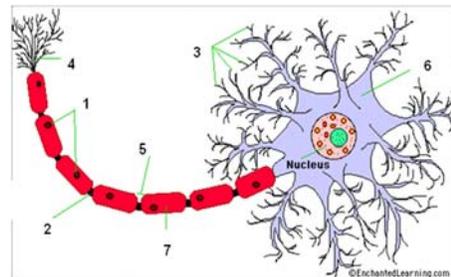
- b. Telinga
- c. Hidung
- d. Kulit
- e. Tangan**

23. Gelombang otak yang frekuensinya paling tinggi adalah...
- a. Alfa
 - b. Theta
 - c. Beta**
 - d. Delta
 - e. Anchor
24. Gelombang otak yang frekuensinya 9-12 Hz adalah...
- a. Alfa**
 - b. Theta
 - c. Beta
 - d. Delta
 - e. Anchor
25. Pada saat seseorang bermimpi gelombang otak yang muncul adalah...
- a. Alfa
 - b. Theta**
 - c. Beta
 - d. Delta
 - e. Anchor
26. Gelombang otak yang paling lambat adalah...
- a. Alfa
 - b. Theta
 - c. Beta
 - d. Delta**
 - e. Anchor
27. Pada saat seseorang bahagia maka yang bekerja adalah...
- a. 89 otot
 - b. 98 otot

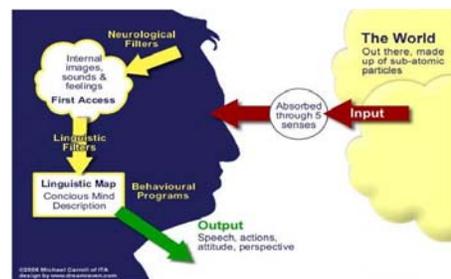
- c. 71 otot
- d. 56 otot
- e. **17 otot**

28. Hypnosis adalah suatu kondisi pikiran yang dihasilkan oleh...
- a. Hypnosis
 - b. **Sugesti**
 - c. Termination
 - d. Induction
 - e. Transhipnosis

29. Perhatikan gambar disamping, dendrit terletak pada nomor...
- a. 1
 - b. 7
 - c. 2
 - d. **3**
 - e. 6



30. Perhatikan gambar disamping!
Gambar tersebut merupakan...
- a. Hypnosis
 - b. Neuron
 - c. **The NLP Visual Map**
 - d. Unconscious Programming
 - e. Sub-conscious Programming



Lampiran 8

JAWABAN PRE TEST PESERTA**Ajeng Lita Fitriani**

A	C	E	D	D	A
C	C	A	E	C	D
E	E	B	C	A	E
B	D	D	A	D	B
E	B	B	A	C	B

Ela Rahmah Laelasari

C	C	E	E	D	A
C	A	D	E	D	A
B	E	C	A	A	D
A	C	D	C	E	A
E	D	B	E	B	A

Budi Hartati

B	B	E	C	D	A
C	C	E	A	B	C
E	A	C	B	A	D
B	A	E	D	D	A
C	B	A	A	D	D

Eva Maurica

C	C	D	C	D	A
A	C	A	E	C	B
A	E	C	B	A	D
D	B	A	C	C	E
C	A	B	E	C	B

Byarpuhati N3

D	E	E	A	D	A
C	C	A	E	E	B
A	E	B	B	A	D
A	D	D	A	B	E
E	A	D	C	C	A

Fitri Julianti

A	C	E	C	D	A
E	C	A	E	C	A
A	E	A	B	A	D
A	C	D	A	D	B
E	B	B	B	E	B

Dawiroh

D	A	A	C	D	E
A	B	A	E	D	B
A	E	B	A	A	D
A	A	D	A	D	C
E	A	A	D	C	B

Ida Farida

D	A	C	C	D	A
B	C	A	E	C	E
C	B	C	B	B	E
A	C	E	A	C	E
B	A	B	E	B	B

Dede Sutihat

D	C	C	A	A	B
A	A	A	E	C	B
E	E	A	B	A	E
A	A	D	D	D	C
A	A	B	C	C	B

Ida Rosyada

D	C	E	C	D	A
C	C	A	C	C	E
C	E	C	B	A	D
C	A	C	C	D	E
C	A	B	A	A	B

Inggit J

A	C	E	C	E	A
A	D	A	B	C	D
B	E	C	B	A	D
A	D	A	C	D	B
E	B	B	C	C	B

Neneng Uliah

C	C	D	A	D	A
C	C	A	D	C	B
E	D	C	A	A	D
A	C	A	A	D	E
E	A	B	C	C	B

Lia Wasliah

A	C	E	C	A	A
C	C	A	E	C	B
E	C	C	C	A	C
B	C	A	A	A	E
E	B	A	C	C	B

Niken Nurviatin

D	C	A	D	B	B
D	B	A	C	C	D
D	E	A	B	A	A
A	A	D	C	A	E
C	B	B	C	C	B

Luki Hertanti

D	C	E	B	D	A
A	A	C	E	B	B
B	E	C	B	A	E
B	C	A	D	D	E
E	B	B	C	D	C

Novia Puspitasari

D	C	E	C	D	A
C	C	A	E	C	D
B	E	A	B	B	C
B	B	A	A	D	E
D	A	C	C	A	B

Mariyah

B	C	E	C	B	D
C	C	B	B	C	B
C	E	C	B	A	D
A	B	D	C	B	B
C	D	B	C	B	B

Nurhayati

A	A	E	C	C	A
A	C	A	E	C	C
E	E	A	C	A	D
B	A	D	C	D	E
C	B	C	C	A	A

Mulyani Havizo

A	C	E	B	D	A
A	C	A	D	C	B
E	D	C	B	A	D
C	C	A	A	B	E
E	B	A	D	C	B

Ruth Mariana

C	C	E	D	D	B
C	C	A	A	C	B
E	D	A	B	-	E
C	C	A	A	A	E
C	A	E	C	C	B

Samiyati

D	C	E	C	A	C
C	C	A	E	C	B
C	D	A	B	A	D
A	C	D	E	D	E
A	B	B	C	C	B

Sri Rudiwati

D	C	E	D	D	A
B	A	E	E	A	B
E	E	C	B	A	B
B	B	E	C	D	E
E	A	B	C	E	B

Septemia Kristin

D	E	E	E	D	A
C	C	A	E	C	B
A	E	D	B	C	D
A	C	D	A	D	E
E	A	B	C	A	B

Umni Kalsum

D	C	C	C	C	A
C	C	A	A	C	B
E	E	C	B	A	B
C	D	A	B	D	E
C	A	B	C	E	B

Siti Chalimah

D	D	E	D	A	A
A	C	B	E	C	C
E	A	C	C	C	D
B	C	E	A	D	A
E	E	B	B	A	B

Windy Ramdani

A	C	E	D	D	A
C	D	B	E	C	D
B	E	C	A	B	B
A	E	C	A	C	E
E	A	B	D	C	B

Siti Chotimah

E	C	D	C	D	A
C	A	A	E	C	B
B	E	E	E	B	C
A	D	D	A	D	A
E	A	C	C	C	B

Wiwin

A	C	E	C	D	A
C	B	A	B	D	A
B	E	B	B	A	D
A	C	D	C	C	E
E	C	C	C	C	B

Siti Yuniasih

D	C	B	D	E	A
E	C	A	E	C	B
E	B	C	C	A	B
A	C	E	A	C	E
B	A	B	D	C	B

Yunia Vina

D	B	A	C	B	A
C	C	C	D	C	B
A	E	C	E	A	E
C	D	A	A	D	E
E	A	B	C	C	C

Lampiran 9

JAWABAN POST TEST PESERTA**Ajeng Lita Fitriani**

A	D	A	E	A	D
B	C	C	D	D	E
D	B	A	C	C	A
C	E	D	A	A	D
C	B	A	C	C	C

Ela Rahmah Laelasari

A	D	A	E	A	D
C	C	D	C	E	E
C	B	B	C	A	B
B	E	D	E	A	D
D	A	A	C	B	C

Budi Hartati

A	D	A	E	A	D
C	C	D	C	E	E
E	B	A	D	B	C
B	E	D	E	A	D
D	B	C	E	B	E

Eva Maurica

A	D	A	E	E	D
C	C	C	C	E	E
D	A	A	B	C	C
B	E	D	E	A	D
C	B	A	C	B	C

Byarpuhati N

A	D	A	E	E	D
C	C	C	D	E	E
E	B	A	C	A	B
B	E	C	E	A	A
C	B	A	C	B	C

Fitri Julianti

A	D	A	E	A	D
C	C	D	C	E	E
D	E	A	C	A	B
B	E	D	E	A	D
C	B	E	C	B	C

Dawiroh

A	D	B	E	A	D
C	C	C	C	E	E
E	A	E	D	C	C
B	E	D	E	D	D
D	B	B	C	B	C

Ida Farida

A	D	A	E	A	A
C	E	E	C	E	E
D	E	A	C	B	B
C	E	D	E	A	D
C	B	A	C	B	D

Dede Sutihat

A	D	E	E	A	D
C	C	C	C	B	E
E	B	C	A	C	B
B	E	D	E	D	D
C	B	A	C	B	C

Ida Rosyada

A	D	A	D	A	D
D	A	E	C	E	E
D	E	A	E	C	B
E	B	D	E	C	D
C	B	A	C	B	C

Inggit J

A	D	A	E	A	E
C	C	C	C	E	E
D	B	C	C	D	B
B	E	D	D	A	D
C	B	A	D	B	C

Neneng Uliah

A	D	A	E	A	D
C	C	C	C	E	E
D	E	A	C	C	B
B	E	B	E	A	D
C	B	A	C	B	C

Lia Wasliah

A	D	A	A	A	D
C	C	C	C	E	E
D	B	A	C	D	B
B	E	E	E	A	D
C	B	A	C	B	C

Niken Nurviatin

A	D	A	E	A	A
B	C	C	C	E	E
D	C	E	C	C	B
A	B	D	E	A	D
C	B	A	C	B	C

Luki Hertanti

A	D	A	E	A	D
B	D	C	C	A	E
D	E	D	C	C	B
C	A	D	E	A	D
C	B	E	C	B	C

Novia Puspitasari

A	D	B	E	A	D
B	C	C	C	E	E
C	B	C	B	C	B
B	E	D	E	C	D
C	A	D	C	B	C

Mariyah

A	D	A	E	A	D
C	C	C	C	E	E
D	B	E	D	C	E
B	E	D	E	A	D
C	A	A	C	B	C

Nurhayati

C	D	E	E	A	D
C	D	C	D	E	E
D	E	A	C	E	A
B	E	D	E	A	D
C	C	A	C	B	C

Mulyani Havizo

A	D	A	E	A	D
C	C	B	C	E	E
D	A	A	E	C	B
B	E	D	B	A	D
C	B	A	C	B	C

Ruth Mariana

A	D	A	E	A	D
B	C	E	C	E	E
E	C	A	A	C	D
B	A	D	E	E	D
C	B	E	C	B	C

Samiyati

A	D	A	E	A	D
C	C	C	C	E	E
D	B	C	D	C	B
B	E	E	E	A	D
C	A	A	C	B	C

Sri Rudiwati

A	D	A	E	A	D
C	C	B	C	E	E
D	E	A	D	C	B
B	C	A	E	E	D
C	B	A	C	B	C

Septemia Kristin

A	D	A	E	A	D
C	C	C	C	E	E
D	E	A	D	C	B
B	B	A	E	A	D
C	B	A	C	B	C

Umni Kalsum

A	D	A	D	A	A
C	C	C	C	E	E
D	B	C	C	C	D
B	E	D	D	A	D
C	A	A	C	E	E

Siti Chalimah

A	D	A	E	A	D
C	C	C	C	E	E
D	B	A	D	C	B
B	E	D	E	E	D
C	B	C	C	B	C

Windy Ramdani

A	D	A	A	A	D
C	C	C	C	E	E
A	B	C	C	A	B
C	E	D	B	A	E
D	B	A	C	B	C

Siti Chotimah

A	D	A	E	A	D
C	C	C	D	E	E
B	A	A	C	D	B
B	E	C	A	A	D
C	B	A	B	B	C

Wiwin

A	D	A	E	A	D
C	C	C	C	E	E
D	E	A	E	C	B
B	E	A	E	A	D
C	B	A	C	B	C

Siti Yuniasih

A	D	B	A	A	D
C	C	C	C	E	E
D	E	A	C	C	B
B	E	D	C	D	D
C	B	A	C	B	C

Yunia Vina

A	D	A	A	A	E
C	C	C	C	E	E
D	A	A	C	D	B
A	E	E	E	A	C
C	B	A	C	B	C

Lampiran 10

JAWABAN ANGGKET PESERTA

No	Responden	ITEM PERNYATAAN																														Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Ajeng Lita Fitriani	4	4	3	3	2	3	5	5	2	4	4	4	2	4	1	4	3	3	1	3	3	5	4	5	3	3	4	3	2	4	5	101
2	Budi Hartati	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	97
3	Bjarpuhati N	5	5	4	3	3	5	4	4	3	4	4	5	2	4	2	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	2	5	4	122	
4	Dawitroh	4	5	5	5	3	4	5	5	2	3	5	4	3	5	3	5	4	3	4	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	124	
5	Dede Sutihat	5	3	3	3	2	4	4	4	3	3	5	2	5	2	4	3	2	3	4	3	5	3	3	4	5	5	2	5	3	105		
6	Ela Rahmah Laelasari	4	5	4	4	2	3	5	5	1	3	4	4	2	4	1	4	3	3	4	5	5	4	5	4	5	4	3	2	3	3	108	
7	Eva Maurica	5	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	5	1	4	2	5	4	2	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	3	3	105	
8	Fitria Julianti	5	4	5	5	3	5	5	5	2	4	4	4	2	5	3	5	3	3	5	5	4	3	4	5	3	4	2	2	5	5	119	
9	Ida Farida	5	5	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	5	4	3	4	4	5	5	3	4	4	114	
10	Ida Rosyada	3	3	4	3	2	3	4	5	1	4	4	5	2	3	3	5	4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	4	2	5	3	108	
11	Inggit J	4	4	4	4	1	4	3	4	1	3	3	5	1	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	5	99	
12	Lia Wasiliah	4	3	5	3	3	4	4	5	3	2	4	4	3	4	2	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	3	4	4	117	
13	Luki Hertanti	4	4	4	5	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	2	3	3	3	4	3	3	4	5	4	5	4	3	4	1	3	4	102
14	Mariyah	5	5	4	3	3	5	4	5	2	5	5	5	3	5	2	3	4	2	3	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	125	
15	Mulyani Havizo	5	4	4	4	3	3	5	5	3	5	4	4	2	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	124	
16	Neneng Ullah	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	1	4	2	4	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	1	4	4	94		
17	Niken Nurvati	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	5	3	4	4	5	4	5	3	3	2	5	3	105	
18	Novia Puspitsari	5	5	5	5	3	4	4	5	3	5	4	5	2	4	2	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	2	5	4	124	
19	Nurhayati	3	4	4	3	2	2	4	5	4	4	5	4	3	5	2	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	1	5	4	116	
20	Ruth Mariana	4	5	5	5	3	4	5	5	2	3	4	5	2	4	3	5	5	3	5	5	5	3	5	4	5	4	5	2	5	5	125	
21	Samigati	5	3	4	5	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	5	4	2	5	4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	117	
22	Septemua Kristin	5	4	4	3	3	3	4	5	2	3	4	4	1	5	1	4	3	2	3	3	5	4	5	5	4	3	3	2	4	3	104	
23	Siti Chalimah	5	5	3	4	4	4	4	4	2	3	5	5	2	4	2	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	5	123	
24	Siti Chotimah	4	4	4	4	3	3	5	5	2	3	3	4	2	5	1	3	3	1	5	3	4	3	3	5	5	4	4	3	5	3	106	
25	Siti Yuniasih	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	2	5	3	4	4	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	2	5	4	128	
26	Sri Rudiyati	5	3	4	4	3	3	4	5	2	3	4	3	1	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	5	4	3	3	2	5	4	105	
27	Ummi Kalsum	3	5	3	3	2	4	5	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	5	5	4	4	1	5	3	101	
28	Windy Ramdani M	4	4	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	4	1	5	5	116	
29	Wiwini	5	5	4	4	2	3	5	5	3	4	5	5	3	5	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	4	5	3	3	5	4	120	
30	Yunia Vina Pratiwi	5	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	4	116	
33	SC:	132	124	121	115	77	106	127	135	70	107	119	127	63	124	66	123	107	83	119	122	125	125	127	127	129	128	119	65	137	121		
34	r.....	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361		
35	rh.....	0.402	0.528	0.570	0.408	0.524	0.395	0.376	0.456	0.456	0.456	0.494	0.414	0.582	0.448	0.529	0.442	0.591	0.419	0.393	0.523	0.440	0.375	0.408	0.438	0.372	0.445	0.389	0.370	0.535	0.431		
36		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Lampiran 11

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ				
1																																								
2	No	Respon																																						
3			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33					
4	1	ADP	4	5	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	4	2	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	2	4	5	2	4	4	115
5	2	AA	4	5	3	3	5	3	2	5	5	2	4	3	5	3	3	3	4	3	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	2	4	5	120	
6	3	AM	4	4	4	5	3	1	3	5	4	4	4	4	5	2	4	3	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	125		
7	4	Apr	3	5	4	4	5	3	4	5	5	2	4	2	5	2	4	2	4	1	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	2	5	5	2	5	5	127	
8	5	Dar	4	5	4	5	4	3	3	5	5	4	4	3	4	3	4	2	4	2	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	3	4	5	134	
9	6	DSS	5	4	3	4	4	3	4	5	5	4	5	4	4	3	4	3	5	3	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	3	5	4	134
10	7	EH	4	5	4	5	5	3	3	4	4	2	4	3	5	3	3	4	5	2	5	2	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	3	5	5	133
11	8	EW	4	4	3	4	3	2	2	3	5	3	3	4	4	2	5	2	4	2	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	118	
12	9	ET	5	4	3	3	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	5	3	4	2	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	118
13	10	FFR	4	5	3	3	4	2	1	4	5	1	3	3	2	3	1	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	5	119	
14	11	HH	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	110	
15	12	Lut	5	5	5	5	4	3	4	5	5	2	4	4	4	3	4	3	5	1	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	129	
16	13	LO	5	4	3	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	1	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	2	5	4	5	4	135		
17	14	MA	4	3	4	4	4	3	3	5	5	3	5	3	5	3	2	5	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	123		
18	15	Mut	4	4	3	3	2	2	3	5	4	2	5	3	4	2	5	3	5	2	4	2	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	2	4	4	4	116		
19	16	NH	4	4	4	5	3	2	2	4	4	2	5	4	3	3	1	4	2	3	4	3	4	5	3	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	2	4	5	117	
20	17	Navi	5	5	5	3	4	2	3	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5	2	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	2	5	5	5	135	
21	18	NK	4	5	4	4	3	1	4	5	4	2	3	4	4	2	3	2	5	3	5	3	3	2	5	3	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4	119		
22	19	Nur	3	4	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	116	
23	20	NPA	5	4	5	4	3	3	4	5	5	3	4	4	5	4	4	2	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	2	5	5	5	5	129		
24	21	PA	3	3	4	4	5	2	2	5	4	1	4	3	5	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	114	
25	22	RS	5	5	4	3	4	3	3	4	4	3	5	5	5	2	5	2	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	2	5	4	5	4	134		
26	23	Rur	3	3	3	4	3	2	3	5	4	2	3	4	5	3	2	3	2	3	4	2	5	3	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	2	5	4	115		
27	24	S2	5	4	4	3	5	3	3	4	4	2	4	3	4	2	4	1	4	1	3	3	5	2	4	4	5	5	4	4	3	4	3	2	4	5	4	116		
28	25	SD	4	4	3	5	4	3	2	5	5	3	5	3	5	3	4	3	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	134		
29	26	SS	5	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	5	2	4	2	4	2	4	3	5	5	4	4	3	4	4	2	5	4	4	117		
30	27	Sum	4	5	3	5	5	2	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	3	4	3	5	3	5	2	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	137		
31	28	Tarm	5	5	4	5	4	3	2	5	5	2	5	5	5	3	5	3	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	139		
32	29	Win	4	4	4	5	3	3	3	5	4	4	4	4	4	2	4	3	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	5	5	133		
33	30	YK	5	4	4	3	4	3	4	5	3	4	5	4	5	1	3	3	5	2	4	2	4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	3	5	5	130	
34		SC1	127	128	110	121	111	75	86	134	129	82	122	110	131	79	110	74	133	69	132	105	130	102	136	125	130	131	134	115	135	135	75	134	135					
35		r_{hit}	0.361	0.361	0.261	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361			
36		k_{hit}	0.439	0.430	0.395	0.462	0.425	0.350	0.378	0.404	0.389	0.457	0.489	0.482	0.506	0.405	0.433	0.481	0.412	0.228	0.486	0.441	0.441	0.459	0.398	0.387	0.429	0.471	0.413	0.204	0.399	0.480	0.428	0.388	0.393					
37			Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid																						
38																																								
39																																								
40																																								
41																																								
42																																								

Lampiran 12

UJI REALIBILITAS INSTRUMEN

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH			
1	No	Respon	ITEM PERNYATAAN																																	Jumlah	T'
2			1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	24	25	26	27	29	30	31	32	33					
3	1	ADP	4	5	3	4	2	2	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	2	4	4	107	11449			
4	2	AA	4	5	3	3	5	2	5	5	2	4	3	5	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	120	14400		
5	3	AM	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	5	2	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	128	16384			
6	4	Apr	3	5	4	4	5	4	5	5	2	4	2	5	2	4	2	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	2	5	5	120	14400				
7	5	Dar	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	3	4	3	4	2	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	125	15625			
8	6	DSS	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	125	15625				
9	7	EM	4	5	4	5	5	3	4	4	2	4	3	5	2	3	4	5	5	2	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	124	15274				
10	8	EW	4	4	3	4	3	2	3	5	3	3	4	4	2	5	2	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	2	4	4	5	110	12100			
11	9	ET	5	4	3	3	3	1	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	5	3	4	2	5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	109	11881			
12	10	FFR	4	5	3	3	4	1	4	5	1	3	3	2	2	3	1	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	2	5	5	110	12100			
13	11	IH	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	5	4	2	4	4	101	10201			
14	12	Lak	5	5	5	5	4	4	5	5	2	4	4	4	3	4	3	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	130	16900				
15	13	LO	5	4	3	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	2	5	4	127	16129			
16	14	MA	4	3	4	4	4	3	5	5	3	5	3	5	3	2	5	4	3	4	2	3	4	4	4	5	5	4	3	4	3	112	12769				
17	15	Mut	4	4	3	3	2	3	5	4	2	5	3	4	2	5	3	5	4	2	3	4	5	4	3	4	5	4	4	2	4	4	109	11881			
18	16	NM	4	4	4	5	3	2	4	4	2	5	4	3	3	1	4	3	4	5	3	4	3	4	5	4	3	4	2	4	5	108	11664				
19	17	Navl	5	5	5	3	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	2	5	127	16129			
20	18	NK	4	5	4	4	3	4	5	4	2	3	4	4	2	3	2	5	5	3	3	2	5	3	4	4	4	5	5	2	4	4	111	12321			
21	19	Nur	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	110	12100			
22	20	NPA	5	4	5	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	4	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	129	16641				
23	21	PA	3	3	4	4	5	2	5	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	106	11236			
24	22	RS	5	5	4	3	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	2	5	4	125	15625			
25	23	Rur	3	3	3	4	3	3	5	4	2	3	4	4	5	3	2	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	5	4	107	11449			
26	24	SZ	5	4	4	3	5	3	4	4	2	4	3	4	2	4	1	4	3	3	5	2	4	4	5	5	5	4	4	3	2	4	5	109	11881		
27	25	SD	4	4	3	5	4	2	5	5	3	5	3	5	3	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	126	15876			
28	26	SS	5	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	5	4	2	4	3	5	5	4	4	4	4	4	2	5	4	109	11881			
29	27	Sum	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5	3	5	2	5	4	5	5	5	5	3	5	5	128	16384				
30	28	Tarm	5	5	4	5	4	2	5	5	2	5	5	5	5	3	5	3	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	129	16641				
31	29	Win	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	4	2	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	123	15129				
32	30	YK	5	4	4	3	4	4	5	3	4	5	4	5	1	3	3	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	121	14641			
33		Σ																																			
34		ΣX	127	128	110	121	111	86	134	129	82	122	110	131	79	110	74	133	132	105	120	102	136	125	120	131	124	135	135	75	134	125	3526	416818			
35		ΣX²	551	560	416	507	437	270	610	565	248	512	422	587	223	422	198	601	592	391	578	368	626	535	574	579	608	617	195	608	617						
36		ΣXY	15001	15125	12002	14321	12151	10207	15815	15219	9747	14432	13021	15495	9360	13026	8792	15699	15593	12446	15263	12096	16050	14760	15247	15455	15810	15928	15929	8869	15811	15928					
37																																					
38		Γ _{xx}	0.4150	0.4430	0.4210	0.4666	0.4175	0.4181	0.3954	0.3642	0.4570	0.4767	0.4839	0.5183	0.3954	0.4602	0.4911	0.4064	0.4799	0.4425	0.4464	0.4775	0.4347	0.3709	0.4233	0.4500	0.4020	0.4044	0.4773	0.4029	0.4086	0.4044					
39		w ² _i	0.4456	0.4622	0.4222	0.6322	0.8747	0.7822	0.3822	0.3433	0.7956	0.5289	0.6222	0.4989	0.4989	0.6222	0.5156	0.3789	0.3733	0.7833	0.4889	0.7067	0.3156	0.4722	0.3556	0.2322	0.3156	0.3167	0.3167	0.2500	0.3156	0.3167					
40		Σw ² _i	14.3667																																		
41		w ² _i	79.8489																																		
42																																					
43																																					
44		Γ _{tt}	0.8457																																		

Lampiran 13

FOTO KEGIATAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta
Telp/Faksimile (021) 4755115, 4897535, Telp/ Faksimile (021) 47866044

SURAT KETERANGAN

No : 61/KJ-PLS/SK-II/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dengan ini menerangkan :

Nama : **Dr. Karnadi, M.Si**
NIP : 1961 1271987031002

Sebagai : Pembimbing I Jalur Skripsi a/n : **Dewi Febrilia Astuti 1515110653**
Pada Semester Genap (102) Tahun Akademik 2014/2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 4 Februari 2015

Ketua Jurusan PLS,

Dr. Durotul Yatimah, M.Pd
NIP. 195912081986012002



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta
Telp/Faksimile (021) 4755115, 4897535, Telp/ Faksimile (021) 47866044

SURAT KETERANGAN

No : 61.a/KJ-PLS/SK-II/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dengan ini menerangkan :

Nama : **Karta Sasmita, M.Si. Ed.D**

NIP : 198005132005011002

Sebagai : Pembimbing II Jalur Skripsi a/n : **Dewi Febrilia Astuti 1515110653**
Pada Semester Genap (102) Tahun Akademik 2014/2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 4 Februari 2015

Ketua Jurusan PLS,

Dr. Durotul Yatimah, M.Pd

NIP. 195912081986012002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DEWI FEBRILIA ASTUTI, lahir di Jakarta 6 Februari 1994. Putri sulung dari 2 bersaudara pasangan Sutarno dan Sutini. Pendidikan formal yang telah ditempuh mulai dari TK Khaudul Ulum, Jakarta Timur pada tahun 1998-1999. Pada tahun yang sama masuk ke SDN Ciracas 06 Jakarta Timur sampai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan ke SMPN 91 Jakarta dan lulus tahun 2008. Pada periode 2008 s.d 2011 melanjutkan pendidikan di SMAN 106 Jakarta. Selepas SMA, kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

Prestasi yang pernah diraih pada masa sekolah antara lain: Juara I lomba menulis tingkat SMA Yayasan Baitul Hikmah Elnusa (YBHE), Finalis Olimpiade Akuntansi Universitas Trisakti dan Universitas Nasional dan Siswa berprestasi bidang akademik SMAN 106 Jakarta.

Pengalaman kepanitiaan pada masa kuliah antara lain: Sekretaris JumaRamahTamah PLS UNJ tahun 2012, Sekretaris Pelatihan Public Speaking PLS UNJ tahun 2013, Pembimbing Kegiatan Pelatihan Pemuda Pelopor BAKESBANGPOL (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) DKI Jakarta dengan Dodik Belanegara tahun 2013 dan Seksi Acara Leadership Camp Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ tahun 2013. Pada saat kuliah juga sempat merasakan pekerjaan sebagai tim surveyor BKKBN Jakarta, freelance dan salah satu *trainer* outbound di LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) Cendikia.